

Melaju Optimis Meningkatkan Perubahan Ekonomi Umat Berkelanjutan

*Optimistically Going Forward to Improve People's
Economics Change Sustainably*



Melaju Optimis Meningkatkan Perubahan Ekonomi Umat Berkelanjutan

*Optimistically Going Forward to Improve People's
Economics Change Sustainably*



Daftar Isi

Content

03 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Hightlight

- 04 **Komitmen Kami Dalam Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan**
Our Commitmen to the Achievment of Sustainable Development
- 05 **Penjelasan Tema**
Themes Explanation
- 06 **Kinerja Sosial dan Lingkungan**
Social And Environment Performance
- 07 **Pernyataan Bebas Kepentingan Politik**
Free of Political Interest Statement
- 08 **Kilas Kinerja Ekonomi**
Economic Performance Hightlight
- 09 **Penghargaan dan Sertifikasi**
Award and Certification
- 15 **Peristiwa Penting**
Significant Events
- 26 **Sambutan Direksi**
Message from the Board of Directors
- 30 **Tentang Laporan Keberlanjutan**
About Sustainability Report

39 Profil Perusahaan

Company Profile

- 40 **Profil Perusahaan**
Company Profile
- 44 **Identitas Perusahaan**
Corporate Identity
- 45 **Dasar Pengesahan Visi dan Misi Perusahaan**
Basis of Establishment of Vision and Mission of the Company
- 46 **Makna Logo**
Meaning of logo
- 47 **Visi dan Misi**
Vision and Mission
- 48 **Motto**
Motto
- 49 **Nilai-Nilai Perusahaan**
Corporate Values
- 52 **Struktur Organisasi**
Organizational structure
- 54 **Kegiatan Usaha**
Business Activities
- 54 **Produk dan Layanan Bank**
Products and Services
- 56 **Keanggotaan Pada Asosiasi**
Membership in Industry Association
- 56 **Perubahan Yang Bersifat Signifikan**
Significant Changes
- 58 **Jaringan Kantor**
Network Office

59 Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Governance

- 61 **Struktur Tata Kelola Keberlanjutan**
Sustainability Governance Structure

- 62 **Keterlibatan Pemangku Kepentingan**
Stakeholder Engagement
- 64 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioner
- 69 **Dewan Pengawas Syariah**
Sharia Supervisory Board
- 70 **Direksi**
Director
- 72 **Sistem Pengendalian Intern (SPI)**
Internal Control System
- 75 **Kode Etik**
Code of ethics
- 76 **Manajemen Risiko**
Risk Management
- 77 **Penerapan Manajemen Risiko**
Implementation of Risk Management
- 79 **Whistleblowing System**
Whistleblowing System
- 81 **Penerapan Anti-Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme**
The Implementation Of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing

83 Kinerja Ketenagakerjaan

Employment Performance

- 84 **Laporan Kinerja Ketenagakerjaan**
Employment Performance Report
- 86 **Strategi Pengelolaan Sumber Daya Insani (SDI)**
Human Resource Management Strategy

95 Kepedulian Kepada Nasabah

Concern on Customers

- 96 **Kepedulian Kepada Nasabah**
Concern on Customers
- 99 **Keberlanjutan Kinerja Sosial**
Sustainability of Social Performance
- 102 **Kepedulian Kepada Lingkungan Hidup**
Concern on Environment
- 106 **Kinerja Ekonomi**
Economic Performance
- 108 **Rantai Pasokan Perusahaan**
Company's Supply Chain
- 109 **Jenis Nasabah Yang Dilayani**
Customers Served
- 110 **Kontribusi Kami Untuk Daerah Tertinggal**
Our Contribution to Disadvantaged Regions
- 111 **Penyaluran Pembiayaan Ramah Lingkungan**
Green Loan Distribution
- 113 **Kontribusi Kepada Pembangunan Infrastruktur di Aceh**
Contributions to Infrastructure Development in Aceh
- 113 **Kontribusi Kepada Pembangunan Infrastruktur di Luar Aceh**
Contributions to Infrastructure Development Outside Aceh
- 114 **Komitmen Terhadap Pelestarian Lingkungan**
Commitment to Environmental Preservation
- 115 **Produk Dengan Manfaat Sosial**
Products With Social Benefits
- 115 **Perkembangan Penyaluran Pembiayaan**
Development of Credit Distribution
- 116 **Penyaluran Produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**
Distribution of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) Products
- 118 **Umpan Balik Formulir Tanggapan Atas Laporan Keberlanjutan**
Feedback for Sustainability Report Form
- 119 **Referensi Silang Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Disclosure GRI Standards "Core" dan Suplemen Sektor Jasa Keuangan**
Cross Reference of Financial Services Authority, GRI Standard "Core" Disclosure With Financial Services Sector Supplement



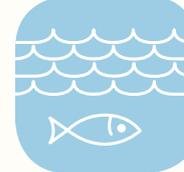
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

*Sustainability Performance
Highlight*

Tari Seudati
Seudati Dance

Komitmen Kami Dalam Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan

Our Commitment to the Achievement of Sustainable Development

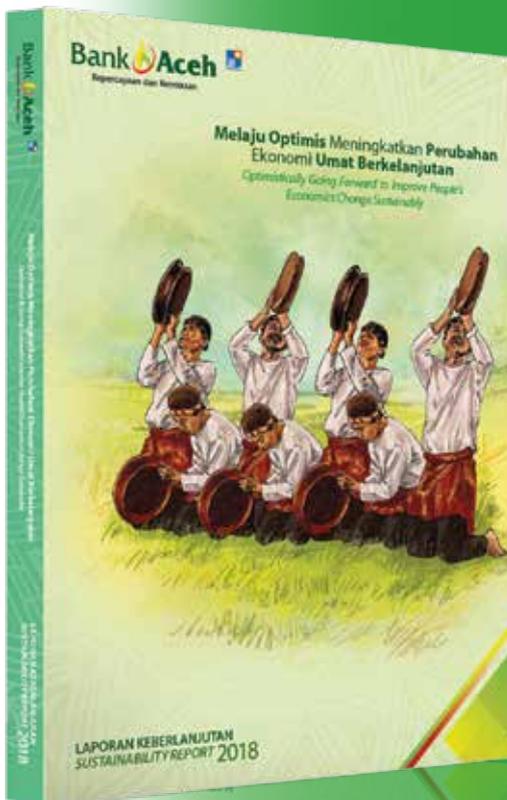
<p>1 TIDAK ADA KEMISKINAN NO POVERTY</p> 	<p>2 TIDAK ADA KELAPARAN ZERO HUNGER</p> 	<p>3 KESEHATAN YANG BAIK DAN LEBIH BAIK GOOD HEALTH AND WELL-BEING</p> 	<p>4 PENDIDIKAN BERKUALITAS QUALITY EDUCATION</p> 	<p>5 PENYETARAAN GENDER GENDER EQUALITY</p> 
<p>6 AIR BERSIH & SANITASI CLEAN WATER & SANITATION</p> 	<p>7 ENERGI TERJANGKAU & BERSIH AFFORDABLE & CLEAN ENERGY</p> 	<p>8 PEKERJAAN YANG LAYAK & PERTUMBUHAN EKONOMI DECENT WORK & ECONOMIC GROWTH</p> 	<p>9 INDUSTRI, INOVASI & INFRASTRUKTUR INDUSTRY, INNOVATION & INFRASTRUCTURE</p> 	<p>10 MENGURANGI KETIDAKSEIMBANGAN REDUCED IMBALANCE</p> 
<p>11 KEBERLANJUTAN KOTA & KOMUNITAS SUSTAINABLE CITIES & COMMUNITIES</p> 	<p>THE GLOBAL GOALS For Sustainable Development</p>			<p>12 TANGGUNG JAWAB KONSUMSI & PRODUKSI RESPONSIBLE CONSUMPTION & PRODUCTION</p> 
<p>13 AKSI IKLIM CLIMATE ACTION</p> 	<p>14 KEHIDUPAN DI BAWAH AIR LIFE BELOW WATER</p> 	<p>15 KEHIDUPAN ALAM LIFE ON LAND</p> 	<p>16 DAMAI, KEADILAN, & INSTITUSI KUAT PEACE, JUSTICE & STRONG INSTITUTION</p> 	<p>17 TUJUAN KEMITRAAN PARTNERSHIP FOR THE GOALS</p> 

Bank Aceh menyadari bahwa proses bisnis tidak terlepas dari semua pihak. Untuk itu dalam proses bisnis yang kami lakukan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *governance* di segala bisnis kami. Kami berkomitmen membantu pemerintah mengejar ketertinggalan pembangunan melalui *Sustainable Development Goals* melalui penerapan tanggung jawab sosial Perusahaan dan serangkaian kebijakan yang sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Bank Aceh recognizes that business processes can not be inseparable from all parties. Therefore, in the business process, we do always apply the governance principles in all part of our business. We are committed to helping governments pursuing over its under development through Sustainable Development Goals through the implementation of corporate social responsibility and a set of policies referring to sustainable development goals.

Melaju Optimis Meningkatkan Perubahan Ekonomi Umat Berkelanjutan

Optimistically Going Forward to Improve People's Economics Change Sustainably



Umat yang paling baik adalah yang mampu memberi manfaat bagi sesama. Keberadaan Bank Aceh di tengah mayoritas masyarakat muslim Aceh menjadi modal besar dan potensial dalam pengembangan ekonomi Islam berbasis ekonomi kerakyatan melalui perbankan. Untuk itu, langkah utama yang tengah dilakukan Bank Aceh adalah membuka akses langsung layanan perbankan kepada masyarakat. Sehingga fokus membangun ekonomi umat yang berkelanjutan kian sinergis.

Mengembangkan ekonomi umat berarti, meletakkan titik target pada pemerataan, keadilan sosial dan kepedulian sebagai langkah mencegah ketimpangan ekonomi. Dengan sumber daya dan kewenangan, Bank Aceh optimis mampu merangkul umat untuk berbenah dan berkembang bersama mewujudkan ekonomi yang berkelanjutan.

The best people are those who are able to benefit others. The existence of Bank Aceh in the midst of the Aceh's Moslem community become a large and potential capital in the development of a populist Islamic economy through banking that is friendly to all layers. In this context, the main step taken by Bank Aceh is to open direct access to the financial sector, including banking. So that the focus on building a sustainable people's economy that is increasingly synergistic.

Developing a people's economy means empowering all matters, putting a target point on equity, social justice and caring as a step to prevent economic inequality. With resources and authority, Bank Aceh is optimistic that it can embrace the people to consciously improve and develop together to realize a sustainable economy.

Kinerja Sosial dan Lingkungan

Social And Environment Performance

**Menerapkan Prinsip
Green Banking**

*Applying the Green
Banking Principle*



**Mendukung
Pembangunan
Infrastruktur**

*Supporting
Infrastructure
Development*



**Melalui UMKM membantu
ekspansi Perdagangan
Pertanian dan Perikanan**

*Expanding the Agriculture and
Fishery Trade through UMKM*



**Mendukung Program
Pariwisata Pemerintah**

Supporting the Government Tourism Program



**Memberikan Deviden Kepada
Pemerintah Daerah**

*Providing dividends to
regional governments*



**Melibatkan Tenaga Lokal
yang Profesional dalam
pengelolaan Bisnis Bank**

*Involving Professional Local
Workers in managing Bank
Business*



Pernyataan Bebas Kepentingan Politik

Free of Political Interest Statement



BANK ACEH TIDAK
MEMBERIKAN DANA/
BANTUAN/DUKUNGAN
KEPADA KEGIATAN POLITIK.

*BANK ACEH DOES
NOT PROVIDE FUNDS/
ASSISTANCE/SUPPORT FOR
POLITICAL ACTIVITIES.*

DEMIKIAN PULA KEGIATAN SOSIAL
YANG DISELENGGARAKAN OLEH
PARTAI/GOLONGAN POLITIK
TERTENTU UNTUK TUJUAN
KELOMPOK TERTENTU.

*LIKEWISE THE SOCIAL ACTIVITIES
THAT ARE HELD BY CERTAIN
POLITICAL PARTIES/GROUPS FOR
CERTAIN GOALS.*



Kilas Kinerja Ekonomi

Economic Performance Highlight

ASET ASSET

Rp23,10 Triliun
Naik 2,14%

Asset Rp23,10 Trillion
Increased by 2,14%



PEMBIAYAAN FINANCING

Rp13,24 triliun
naik 3,04%

Financing Rp13,24 Trillion
Increased by 3,04%



DANA PIHAK KETIGA THIRD PARTY FUNDS

Rp18,39 triliun
Turun 0,59%

18,39 Trillion
Decreased
by 0,59%



LABA BERSIH NET PROFIT

Rp439,43 Miliar
Naik 1,35%

Rp 439,43 Billion
Increased by 1,35%



Penghargaan dan Sertifikasi [GRI.102-12]

Award and Certification [GRI.102-12]



Penghargaan Dari Bupati Aceh Jaya Atas
KEIKUTSERTAAN BANK ACEH DALAM KEGIATAN SEMINAR NASIONAL EKONOMI KREATIF “MASYARAKAT KREATIF DAN PRODUKTIF-ACEH JAYA SEJAHTERA”
 Pada Tanggal 08 Februari 2018

*Award from the Regent of Aceh Jaya for
 “PARTICIPATION OF BANK ACEH IN THE CREATIVE NATIONAL ECONOMIC,
 “CREATIVE AND PRODUCTIVE COMMUNITY – PROSPEROUS ACEH JAYA”
 On February 8, 2018*

Penghargaan Dari Pemerintah Kota Banda Aceh Atas
“PARTISIPASI BANK ACEH SEBAGAI SPONSOR UTAMA PADA ACARA BANDA ACEH CAR FREE DAY”
 Tanggal 11 Februari 2018-4 Maret 2018

*Award from Banda Aceh City Government for
 “BANK ACEH PARTICIPATION AS THE MAIN SPONSORS IN BANDA ACEH CAR FREE DAY EVENT”
 February 11, 2018 - March 4, 2018*



“BUNGONG JAROE”
 Diberikan dalam rangka kunjungan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Syiah Kuala tanggal 27 Maret 2018.

*“BUNGONG JAROE”
 Given in order to visiting the Student Executive Board in University of Syiah Kuala, March 27, 2018*



Penghargaan
**"PR INDONESIA AWARDS 2018" KATEGORI
 TERPOPULER DI MEDIA SUBKATEGORI BUMD DAN
 PERUSAHAAN SWASTA DAERAH**
 Diselenggarakan di Surabaya, 29 Maret 2018

*Award Of "PR INDONESIA AWARD 2018" CATEGORY
 OF THE MOST POPULAR IN MEDIA SUB-CATEGORY OF
 BUMD AND REGIONAL PRIVATE COMPANY
 Hosted in Surabaya, March 29, 2018*

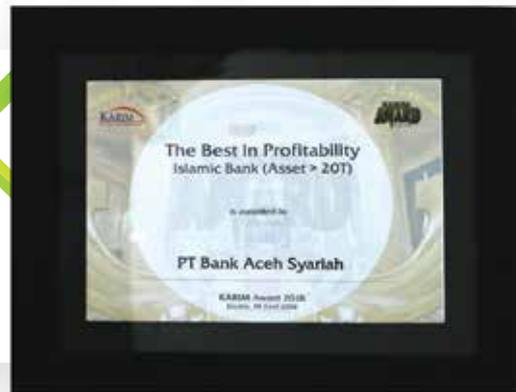


Penghargaan **"THE BEST IN EFFICIENCY ISLAMIC
 BANK (ASSET>20T)" KARIM AWARD 2018**
 Diselenggarakan Oleh Karim Consulting Indonesia,
 Di Jakarta, 18 April 2018

*Award Of "THE BEST IN EFFICIENCY ISLAMIC
 BANK (ASSETS>20T)" KARIM AWARD 2018
 Hosted by Karim Consulting Indonesia in Jakarta,
 April 18, 2018*

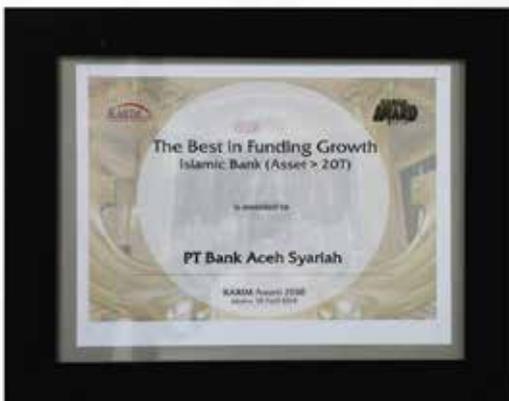
Penghargaan
**"THE BEST IN PROFITABILITY ISLAMIC
 BANK (ASSET>20T)" KARIM AWARD 2018**
 Diselenggarakan Oleh Karim Consulting
 Indonesia, Di Jakarta, 18 April 2018

*Award "THE BEST IN PROFITABILITY ISLAMIC
 BANK (ASSET>20T)" KARIM AWARD 2018
 Hosted by Karim Consulting Indonesia in
 Jakarta, April 18, 2018*



Penghargaan
**"THE BEST IN FUNDING GROWTH ISLAMIC
 BANK (ASSET>20T)" KARIM AWARD 2018**
 Diselenggarakan Oleh Karim Consulting Indonesia,
 Di Jakarta, 18 April 2018

*Award "THE BEST IN FUNDING GROWTH ISLAMIC
 BANK (ASSET>20T)" KARIM AWARD 2018
 Hosted by Karim Consulting Indonesia in Jakarta,
 April 18, 2018*





Penghargaan
"THE BEST IN FINANCING RISK MANAGEMENT ISLAMIC BANK (ASSET>20T)" KARIM AWARD 2018
 Diselenggarakan Oleh Karim Consulting Indonesia,
 di Jakarta, 18 April 2018

*Award "THE BEST IN FINANCING RISK MANAGEMENT ISLAMIC BANK (ASSET>20T)" KARIM AWARD 2018
 Hosted by Karim Consulting Indonesia in Jakarta,
 April 18, 2018*

Penghargaan **"THE BEST ISLAMIC BANK (ASSET>20T)" KARIM AWARD 2018**
 Diselenggarakan Oleh Karim Consulting Indonesia,
 di Jakarta, 18 April 2018

*Award "THE BEST ISLAMIC BANK (ASSET>20T)" KARIM AWARD 2018
 Hosted by Karim Consulting Indonesia
 in Jakarta, April 18, 2018*



Penghargaan **"BEST OF THE BEST ISLAMIC BANK THE MAGNIFICENT THREE" KARIM AWARD 2018**
 Diselenggarakan Oleh Karim Consulting Indonesia, di Jakarta, 18 April 2018.

*Award "THE BEST OF THE BEST ISLAMIC BANK THE MAGNIFICENT THREE" KARIM AWARD 2018
 Hosted by Karim Consulting Indonesia in Jakarta, April 18, 2018*



Penghargaan dari Walikota Banda Aceh sebagai **"SPONSOR UTAMA HUT KOTA Banda Aceh KE 813 DAN CAR FREE DAY Kota Banda Aceh TAHUN 2018"** pada Tanggal 5 Mei 2018

Award from Mayor of Banda Aceh as **"THE MAIN SPONSOR OF Banda Aceh 813rd ANNIVERSARY AND CAR FREE DAY OF Banda Aceh CITY 2018"** on May 5, 2018

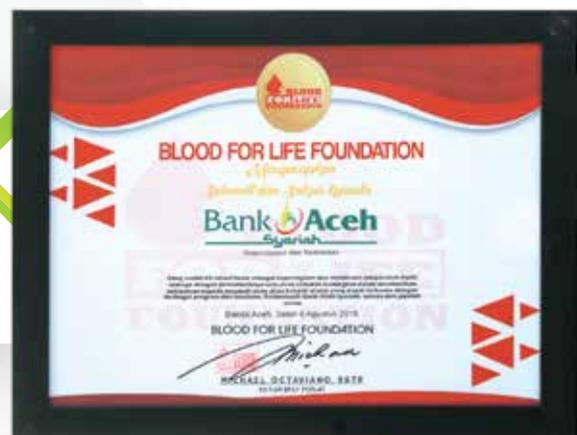


Penghargaan **"THE BEST FULL FLEDGE SHARIA BANK ASSETS IDR 21 T"** Diselenggarakan Oleh Karim Awards

Award of **"THE BEST FULL FLEDGE SHARIA BANK ASSETS IDR 21T"** Hosted by Karim Awards

Penghargaan dari Blood For Life Foundation (BFLF) atas **"PERAN DAN BANTUAN BANK ACEH SELAMA 45 TAHUN KEPADA BFLF"** Diberikan tanggal 6 Agustus 2018

Award from Blood For Life Foundation (BFLF) on **"PARTICIPATION AND ASSISTANCE OF BANK ACEH TO BFLF FOR 45 YEARS"** Submitted on August 6, 2018





Penghargaan dari Blood For Life Foundation atas **"PERAN DAN BANTUAN BANK ACEH KEPADA RUMAH SINGGAH BFLF DAN PASIEN DAMPINGAN SERTA SATU UNIT MOBIL AMBULANCE"**, Diberikan tanggal 6 Agustus 2018

Award from Blood For Life Foundation for "ROLE AND ASSISTANCE OF BANK ACEH TO RUMAH SINGGAH BFLF AND THE PATIENTS AS WELL AS ONE UNIT OF AMBULANCE CAR", Given on August 6, 2018

Penghargaan **"INFOBANK AWARDS" BANK BERPREDIKAT SANGAT BAGUS ATAS KINERJA KEUANGAN SELAMA TAHUN 2017"**, Diselenggarakan Oleh Majalah Infobank, Yogyakarta, 14 Agustus 2018,

"INFOBANK AWARDS BANK WITH VERY GOOD PREDICT ON FINANCIAL PERFORMANCE DURING 2017", Organized by Infobank Magazine, Yogyakarta, August 14, 2018,



Penghargaan **"ANGGOTA FOCUS GROUP PERBANKAN TERBAIK III" TINGKAT PERBANKAN BANDA ACEH TAHUN 2018** Diselenggarakan Oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh, Banda Aceh, Jumat 17 Agustus 2018

Award of "THE 3rd BEST FOCUS GROUP BANKING MEMBER" at BANDA ACEH BANKING LEVEL 2018 Hosted by Representative Office of Bank Indonesia for Aceh Province at Banda Aceh on Friday, August 17, 2018

Penghargaan **"THE MOST EFFICIENT BANK" KATEGORI BANK UMUM SYARIAH ASET 10T SAMPAI DIATAS 10T"** Diselenggarakan oleh Indonesia Banking School Di Jakarta, 26 September 2018

Award of "THE MOST EFFICIENT BANK" in category of "SHARIA COMMERCIAL BANK WITH TOTAL ASSET START FROM 10 T TO MORE THAN 10T" Hosted by Indonesian Banking School in Jakarta, September 26, 2018





Penghargaan
"THE MOST RELIABLE BANK" KATEGORI BANK UMUM SYARIAH ASET 10 T SAMPAI DIATAS 10T
 Diselenggarakan oleh Indonesia Banking School Di Jakarta, 26 September 2018.

Award of "THE MOST RELIABLE BANK" IN CATEGORY OF "SHARIA COMMERCIAL BANK WITH TOTAL ASSET START FROM 10 T TO MORE THAN 10T" Hosted by Indonesian Banking School in Jakarta, September 26, 2018

Penghargaan **"BANK PESERTA PENUKARAN KARTU GPN TERBANYAK III"** pada kampanye bersama GPN Batch 4 oleh Bank Indonesia Provinsi Aceh di Banda Aceh tanggal 21, 27, 28 Oktober 2018

Award of "THE 3rd MOST EXCHANGE OF GPN CARDS BANK PARTICIPANT" on the GPN Batch 4 campaign by Bank Indonesia at Aceh Province in Banda Aceh on 21, 27, 28 October 2018



Penghargaan **THE MOST STABLE SHARIA BANK 2018 PADA AJANG ANUGERAH SYARIAH REPUBLIKA 2018**

Diselenggarakan oleh Republika di Jakarta, 08 November 2018

Award of "THE MOST STABLE SHARIA BANK 2018" on the REPUBLIKA SHARIA AWARD EVENT 2018

Hosted by Republika in Jakarta, November 8, 2018



Peristiwa Penting

Significant Events



Penunjukan Bapak Rusydi M. Adam Untuk Melaksanakan Tugas Plt. Direktur Utama PT. Bank Aceh Syariah Sesuai Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Aceh Syariah Nomor 01/DK-BA/I/2018 Tanggal 02 Januari 2018.

Appointment of Mr. Rusydi M. Adam to carry out the duties of Ad interim President Director of PT. Bank Aceh Syariah In accordance with the Decision of the Board of Commissioners of PT Bank Aceh Syariah Number 01/DK-BA/I/2018 dated January 2, 2018



Bank Aceh menyalurkan Beasiswa Kepada 1.186 Yatim Di Seluruh Aceh Bekerjasama Dengan Rumah Zakat pada Tanggal 21 Januari 2018.

Bank Aceh distributed 1,186 scholarships to orphans throughout Aceh in collaboration with Rumah Zakat on January 21, 2018



Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1439 H/ 2018 M Dengan Tema "Menjadi Manusia Ideal Dengan Meneladani Akhlaq Rasulullah" dilaksanakan pada Tanggal 29 Januari 2018.

Commemoration of the Birthday of the Prophet Muhammad 1439 H/2018 M with the theme of "Becoming the Ideal Man by Modeling the Apostle of the Prophet" which was held on January 29, 2018.



Peusjuk Gedung Baru Kantor Cabang Tapaktuan PT Bank Aceh Syariah Oleh Bupati Aceh Selatan H.T. Sama Indra Dan Plt Dirut Bank Aceh Rusydi M. Adam pada Tanggal 10 Februari 2018.

Inauguration of the New Building of the Tapaktuan Branch Office of PT Bank Aceh Syariah by the Regent of South Aceh H.T. Sama Indra and Ad interim President Director of Bank Aceh Rusydi M. Adam on February 10, 2018.



Car Free Day Banda Aceh Yang Merupakan Salah Satu Program Walikota Banda Aceh Dan Bank Aceh Sebagai Sponsor Utama Selama 4 (Empat) Minggu pada Tanggal 11, 18, 25 Februari Dan 04 Maret 2018.

Car Free Day Banda Aceh that is One Of The Program from Banda Aceh Mayor and Bank Aceh As The Main Sponsor For 4 (Four) Weeks On 11, 18, February 25 and March 4, 2018

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Antara Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SATKER SNVT) Penyediaan Perumahan Provinsi Aceh Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Dalam Bidang Penyaluran Dana Bantuan Kepada Masyarakat pada tanggal 19 Februari 2018.

Signing of Cooperation Agreement Between Certain Non-Vertical Work Units (SATKER SNVT) of Aceh Province Housing Provision, Ministry of Public Works and Housing in the Field of Distribution of Community Aid Funds on February 19, 2018





Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Tahun 2018 Pada Tanggal 28 Februari 2018

Extraordinary General Meeting 2018 on February 28, 2018.



Kunjungan Bank Sumsel Babel Ke Bank Aceh Dalam Rangka Studi BANDING Konversi pada Tanggal 21 Maret 2018.

Visit from Bank Sumsel Babel to Bank Aceh in the Context of Comparative Study of Conversion on March 21, 2018.

Penyerahan Bantuan Peduli Suriah dan Palestina Sebesar Rp.165,5 Juta pada Tanggal 24 Maret 2018.

Submission of Syrian and Palestinian Care Assistance of Rp165.5Million on March 24, 2018





Buka Puasa Bersama Keluarga Besar PT. Bank Aceh Syariah Tanggal 07 Juni 2018

Breaking the Fast together with the Big Family of PT Bank Aceh Syariah on June 7, 2018.



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank Aceh Tahun Buku 2017 Tanggal 25 Juni 2018

Annual General Meeting of Bank Aceh for fiscal year of 2017 on June 25, 2018.



Penunjukan Bapak Haizir Sulaiman Untuk Melaksanakan Tugas Plt. Direktur Utama PT. Bank Aceh Syariah Sesuai Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Aceh Syariah Nomor 07/DK-BA/VI/2018 Tanggal 28 Juni 2018.

Appointment of Mr. Haizir Sulaiman to Carry Out the Duties of the Ad interim President Director of PT. Bank Aceh Syariah In accordance with PT Bank Aceh Syariah Board of Commissioners Decree Number 07/DK-BA/VI/2018 dated June 28, 2018



Rapat Kerja PT. Bank Aceh Syariah Triwulan II Tahun 2018 dengan Tema "Optimalisasi Strategi Bisnis Bank Aceh Syariah pada tanggal 20 s/d 22 Juli 2018.

Work Meeting of PT. Bank Aceh Syariah for 2nd Quarter of 2018 with the theme of "Optimizing the Business Strategy of Bank Aceh Syariah" which held on 20 to 22 July 2018.



Peresmian Relokasi Gedung Kantor Baru PT. Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh Tanggal 30 Juli 2018.

Inauguration of Relocation of New Office Buildings of Banda Aceh Branch of PT. Bank Aceh Syariah on July 30, 2018.



Upacara Peringatan HUT PT. Bank Aceh Syariah Ke-45 "Membangun Ekonomi Syariah Menuju Kejayaan" Tanggal 06 Agustus 2018.

Commemoration Ceremony of 45th Anniversary of PT Bank Aceh Syariah with theme of "Build the Sharia Economy Towards Glory" on August 6, 2018.



Peresmian Gedung Baru PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Kuala Simpang pada Tanggal 08 Agustus 2018.

Inauguration of New Office Buildings of Kuala Simpang Branch of PT. Bank Aceh Syariah on August 8, 2018.



Silaturahmi Karyawan/Ti Dan Keluarga Besar PT. Bank Aceh Syariah Bersama Ustadz Abdul Somad pada Tanggal 18 Agustus 2018 Dalam Rangka HUT Ke-45 PT. Bank Aceh Syariah

Gathering of Employees and the Big Family of PT. Bank Aceh Syariah with Ustadz Abdul Somad on August 18, 2018 in the Context of the 45th Anniversary of PT. Bank Aceh Syariah



Tabligh Akbar Ustadz Abdul Somad "Membangun Ekonomi Syariah Menuju Kejayaan Tanggal 18 Agustus 2018 di Lapangan Blangpadang Banda Aceh.

Tabligh Akbar Ustadz Abdul Somad with theme of "Building a Sharia Economy Towards Glory on August 18, 2018 in Blangpadang Field, Banda Aceh.





Peresmian Gedung Baru PT Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Bireuen pada Tanggal 20 Agustus 2018.

Inauguration of New Office Building of Bireuen Branch of PT Bank Aceh Syariah on August 20, 2018.



Gowes Bank Aceh 2018 dalam rangka HUT Ke-45 PT. Bank Aceh Syariah yang dilaksanakan pada tanggal 02 September 2018.

Gowes Bank Aceh 2018 in the framework of the 45th Anniversary of PT. Bank Aceh Syariah which was held on September 2, 2018.



Peresmian 4 Halte Trans Koetaradja Sumbangan PT. Bank Aceh Syariah Kepada Pemerintah Aceh pada tanggal 04 September 2018

Inauguration of 4 Koetaradja Trans Ships Donated by PT. Bank Aceh Syariah To the Government of Aceh on September 4, 2018.



Kunjungan Mahasiswa/i Universiti Malaysia Kelantan Malaysia Jurusan Pentadbiran Perniagaan (Perbankan Keuangan Islam) Dalam Rangka Studi Ekonomi Islam Di Aceh pada tanggal 07 September 2018.

Visit from Students of Malaysia University, Kelantan/Department of Commercial Administration (Islamic Financial Banking) in the Framework of Islamic Economic Studies in Aceh on September 7, 2018



Penandatanganan Kesepakatan Bersama Bidang Hukum Perdata Dan Tata Usaha Negara pada tanggal 19 September 2018.

Signing of the Joint Agreement on Civil and Administrative Law on September 19, 2018.



Syukur dan Doa Bersama 2 Tahun Konversi PT. Bank Aceh Syariah Serta Santunan Anak Yatim Sekaligus Penutupan Rangkaian HUT Bank Aceh Ke-45 pada tanggal 20 September 2018.

Thanksgiving and Praying Together for 2 Years of Conversion PT. Bank Aceh Syariah and Compensation of Orphans and Closing at the 45th Anniversary of Bank Aceh Anniversary on September 20, 2018.

PT. Bank Aceh Syariah Bekerja Sama dengan Pemerintah Aceh Meluncurkan Aplikasi Cash Management System (CMS) Kepada Seluruh Kepala Satuan Kerja Pemerintah Aceh (SKPA) Dan Kepala Badan Pengelolaan Keuangan Kabupaten/Kota Se-Aceh, pada tanggal 01 Oktober 2018.

PT. Bank Aceh Syariah Collaborates with the Government of Aceh to Launch the Cash Management System (CMS) Application to All Heads of the Aceh Government Work Unit (SKPA) and Head of Financial Management Agency of the throughout Aceh Regency/City, on October 1, 2018

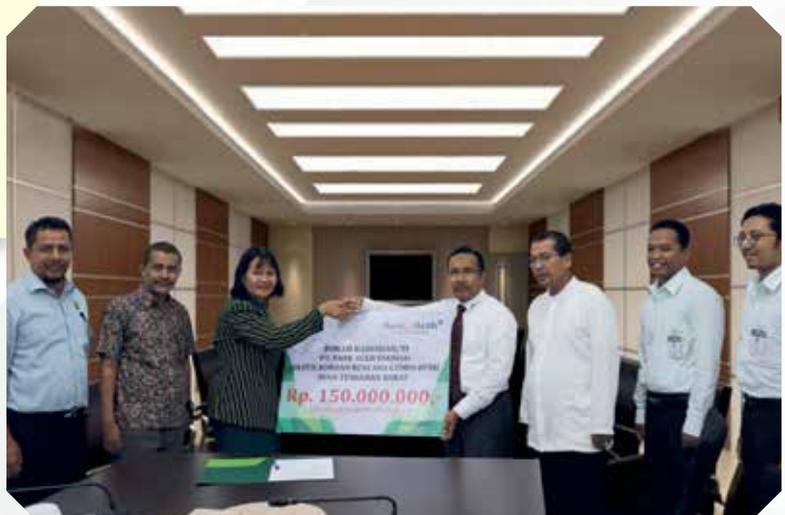


Penandatanganan Addendum Perjanjian Kerjasama Tentang Pembayaran Pensiun Menggunakan Taspen Smart Card PT. Bank Aceh Syariah Dan PT. Taspen pada 04 Oktober 2018.

Signing of the Addendum to the Cooperation Agreement on Pension Payments Using the Taspen Smart Card PT. Bank Aceh Syariah and PT. Taspen on October 4, 2018.

Penyerahan Bantuan Untuk Korban Gempa Lombok Melalui Bank NTB Sebesar Rp.150 Juta pada tanggal 06 Oktober 2018.

Submission of Assistance for Victims of Lombok Earthquake Through Bank NTB of Rp150 Million on October 6, 2018.



Pelantikan Direktur Utama PT. Bank Aceh Syariah Bapak Haizir Sulaiman Oleh Plt Gubernur Provinsi Aceh Bapak Nova Iriansyah pada tanggal 08 Oktober 2018

Inauguration of the President Director of PT. Bank Aceh Syariah, Mr. Haizir Sulaiman By Acting Governor of Aceh Province, Mr. Nova Iriansyah on October 8, 2018.



Kunjungan Kerja Plt Gubernur Aceh Bapak Nova Iriansyah Ke PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat pada tanggal 09 Oktober 2018.

Working Visit of Acting Governor of Aceh Province, Mr. Nova Iriansyah to PT. Bank Aceh Syariah Head Office on October 9, 2018.



Bank Aceh Menyerahkan Bantuan Program CSR Kepada Miftahul Jannah Atlet Judo Asean Para Games 2018 Yang Didiskualifikasi Karena Tidak Ingin Melepas Jilbab Pada Saat Pertandingan, Sebesar Rp.75 Juta Rupiah pada 15 Oktober 2018

Bank Aceh Gives CSR Programs Assistance to Miftahul Jannah, Asean Para Games 2018 Judo Athletes Who Are Disqualified for Not Wanting to Release the Veil During the Match, amounted to Rp75 Million on October 15 2018.





Partisipasi Bank Aceh Pada Launching Program Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) Bank Indonesia, pada tanggal 21 Oktober 2018.

Bank Aceh Participation in the Launching of the Bank Indonesia National Payment Program (GPN), on October 21, 2018

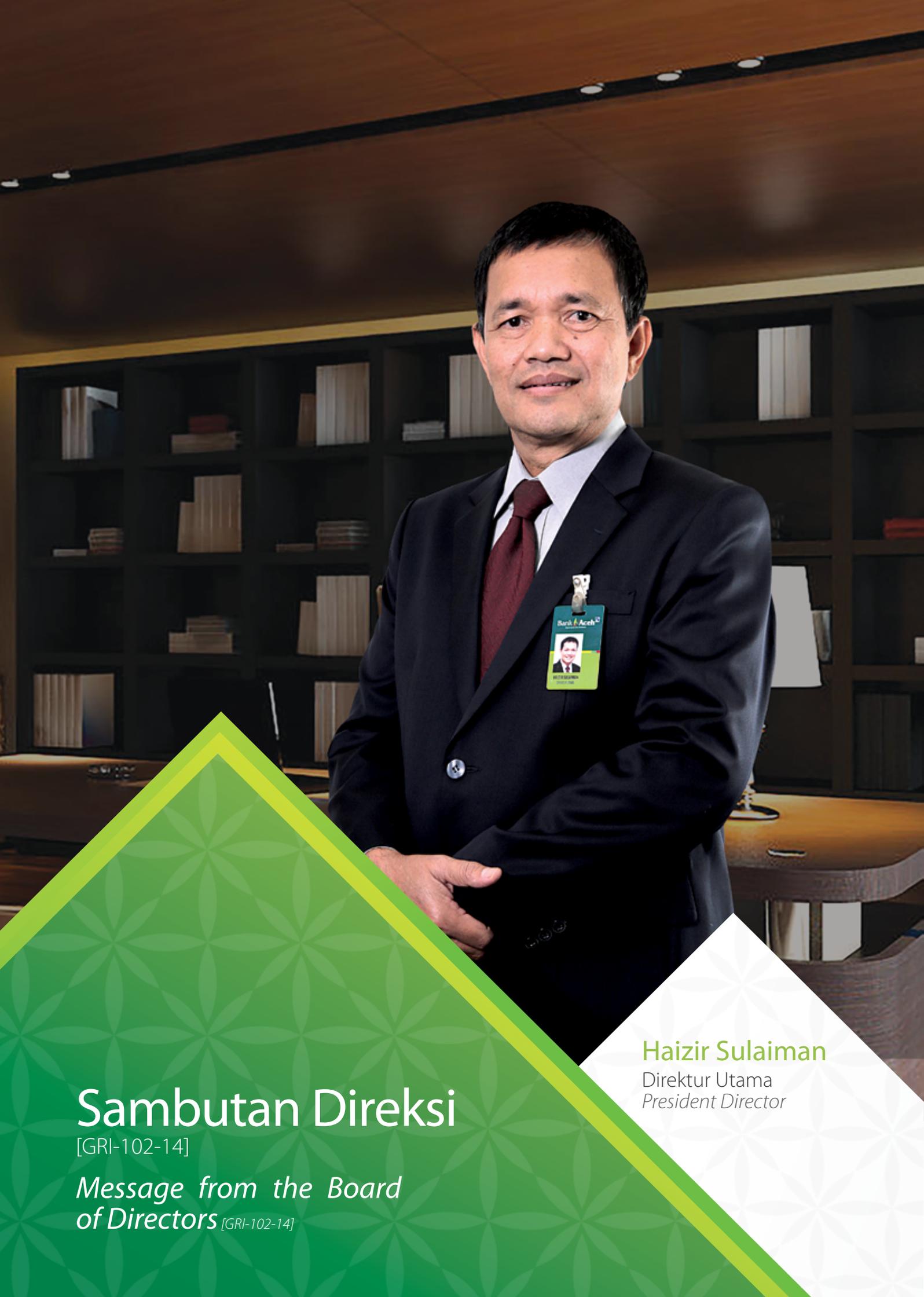
Rapat Kerja PT. Bank Aceh Syariah Triwulan III Tahun 2018 dengan Tema "Percepatan Transformasi Bisnis" dilaksanakan pada Tanggal 26 - 28 Oktober 2018

3rd Quarter Work Meeting of PT. Bank Aceh Syariah Year 2018 with the theme "Accelerating Business Transformation" which was held on the 26-28 October 2018.



Bank Aceh Serahkan Bantuan Dana CSR Rp.200 Juta Kepada Plt Gubernur Aceh Bapak Nova Iriansyah Untuk Diteruskan Kepada Korban Bencana Gempa Dan Tsunami Di Sulawesi Tengah pada tanggal 11 November 2018.

Bank Aceh Submits CSR Funds amounted to Rp200 Million To Acting Governor of Aceh Province, Mr. Nova Iriansyah To Be Forwarded To Victims Of Earthquake And Tsunami Disasters In Central Sulawesi On 11 November 2018.



Sambutan Direksi

[GRI-102-14]

*Message from the Board
of Directors* [GRI-102-14]

Haizir Sulaiman

Direktur Utama
President Director

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat, *Respected Shareholders and Stakeholders,*

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh;

Para Pemangku Kepentingan yang berbahagia, Selamat datang di Laporan Keberlanjutan kami. Tahun ini, Bank Aceh memulai langkah baru untuk mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan kepada para Pemangku Kepentingan melalui Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*). Laporan ini kami susun sebagai pelengkap dan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan (*Annual Report*). Kami menyadari bahwa pembangunan berkelanjutan harus didukung oleh aktivitas bisnis yang bertanggung jawab agar mampu memberikan kontribusi yang optimal untuk peningkatan interaksi sosial dan ekonomi masyarakat. Kesadaran ini pada prinsipnya telah tercermin dalam misi Bank Aceh. Menjadi kehormatan bagi saya, untuk menyampaikan bahwa tahun 2018 merupakan tahun inovasi bisnis Bank Aceh yang dapat Memberikan Optimisme dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Umat yang Berkelanjutan.

Bank Aceh berkomitmen untuk menerapkan dan memastikan praktik terbaik dalam bisnis Bank dan berupaya melaksanakan pengelolaan lingkungan lebih baik dari standar yang ditetapkan. Dalam Laporan Keberlanjutan ini kami mengungkapkan komitmen dan pelaksanaan program keberlanjutan dan tanggung jawab sosial Bank dalam rangka Mengimplementasikan *Sustainability Development Goal (SDGs)*. Bank Aceh menyadari bahwa proses bisnis tidak terlepas dari semua pihak. Untuk itu dalam proses bisnis yang kami lakukan senantiasa berkomitmen menerapkan prinsip *governance* di segala lini bisnis kami. Pada tahun 2018, Bank Aceh juga berkomitmen membantu Pemerintah mengejar ketinggalan pembangunan melalui *SDGs* serta berkomitmen aktif dalam pengendalian iklim dengan menyepakati mencegah kenaikan rata-rata suhu bumi melampaui 2 derajat Celsius hal ini ditunjukkan melalui program *Green Banking*.

Laporan Keberlanjutan ini menyajikan secara transparan, akuntabel dan berimbang mengenai strategi dan upaya yang kami lakukan untuk menjaga keberlanjutan bisnis terutama inovasi produksi, praktek kerja yang baik, kesehatan dan keselamatan kerja, kegiatan pelestarian lingkungan, tata kelola dan manajemen risiko serta pemberdayaan masyarakat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh;

Dear stakeholders, welcome to our Sustainability Report. This year, Bank Aceh began a new step to disclose the performance in economic, social and environmental to stakeholders through a Sustainability Report. We compile this report as a complement and an integral part of the Annual Report. We recognize that sustainable development must be supported by responsible business activities in order to be able to provide optimal contributions for increasing social and economic interaction of the community. This awareness has been reflected in Bank Aceh's mission. It is my honor, to convey that 2018 is the year of Bank Aceh's business innovation that can provide optimism in improving the Sustainable Community Economic Growth.

Bank Aceh is committed to implement the best practices in the Bank's business and strives to implement environmental management better than the standards set. In this Sustainability Report we express our commitment and implementation of the Bank's sustainability and social responsibility programs in order to Implement the Sustainability Development Goal (SDGs). Bank Aceh realizes that business processes are inseparable from all parties. For this reason, in the business process, we are committed to implementing the governance principles in all lines of our business. In 2018, Bank Aceh is also committed to helping the Government pursue development behind the SDGs and is actively committed to climate control by agreeing to prevent an increase in the average temperature of the earth beyond 2 degrees Celsius, this is demonstrated through the Green Banking program.

This Sustainability Report presents in a transparent, accountable and balanced manner the strategies and efforts that we undertake to maintain business sustainability, especially production innovation, good work practices, occupational health and safety, environmental conservation activities, governance and risk management and community empowerment.

PROGRAM SOSIAL YANG LEBIH PEDULI

Sebagai bentuk kontribusi Bank Aceh pada aspek sosial kemasyarakatan, Bank telah melakukan program tanggung jawab sosial melalui pelibatan dan pengembangan masyarakat. Bentuk kegiatan tersebut meliputi pelayanan masyarakat yang mencakup berbagai aspek yang strategis bagi masyarakat seperti aspek kesehatan, pendidikan, bencana, dan infrastruktur dan Hak Asasi Manusia. Hal tersebut merupakan bentuk partisipasi Bank Aceh untuk lebih dekat dengan masyarakat dan memberikan manfaat seoptimal mungkin.

Dalam membina hubungan dengan masyarakat, Bank senantiasa melakukan pengelolaan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak berdampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Untuk itu, Bank senantiasa mematuhi peraturan yang terkait, menghormati adat istiadat dan budaya setempat, serta turut berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

PENERAPAN TATA KELOLA

Kami menyadari bahwa keberlanjutan pertumbuhan ini tidak dapat tercapai tanpa keterlibatan para Pemangku Kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, kami berkomitmen untuk senantiasa bersinergi dengan para Pemangku Kepentingan dengan membangun hubungan yang kolaboratif dan saling menguntungkan. Sinergitas tersebut kami wujudkan melalui pilar kontribusi ekonomi, pemberdayaan sosial, pelestarian lingkungan serta upaya kami untuk senantiasa membangun tata kelola perusahaan yang baik dan budaya kerja dalam pengelolaan usaha. Pilar tersebut senantiasa kami terapkan dan menjadi penggerak langkah manajemen dalam menyusun strategi untuk mengembangkan bisnis yang berkelanjutan.

Jajaran Manajemen Bank Aceh dan seluruh karyawan senantiasa berkomitmen menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing dan telah melakukan rapat secara periodik untuk membahas dan mengevaluasi kinerja Bank. Di dalam penerapannya, prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, kemandirian, disiplin dan kewajaran dikedepankan, serta citra Bank. GCG dilengkapi kode etik (*Code of Conduct*) yang berisi pedoman etika usaha dan etika kerja bagi pimpinan, karyawan dan stakeholders lainnya.

MORE CARING SOCIAL PROGRAMS

As a contribution from Bank Aceh to the social aspect, we have carried out a social responsibility program through community involvement and development. The form of the activity includes community services that cover various strategic aspects for the community such as health, education, disaster, and infrastructure as well as human rights aspect. This is a form of Bank Aceh's participation to be closer to the community and provide optimal benefits.

In fostering relationships with the community, the Bank always manages the impact of the company's operations so that it does not have a negative impact on the social life of the community. For this reason, the Bank always adheres to relevant regulations, respects local customs and culture, and contributes to improving the quality of life of the community.

GOVERNANCE IMPLEMENTATION

We recognize that the sustainability of this growth cannot be achieved without the involvement of stakeholders both directly or indirectly. Therefore, we are committed to always synergizing with Stakeholders by building collaborative and mutually beneficial relationships. Our synergy is addressed through the pillars of economic contribution, social empowerment, environmental preservation and our efforts to always build good corporate governance and work culture in business management. We always apply the pillar and become the driving force for management in developing strategies to develop sustainable businesses.

The Management and all employees of Bank Aceh are always committed to uphold GCG principles in carrying out their respective duties and responsibilities and have conducted periodic meetings to discuss and evaluate the Bank's performance. In its application, the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, discipline and fairness are put forward, as well as the image of the Bank. GCG is equipped with a Code of Conduct that contains business ethics guidelines and work ethics for leaders, employees and other stakeholders.

PENUTUP

Atas nama Manajemen Bank Aceh, Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh *Stakeholders*, Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra kerja dan para pelanggan atas kepercayaan, dukungan dan kerjasama yang telah diberikan sehingga menghantarkan Bank sebagai perusahaan perbankan daerah syariah pertama yang handal dan mampu memberikan kontribusi terbesar di tingkat regional dan pembangunan nasional.

Kami juga menyampaikan terimakasih kepada seluruh karyawan atas dedikasi dan kerja kerasnya sehingga telah menghantarkan pencapaian kinerja yang optimal dan terbaik pada tahun ini. Kami yakin tanpa dukungan dari semua pihak, pencapaian kinerja Bank tidak akan tercapai dan mampu memberikan manfaat aktif bagi aktivitas bisnis serta kondisi lingkungan sosial sekitar.

Kami Energi Sustainability Development Goals (SDGs) Untuk Indonesia.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

CLOSING

On behalf of Management of Bank Aceh, We express our highest appreciation to all Stakeholders, Shareholders, Board of Commissioners, partners and customers for the trust, support and cooperation that have been given to deliver the Bank as the first sharia regional banking company that is reliable and able to provide the biggest contribution at the regional level and national development.

We also express our gratitude to all employees for their dedication and hard work so as to deliver the best and optimal performance this year. We believe that without the support of all parties, the achievement of the Bank's performance will not be achieved and able to provide active benefits for business activities and the surrounding social environment conditions.

Our Energy in Sustainability Development Goals (SDGs) for Indonesia.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Banda Aceh, 1 Maret 2019 / Banda Aceh, March 1st, 2019

DIREKSI | BOARD OF DIRECTORS
PT. BANK ACEH SYARIAH



HAIZIR SULAIMAN
Direktur Utama | *President Director*

Tentang Laporan Keberlanjutan

About Sustainability Report

Profil Laporan

Laporan ini disusun untuk periode 1 Januari – 31 Desember 2018 dan disampaikan sebagai satu kesatuan dalam Laporan Tahunan Tahun Buku 2018 PT. Bank Aceh Syariah. Untuk itu, kami bermaksud menyampaikan Laporan Keberlanjutan ini secara tahunan yang bertujuan untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi Bank Aceh dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan. **[GRI.102-50] [GRI.102-51] [GRI.102.52]**

Laporan Keberlanjutan Tahun 2018 PT. Bank Aceh Syariah ini kami terbitkan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan melalui pengungkapan tata kelola, kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi selama tahun 2018.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini mengacu kepada Pedoman Global Reporting Initiative dan *Financial Service Sector Supplement* (FSSS), yang telah diakui secara internasional. Pedoman ini mengatur prinsip-prinsip pelaporan, pengungkapan standar, dan panduan penerapan dalam penyusunan Laporan keberlanjutan. Untuk kemudahan membaca dan menemukan informasi yang terkait dengan indeks - indeks dalam GRI ini, maka kami telah memberikan nomor indeks disetiap judul atau akhir paragraf. Kami menyatakan Laporan Keberlanjutan 2018 ini telah memenuhi persyaratan "Core" sesuai dengan Pedoman GRI. Sebagai penguat pernyataan ini, dibagian akhir pelaporan ini disertakan Tabel Indeks Konten GRI. **[GRI.102-54] [GRI.102-55]**

Secara umum, data-data yang disajikan dalam laporan ini merupakan data yang valid berasal dari data kantor pusat dan seluruh Kantor Cabang yang telah dikonsolidasikan. Untuk menjamin kehandalan data, kami juga menggunakan data Laporan Keuangan Audited. Dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan ini, kami belum melakukan proses *external assurance*.

Penentuan Laporan **[GRI.102-46]**

Seluruh aspek dan indikator kinerja keberlanjutan yang diungkapkan dalam laporan ini merupakan aspek dan indikator kinerja yang material dan relevan dengan aktivitas perusahaan berdasarkan penilaian kami dan para pemangku kepentingan. Aspek dan indikator kinerja yang material tersebut meliputi kinerja ekonomi, kebijakan dan praktik pengadaan barang dan jasa, konsumsi energi, pendidikan dan pelatihan bagi karyawan, kebebasan berserikat bagi karyawan, pemberdayaan masyarakat lokal, komitmen anti *fraud* dan anti korupsi, informasi tentang produk dan jasa, dan perlindungan terhadap privasi nasabah. Informasi dan data kinerja keberlanjutan yang disajikan dalam laporan ini mencakup kinerja keuangan, sosial, dan

Profile Report

*This report was prepared for the period of January 1 to December 31, 2018 and delivered as a single unit in the Annual Report 2018 of PT. Bank Aceh Syariah. Therefore, we intended to convey this annual Sustainability Report which aims to indicate the Bank Aceh accountability and transparency in the implementation of social responsibility, economic, and environmental. **[GRI.102-50] [GRI.102-51] [GRI.102.52]***

This Sustainability Report 2018 of PT. Bank Aceh Syariah that we published as a form of responsibility to the stakeholders through disclosure of corporate governance, environmental performance, social, and economic during 2018.

*The preparation of this Sustainability Report referred to the Global Reporting Initiative Guidelines and the Financial Services Sector Supplement (FSSS), which has been recognized internationally. These guidelines set the principles of reporting, disclosure standards, and implementation guides in the preparation of sustainability reports. For ease of reading and finding information related to the indices in this GRI, then we have given the index number on each title or end of a paragraph. We declared Sustainability Report 2018 that Had been compliant with "Core" in accordance with the GRI Guidelines. As reinforcement of this statement, the final section of this report was included in Table GRI Content Index. **[GRI.102-54] [GRI.102-55]***

In general, the data presented in this report are valid data derived from the data central office and all branches that have been consolidated. To ensure the reliability of the data, we also used data of Audited Financial Statements. In preparing this Sustainability Report, we have not done yet external assurance process.

Determining Report **[GRI.102-46]**

All aspects and indicators of sustainability performance disclosed in this report are performance aspects and indicators materially and also relevant to company activities based on our assessments and stakeholders. Such material aspects and performance indicators include economic performance, procurement policies and practices, energy consumption, employee education and training, freedom of association for employees, local community empowerment, anti-fraud and anti-corruption commitments, information on services and services and protection for customer privacy. The sustainability performance information and data presented in this report cover the financial, social and environmental performance of Company data. The

lingkungan dari data Perusahaan. Proses penetapan isi Laporan dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) langkah yang diisyaratkan oleh GRI, yaitu:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang material dan *boundary* (langkah Identifikasi);
2. Membuat prioritas atas aspek-aspek yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya (langkah Prioritas);
3. Melakukan validasi atas aspek-aspek material tersebut (langkah Validasi).
4. Melakukan *review* atas Laporan setelah diterbitkan guna meningkatkan kualitas Laporan tahun berikutnya (langkah *Review*).

Proses penetapan konten laporan ini didasarkan dengan berupaya menerapkan 4 (empat) prinsip yang disyaratkan oleh GRI, yaitu :

1. Pelibatan pemangku kepentingan (*stakeholders inclusiveness*), melibatkan pemangku kepentingan dalam penentuan aspek material yang diungkapkan dalam Laporan ini;
2. Materialitas (*materiality*), diterapkan dalam Laporan ini dengan memilih konten Laporan yang bersifat aspek-aspek yang material, yang diperlukan oleh pemangku kepentingan;
3. Konteks keberlanjutan (*sustainability context*) yang merupakan aspek-aspek yang terkait dengan konteks keberlanjutan, yang relevan bagi pembuat Laporan dalam membuat keputusan; dan
4. Kelengkapan (*completeness*), laporan ini dibuat dengan ruang lingkup yang jelas untuk periode laporan 2018 serta didukung dengan data yang lengkap.

Perusahaan berkomitmen untuk menjalankan bisnis yang memperhatikan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dan menyeimbangkannya dengan kepentingan para pemangku kepentingan Perusahaan. Melalui proses *engagement*, Perusahaan lebih mengerti dan memahami apa yang menjadi perhatian dan ekspektasi para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan. Dalam penyusunan Laporan ini kami menggunakan pedoman pelaporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang telah diakui dan diterima luas secara internasional. Pedoman tersebut menyediakan dua opsi kesesuaian dengan GRI, yaitu *core* dan *comprehensive* . Laporan ini disusun sesuai dengan kategori kesesuaian *Core*. Tiap pedoman yang digunakan dalam GRI diberikan tanda khusus pada setiap paragraf yang relevan untuk memudahkan pembaca dalam menemukan informasi yang terkait untuk setiap indikator.

Penyusunan laporan ini dan penjabaran isu-isu material yang relevan yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan dan juga menjadi perhatian Perusahaan telah melalui beberapa tahap. Keempat

process of determining the report contents has carried out using 4 (four) steps as required by GRI, they are:

1. *Identify material and boundary aspects (Identification step);*
2. *Prioritize the aspects identified in the previous step (Priority step);*
3. *Validate the material aspects (Validation step).*
4. *Review Reports after being published in order to improve the quality of future Report (Review step).*

This process of determining report content is based on attempting to apply the 4 (four) principles required by GRI, they are:

1. *Stakeholder involvement (stakeholder's inclusiveness), involving stakeholders in determining the material aspects disclosed in this Report;*
2. *Materiality applied in this Report by selecting the Report's content in material aspect, required by the stakeholders;*
3. *Sustainability context are aspects related to sustainability context, relevantly to the report maker in making decisions; and*
4. *Completeness, this report is made with a clear scope for the reporting period of 2018 and is supported with complete data.*

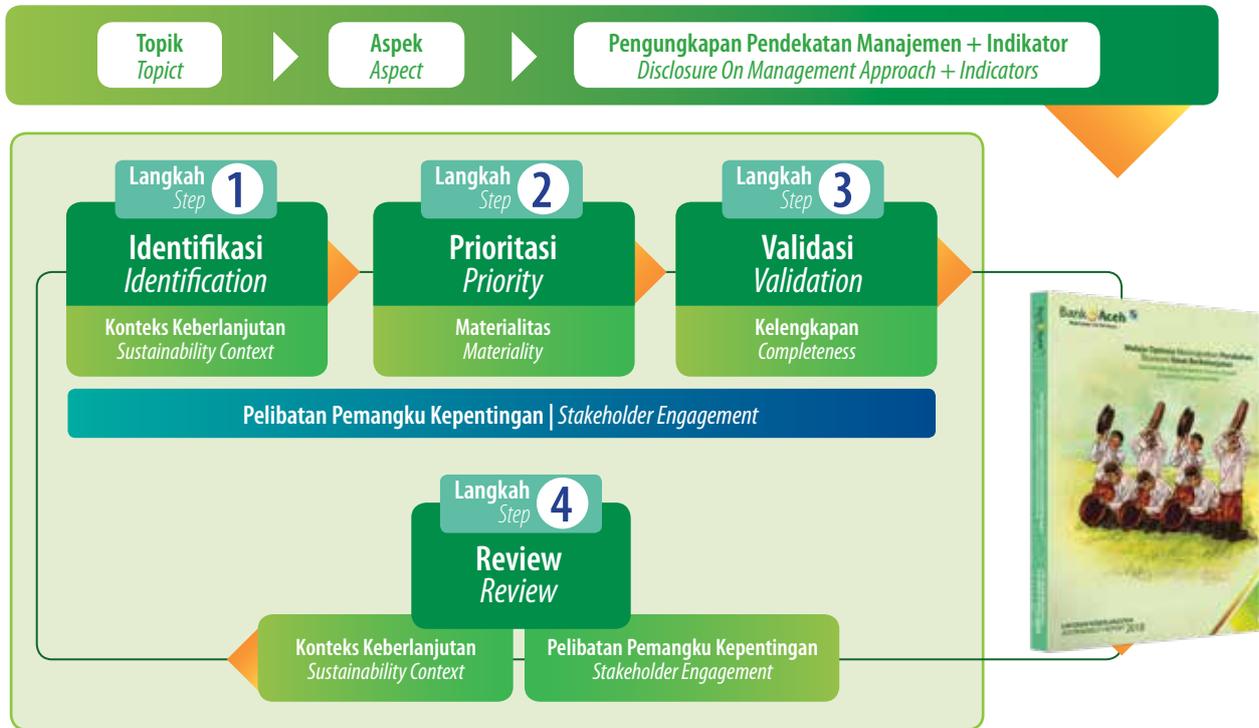
The Company is committed to run a business concerning on economic, social and environmental aspects and to balances them with the interests of its stakeholders. Through the engagement process, the Company get a better understands to what are the concerns and expectations of stakeholder interest in the Company. In this report preparation, we use the sustainability reporting guidelines issued by the internationally recognized and widely accepted by Global Reporting Initiative (GRI). The guidelines provide two conformity options with GRI, core and comprehensive. This report is prepared in accordance with the Core suitability category. Each of the guidelines used in GRI is given a special mark on each relevant paragraph to make it easier for readers to find relevant information for every indicator.

The compilation of this report and the elaboration of relevant material issues of concern to stakeholders and also of concern to the Company through several stages. The four steps in defining Report's content are

langkah dalam menetapkan konten Laporan digambarkan dalam Bagan Alir Proses Penetapan Konten Laporan berikut ini.

described in the following Content Reporting Flow Chart of the Report.

Alur Proses Penetapan Konten Laporan | Content Report Determination Process Flow



1. Identifikasi

Perusahaan memulai proses penyusunan laporan ini dengan mengidentifikasi apa saja yang menjadi aspek dan topik yang material dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi Perusahaan termasuk hambatan-hambatan yang dihadapi. Proses mengacu pada prinsip-prinsip konteks berkelanjutan dan keterlibatan para pemangku kepentingan. Penentuan aspek atau isu yang material berdasarkan tingkat pengaruh atau dampaknya terhadap produk, jasa, dan kegiatan bisnis Perusahaan.

2. Prioritas

Dari aspek-aspek atau isu-isu material yang telah teridentifikasi, Perusahaan membuat skala prioritas terhadap aspek mana yang paling material atau penting bagi Perusahaan.

3. Validasi

Proses ini melibatkan para pemangku kepentingan melalui stakeholder engagement untuk memvalidasi bahwa aspek-aspek yang telah teridentifikasi dan menjadi prioritas memang menjadi perhatian atau concern para pemangku

1. Identification

The Company initiated the process of preparing this report by identifying what aspects and topics were economically, socially and environmentally relevant to the Company including the constraints faced. The process refers to the principles of sustainable context and stakeholder engagement. The determination of material aspects or issues are based on the degree of influence or impact on the Company's products, services and business activities.

2. Priority

From the material aspects or issues identified, the Company prioritizes the most material or important aspects for the Company.

3. Validation

This process involves stakeholders through stakeholder engagement to validate that the identified and priority aspects are indeed stakeholders' concerns. At this stage, the Company has been able to provide an overview of the Material Aspects matrix

kepentingan. Dalam tahap ini, Perusahaan sudah dapat memberikan gambaran matrik Aspek Material yang menjadi dasar utama penentuan topik-topik dalam laporan ini.

4. Review dan Perencanaan

Perusahaan terus melakukan proses review atas laporan berkelanjutan yang telah disusun, untuk melakukan perbaikan dalam menyusun laporan berkelanjutan di periode selanjutnya.

Proses Penentuan Materialitas dan Objek Pelaporan [GRI.102-47]

[GRI.103-1]

Penetapan dan penentuan aspek materialitas dilakukan dengan mempertimbangkan topik-topik relevan yang sesuai dengan GRI. Penentuan prioritas topik dilaksanakan oleh tim penyusun internal berdasarkan signifikansi pengaruh topik tersebut kepada pemangku kepentingan dan signifikansi topik terhadap keberlanjutan Bank Aceh.

Dalam menyusun laporan ini, Perusahaan telah melakukan pemilihan aspek material berdasarkan proses yang dijelaskan diatas. Perusahaan melakukan diskusi awalan untuk menentukan aspek yang dipertimbangkan untuk diungkapkan, kepada berbagai pemangku kepentingan, Pemerintah sebagai regulator dan Pemegang Dana, media, serta masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari *stakeholder engagement* untuk memperoleh informasi dalam menentukan isu- isu material pada Perusahaan menurut pemangku kepentingan. Sehingga dalam laporan ini, Perusahaan hanya menyampaikan apa yang menjadi isu-isu material yang relevan sesuai dengan indikator GRI. Para pemangku kepentingan yang dipilih untuk melakukan proses *stakeholder engagement* adalah para pemangku kepentingan yang memiliki dampak secara langsung atau pengaruh yang besar terhadap kegiatan bisnis Perusahaan.

Sebagai hasil dari serangkaian proses penentuan aspek material dalam pelaporan ini, didapatkan beberapa aspek dengan kategori high , medium, dan low material berdasarkan analisis menggunakan metode *materiality assessment* yang telah dilakukan.

"Laporan Keberlanjutan Bank Aceh tahun 2018 merupakan media bagi Perusahaan untuk memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan secara transparan kepada para pemangku kepentingan sebagai upaya dalam menyeimbangkan kemajuan bisnis dengan penciptaan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan yang lebih luas"

which is the main basis for determining the topics in this report.

4. Review and Planning

The Company continues to review the prepared sustainability reports, to make improvements in preparing sustainability reports in the next period.

Process of Determining Material Aspects and Reporting Objects [GRI.102-47]

[GRI.103-1]

Determining materiality aspects is conducted by considering relevant topics in accordance with GRI. The prioritization of topics is applied by internal conclusion based on the significance of the influence of the topic to the stakeholders and the significance of the topic on the sustainability of Bank Aceh.

In preparing this report, the Company has selected material aspects based on the process described above. The Company conducts prefix discussions to determine which aspects are being considered to be disclosed to various stakeholders, to the Government as regulators, and to Fund Holders, to media, and the surrounding community. These activities are part of stakeholder engagement to obtain information in determining material issues in the Company according to stakeholders. Therefore, in this report, the Company only delivers the relevant material issues in accordance with the GRI indicator. The selected Stakeholders to engage stakeholder engagement processes are those stakeholders who have a direct or substantial impact on the Company's business activities.

As a result of process of determining material aspect in this reporting, there are several aspects of high, medium, and low material categories obtained based on the analysis using materiality assessment method.

"The Sustainability Report of Bank Aceh in 2018 is a medium for the Company to provide information on economic, social and environmental performance transparently to stakeholders, as an effort to balance business progress with the creation of broader economic, social and environmental benefits"

Periode, Boundary Dan Standar Penyusunan Laporan [GRI.103-50] [GRI.103-51] [GRI. 103-52]

Laporan Keberlanjutan adalah Laporan Keberlanjutan yang diterbitkan oleh Perusahaan. Laporan ini memuat informasi mengenai kinerja, kebijakan, strategi, inisiatif dan dampak operasional Perusahaan baik positif dan negatif terhadap aspek keberlanjutan yakni aspek ekonomi, sosial dan lingkungan selama periode tanggal 1 Januari hingga 31 Desember 2018.

Bank Aceh terus berkomitmen menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun bersamaan dengan diterbitkannya Laporan Tahunan.

Langkah Penyusunan Laporan

Untuk menentukan isi dan kualitas Laporan Keberlanjutan ini, Kami berpedoman pada prinsip pelaporan keberlanjutan GRI, yaitu:

Period, Boundary, and Standard of Report Compilation [GRI.103-50] [GRI.103-51] [GRI. 103-52]

Sustainability Report is a Report issued by the Company that contains information about the performance, policies, strategies, initiatives and impacts of the Company's operations both positively and negatively on sustainability aspects, namely economic, social and environmental aspects during the period of January 1 to December 31, 2018.

Bank Aceh continuously committing to publish a Sustainability Report in every year together with the publication of the Annual Report.

Steps for Report Preparation

To determine the content and quality of this Sustainability Report, we are guided by the GRI sustainability reporting principles, namely:



Selanjutnya, empat prinsip pelaporan keberlanjutan tersebut diimplementasikan ke dalam lima langkah penyusunan laporan keberlanjutan sebagai berikut

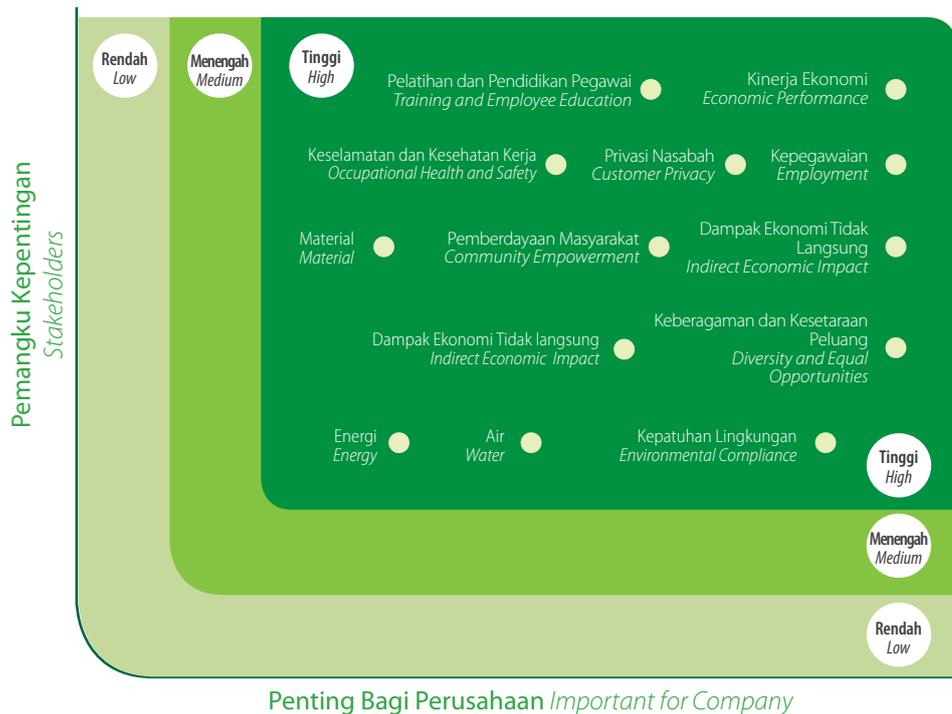
Furthermore, the four principles of sustainability reporting are implemented in the five steps of preparing sustainability reports as follows:



- *Prepare:*
Pada langkah pertama ini, Bank Aceh mengidentifikasi penyempurnaan atas laporan tahun sebelumnya (*gap analysis*) dan membuat konsep rencana aksi (*action plan*) dengan melakukan *Kick Off Meeting*.
- *Connect:*
Pada langkah ini, Bank Aceh melakukan identifikasi pemangku kepentingan yang berpengaruh dan dipengaruhi Perusahaan serta melakukan diskusi terkait isu-isu keberlanjutan yang relevan dengan bisnis Perusahaan sebagai penerapan prinsip *stakeholder inclusiveness*.
- *Define:*
Pada langkah ini, Bank Aceh menentukan topik GRI yang penting bagi Perusahaan dan penting bagi Pemangku Kepentingan dengan melakukan *materiality assessment* sebagai penerapan prinsip *Materiality*. Dari hasil tersebut, diperoleh topik-topik material dan boundary laporan.
- *Monitor:*
Pada langkah ini Bank Aceh melakukan pengumpulan data dan informasi berdasarkan pemenuhan disclosures dari topic material yang dipilih untuk disusun menjadi sebuah Laporan Keberlanjutan. Perusahaan juga memastikan bahwa kualitas informasi dan penyajian pada Laporan ini telah menerapkan prinsip Keseimbangan (*Balance*), Komparabilitas (*Comparability*), Ketepatan (*Accuracy*), Ketepatan Waktu (*Timeliness*), Kejelasan (*Clarity*) dan Keandalan (*Reliability*). Pada tahun 2018, Bank Aceh belum melakukan proses verifikasi pihak eksternal, namun seluruh informasi yang dipaparkan dalam Laporan ini telah melalui proses review dan evaluasi internal yaitu oleh Direksi, Dewan Komisaris dan divisi Perusahaan yang terkait sehingga kebenaran isi Laporan ini dapat diandalkan.
- *Report:*
Pada langkah ini, Bank Aceh menyusun laporan, memfinalisasi laporan, yang selanjutnya dikomunikasikan dan memberikan umpan balik kepada Pemangku Kepentingan sebagai masukan untuk perbaikan Laporan Keberlanjutan di tahun selanjutnya
- *Preparation:*
In this first step, Bank Aceh identified improvements to the previous year's report (gap analysis) and drafted an action plan by conducting a Kick Off Meeting.
- *Connect:*
In this step, Bank Aceh identifies influential and influenced stakeholders and conducts discussions related to sustainability issues that are relevant to the Company's business as the application of the principle of stakeholder inclusiveness.
- *Define:*
In this step, Bank Aceh determines the GRI topics that are important for the Company and important for Stakeholders by conducting materiality assessment as the application of the Materiality principle. From these results, material topics and report boundaries are obtained.
- *Monitor:*
In this step, Bank Aceh collected data and information based on the fulfillment of disclosures from the material topics chosen to be compiled into a Sustainability Report. The company also ensures that the quality of information and presentation in this Report has applied the principles of Balance, Comparability, Accuracy, Timeliness, Clarity and Reliability. In 2018, Bank Aceh has not yet carried out an external party verification process, but all information presented in this Report has gone through an internal review and evaluation process, namely by the Board of Directors, Board of Commissioners and related Company divisions so that the truth of this Report is reliable.
- *Report:*
In this step, Bank Aceh prepared a report, finalized the report, which was then communicated and provided feedback to stakeholders as input for the improvement of the Sustainability Report for the following year

Matriks Materialitas Bank Aceh

Materialistic Matrix Bank Aceh



Batasan Aspek Topik Material dalam Pelaporan [GRI.102-47] [GRI.103-1]

Limitation of Material Topics in Reporting [GRI.102-47] [GRI.103-1]

Topik Material Material Topics	Disclosure Disclosure	Kenapa Topik Ini Material Why the Topic is material	Boundary	
			Perusahaan Company	Diluar Perusahaan External Company
Ekonomi Economic				
Kinerja Ekonomi Economic Performance	GRI 201 - 1	Berdampak signifikan bagi pemangku kepentingan Have significant impact on the stakeholders	√	
Dampak Ekonomi Tidak langsung Indirect Economic Impact	GRI 203 - 1	Berdampak signifikan bagi pemangku kepentingan Have significant impact on the stakeholders	√	
Lingkungan Environment				
Material Material	GRI 301 - 1	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan Have significant impact on the sustainability	√	
Energi Energy	GRI 302 - 1	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan Have significant impact on the sustainability	√	
Air Water	GRI 303 - 1	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan Have significant impact on the sustainability	√	
Kepatuhan Lingkungan Environmental Compliance	GRI 307 - 1	Kepatuhan terhadap Peraturan Compliance with Regulation	√	
Sosial Social				
Kepegawaian Employment	GRI 401-1, GRI 401-2	Berdampak signifikan bagi pegawai Have significant impact on the employees	√	
Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety	GRI 403 - 4	Berdampak signifikan bagi pegawai Have significant impact on the employees	√	
Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	GRI 404 - 2	Berdampak signifikan bagi pegawai Have significant impact on the employees	√	
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang Diversity and Equal Opportunity	GRI 405 - 1	Berdampak signifikan bagi pegawai Have significant impact on the employees	√	
Masyarakat Lokal Local Communities	GRI 413 - 1	Berdampak signifikan bagi masyarakat Have significant impact on society	√	√
Privasi Pelanggan Customer Privacy	GRI 418 - 1	Berdampak signifikan bagi nasabah Have significant impact on the customer	√	
Portofolio Produk Product Portfolio	FS2, FS3, FS6, FS7, FS13, FS16	Berdampak signifikan bagi pemangku kepentingan Have significant impact on the stakeholders	√	

Pernyataan terkait Keandalan Serta Perubahan Selama Periode Laporan

Pengukuran kinerja ekonomi yang diungkapkan dalam laporan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia sedangkan untuk kinerja sosial dan lingkungan, Perusahaan menggunakan teknik pengukuran yang telah ditetapkan. Seluruh informasi yang diungkapkan dalam laporan ini telah melalui proses verifikasi internal Bank Aceh sehingga dapat diandalkan untuk proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Untuk tahun ini, Bank Aceh belum melakukan proses *assurance* oleh pihak eksternal namun ke depannya Bank Aceh akan mempertimbangkan untuk melakukan *assurance* demi meningkatkan kredibilitas laporan selanjutnya. [GRI.102-56]

Sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pelaporan keberlanjutan Perusahaan, Bank Aceh melakukan beberapa pendekatan pelaporan. Selain itu, pada periode pelaporan ini juga tidak terdapat beberapa perubahan atas struktur dan proses bisnis Bank Aceh, sehingga tidak ada informasi signifikan yang berubah yang harus dilaporkan pada Laporan Keberlanjutan ini yang dapat mempengaruhi pendekatan pengukuran. [GRI.102-48] [GRI.102-49]

Tanggung Jawab atas Laporan

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Aceh telah mengevaluasi dan menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan ini termasuk laporan keuangan dan informasi lain yang terkait.

Kontak Personal

Pembaca Laporan Keberlanjutan dapat menyampaikan pertanyaan, saran, ide, kritik dan tanggapan atas laporan ini melalui Formulir Tanggapan yang dapat ditemukan pada bagian akhir laporan ini. [GRI.102-53]

Statement related to Reliability and Changes During the Report Period

The measurement of economic performance disclosed in this report has been prepared in accordance with the applicable Financial Accounting Standards in Indonesia while for social and environmental performance, the Company has used predetermined measurement techniques. All information disclosed in this report has been through the process of internal verification of Bank Aceh, thus, it can be relied upon for the process of evaluation and decision making. For this year, Bank Aceh has not conducted the assurance process by external parties but in the future the Bank Aceh will consider doing assurance in order to increase the credibility of the next report. [GRI.102-56]

In an effort to improve the quality of the Company's sustainability reporting, Bank Aceh undertook several reporting approaches. In addition, there has been no change in the structure and business processes of Bank Aceh during this reporting period, thus, there is no significant change of information should be reported in this Sustainability Report which may affect the measurement approach. [GRI.102-48] [GRI.102-49]

Responsibility for the Report

The Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank Aceh have evaluated and assumed full responsibility for the correctness of the contents of this Sustainability Report including the financial statements and other relevant information.

Personal Contacts

The Reader's of Sustainability Report may submit questions, suggestions, ideas, critics, and responses to this report via the Feedback Form which can be found at the end of this report. [GRI.102-53]

LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY REPORT RESPONSIBILITY SHEET

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN 2018

STATEMENT LETTER OF BOARD OF COMMISSIONERS
AND DIRECTORS OF RESPONSIBILITY FOR THE
SUSTAINABILITY REPORT 2018

Laporan Keberlanjutan ini, beserta informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Direksi dan Komisaris PT. Bank Aceh Syariah dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tandatangan masing-masing di bawah ini.

This Annual Report, with related Information, are responsibilities of Board of Directors and Board of Commissioner of PT. Bank Aceh Syariah and trusted by all Board of Directors and All Board of Commissioner members by Undersigned.

Banda Aceh, 1 Maret 2019 / Banda Aceh, March 1st, 2019
Yang Bertandatangan / The Undersigned

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



ABDUSSAMAD
Komisaris Independen
Independent Commissioner



DERMAWAN
Komisaris Utama
President Commissioner



ISLAHUDDIN
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



HAIZIR SULAIMAN
Direktur Utama
President Director



RUSYDI M. ADAM
Direktur Operasional
Operational Director



ZIKRI A. GANI
Direktur Kepatuhan
Director of Compliance



ZAKARIA ARAHMAN
Direktur Bisnis
Business Director



Tari Tarek Pukat
Tarek Pukat Dance

Profil Perusahaan

Company Profile

Profil Perusahaan

Company Profile



Riwayat Singkat Perusahaan

[GRI.102-1] [GRI.102-5]

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama "PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV" dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960. Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut.

Brief History of the Company

[GRI.102-1] [GRI.102-5]

The idea to establish a regional government bank in Aceh was occurred from initiative of Dewan Pemerintah Daerah Peralihan of Atjeh Province (now called Government of Nanggroe Aceh Darussalam). After obtaining the approval of the Dewan Pemerintah Daerah Peralihan of Atjeh Province, in Kutaraja (now Banda Aceh) by Decree No. 7/ DPRD/ 5 on September 7, 1957, several people as the representatives of Local Government met Mula Pangihutan Tamboenan, deputy Notary, in Kutaraja, in order to establish a Bank in the form of limited liability company (PT) named "PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV", with authorized capital of Rp 25,000,000.

After experienced several Act amendments, hereinafter, on February 2, 1960, the company obtained permission from the Minister of Finance under Decree No. 12096/ BUM/ II and Legal Approval of the Ministry of Justice by Decree No. J.A.5/ 22/9 dated on March 18, 1960. At that time, PT Bank Kesejahteraan Aceh NV led by Teuku Djafar as Director and Board of Commissioners consisting of Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, and Moehammad Sanusi. With the enactment of Law No. 13 of 1962 on Basic Provisions of Regional Development Bank, all local government-owned banks established previously, must compliance to the Act.

Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam Perda tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.

Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah Daerah telah beberapa kali mengadakan perubahan Peraturan Daerah (Perda), yaitu mulai Perda No.10 tahun 1974, Perda No. 6 tahun 1978, Perda No. 5 tahun 1982, Perda No. 8 tahun 1988, Perda No. 3 tahun 1993 dan terakhir Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor : 2 Tahun 1999 tanggal 2 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999.

Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dilatarbelakangi keikutsertaan Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh dalam program rekapitalisasi, berupa peningkatan permodalan bank yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum, yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Rekapitalisasi antara Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999.

To meet these requirements, hereinafter in 1963, the Provincial Government of Aceh issued a Regional Regulation No. 12 of 1963 as the legal basis for the establishment of Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. In the regulation stated that the purpose of the establishment of Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh is to provide financing for the implementation of local development efforts in the framework of the national development plan.

Ten years later, or precisely on April 7, 1973, the Governor of Aceh issued Decree No. 54/ 1973 on Determination of Conversion Status Implementation of PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV into Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Status conversion, both legal forms, and other rights and obligations formally took place on August 6, 1973, and regarded as the birth of Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

To give a wider space to Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, the local government has several times amended the Regional Regulation (Perda), namely Regulation 10 in 1974, Regulation No. 6 In 1978, Regulation No. 5 In 1982, Regulation No. 8 in 1988, Regulation No. 3 in 1993 and the last was Provincial Regulation of Daerah Istimewa Aceh No. 2 of 1999 dated on March 2, 1999 on the Legal Entity Amendment of Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh into PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, which has been approved by the Minister of Home Affairs by Decree No. 584.21.343 dated on December 31, 1999

Legal entity Amendment from Regional Company into Limited Liability Company was motivated by participation of Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh in the recapitalization program, in the form of a bank capital improvement stipulated in a joint decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia and the Governor of Bank Indonesia Number 53/ KMK.017/ 1999 and No. 31/ 12/ KEP/ GBI dated on February 8, 1999 on the Implementation of the Recapitalization Program for Commercial Banks, which was followed by the signing of Recapitalization Agreement between Government of the Republic of Indonesia, Bank Indonesia, and PT. Bank BPD Aceh in Jakarta on May 7, 1999.

Perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C-8260 HT.01.01. TH.99 tanggal 6 Mei 1999. Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar PT Bank BPD Aceh sebesar Rp 150 milyar. Sesuai dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No.42 tanggal 30 Agustus 2003, modal dasar ditempatkan PT Bank BPD Aceh ditambah menjadi Rp 500 milyar.

Berdasarkan Akta Notaris Husni Usman tentang Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 Tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp1.500.000.000.000 dan perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bank Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44411.AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 9 September 2009. Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010.

Bank juga memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No.6/4DpbBNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004.

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Legal entity Amendment into a limited company is stipulated by Notary Deed of Husni Usman, SH No. 55 dated on April 21, 1999, named PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh abbreviated PT Bank BPD Aceh. The amendment was approved by the Minister of Justice of Republic of Indonesia by Decree No. C-8260 HT.01.01. TH.99 dated on May 6, 1999. In Deed of Establishment of Company, it was determined that authorized capital of PT Bank BPD Aceh was Rp 150 billion. In accordance with Notary Husni Usman, SH 42 dated on August 30, 2003, the authorized capital placed PT Bank BPD Aceh had increased to Rp 500 billions.

Based on Notarial Deed of Husni Usman on Resolution No. 10 On December 15, 2008, notary public in Medan on the increase in the authorized capital of the Company, the authorized capital was increased to Rp 1,500,000,000,000 and it has changed the Company's name into PT. Bank Aceh. The amendment was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-44411.AH.01.02 Year 2009 dated on September 9, 2009. The change of name into PT. Bank Aceh has been approved by Bank Indonesia Governor Decree No.12/ 61/ KEP.GBI/ 2010 dated on September 29, 2010.

The Bank also started Sharia banking activities with the Letter of Bank Indonesia No. 6/4/DPB/BNA dated on October 19, 2004 about Sharia Branch Office Bank License in commercial activities. Bank began to conduct operations based on sharia principles on November 5, 2004.

A new history has been carved by Bank Aceh through the outcome of EGMS / RUPSLB (Extraordinary General Meeting of Shareholders / Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) dated May 25, 2015, that Bank Aceh is changing business activities from conventional system to sharia system entirely. After the date of the decision, the conversion process begins with Bank Aceh conversion team and is overseen by the Financial Services Authority / Otoritas Jasa Keuangan (OJK). After going through the various stages and licensing processes required by OJK, Bank Aceh was finally obtained a conversion operational license from the Central OJK Commissioner Board to change business activities from conventional system to sharia system as a whole.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa kegiatan operasional Bank Aceh Syariah baru dapat dilaksanakan setelah diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya 10 hari dari hari ini. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.

Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

Kantor Pusat Bank Aceh berlokasi di Jalan Mr. Mohd. Hasan No 89 Batoh Banda Aceh. Sampai dengan akhir tahun 2018, Bank Aceh telah memiliki 161 jaringan kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 25 Kantor Cabang, 88 Kantor Cabang Pembantu, 27 Kantor Kas, 18 Payment Point, 12 Mobil Kas dan 292 unit ATM tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di kota Medan. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan. **[GRI. 102-3]**

The operational license of the conversion was determined by the Board of Commissioners' OJK Decree number. KEP-44/D.03/2016 dated September 1, 2016, concerning Provision of Permit for Commercial Business Activity of Conventional Commercial Bank to Become a Sharia Commercial Bank of PT Bank Aceh, submitted directly by OJK Commissioner to the Aceh Governor Zaini Abdullah, through the Head of OJK Aceh Province Ahmad Wijaya Putra in Banda Aceh.

In accordance with the applicable provisions that the operational activities of the Bank Aceh Syariah can only be implemented after being announced to the public no later than 10 days from today. The cut-off conventional system of PT Bank Aceh was conducted on September 16, 2016. The change of operating system was executed on September 19, 2016, simultaneously in all offices of Bank Aceh. Since that date, Bank Aceh can serve all customers and the community based on sharia principles based on the provisions of PBI number 11/15 / PBI / 2009.

The conversion process of Bank Aceh to sharia bank is expected to bring positive impact on all aspects of the economic and social life of the community. By becoming a sharia bank, Bank Aceh can be one of the central points of the economic growth and more optimum regional development.

*Head Office of Bank Aceh is located in Mr. Mohd. Hasan Street No. 89, Batoh, Banda Aceh. As of the end of 2018, Bank Aceh has 161 office networks consisting of 1 Head Office, 1 Operational Head Office, 25 Branch Offices, 88 Sub-Branch Offices, 27 Cash Offices, 18 Payment Points, 12 Cash Mobile and 292 Units of ATM. The Bank also rearranges the office location as needed. **[GRI. 102-3]***

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

PT. Bank Aceh Syariah	•	Nama Name	•	PT. Bank Aceh Syariah
Bank Aceh	•	Nama Panggilan Call Name	•	Bank Aceh
Perseroan Terbatas	•	Status Badan Hukum Legal Status	•	Limited Liability Company
Industri Keuangan (Perbankan)	•	Bidang Usaha Business Fields	•	Financial Industry (Banking)
- Pemerintah Provinsi Aceh (61,00%) - Pemerintah Kabupaten Se-Aceh (35,20%) - Pemerintah Kota Se-Aceh (3,80%)	•	Kepemilikan Ownership	•	- The Provincial Government of Aceh (61,00%) - All Government Districts of Aceh (35,20%) - City Government of Aceh (3,80%)
6 Agustus 1973	•	Tanggal Pendirian Date of Establishment	•	August 6, 1973
01.128.745.5-101.000	•	NPWP NPWP	•	01.128.745.5-101.000
2.0009715.01.007	•	NPWPD NPWPD	•	2.0009715.01.007
Rp 23.095.159,-Juta	•	Jumlah Aktiva Total Assets	•	Rp 23.095.159,- million
Rp 1.042.295,-Juta	•	Modal disetor Paid Up Capital	•	Rp 1.042.295,- million
1.854 orang	•	Jumlah Pegawai Number of Employees	•	1.854 people
- 1 Kantor Pusat - 1 Kantor Pusat Operasional - 25 Kantor Cabang - 88 Kantor Cabang Pembantu - 27 Kantor Kas - 18 Payment Point - 12 unit Mobil Kas Keliling - 292 Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	•	Jaringan Kantor Office Network	•	- 1 Headquarter - 1 Operational Headquarter (KPO) - 25 Branches Office - 88 Sub Branches Office - 27 Cash Office - 18 Payment Point - 12 Automobiles Cash - 292 Automatic Teller Machine (ATM)
Jl. MR. Mohd. Hasan No. 89 Batoh Banda Aceh Kode Pos :	•	Kantor Pusat Headquarter	•	Jl. MR. Mohd. Hasan No. 89, Batoh Banda Aceh
23245	•	Kode Pos Post Code	•	23245
0651-22966	•	Telp. Telp.	•	0651-22966
0651-33884	•	Fax. Fax.	•	0651-33884
www.bankaceh.co.id	•	Website Website	•	www.bankaceh.co.id
divisi.cotary@bankaceh.co.id	•	Email Email	•	divisi.cotary@bankaceh.co.id
1500845	•	Call Center Call Center	•	1500845

Dasar Pengesahan Visi dan Misi Perusahaan

Basis of Establishment of Vision and Mission of the Company

Landasan dalam penyusunan visi misi adalah ayat yang menyatakan tentang dampak suatu pemikiran atau perkataan yang baik:

The foundation in the preparation of the vision and mission is a verse that states the impact of a good thought or word, which reads:

“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit.

Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.”
(QS Ibrahim 14: 24-25).

Seest thou not how Allah coineth a similitude: A goodly saying, as a goodly tree, its root set firm, its branches reaching into heaven. Giving its fruit at every season by permission of its Lord.

Allah coineth the similitudes for mankind in order that they may reflect.

(QS Ibrahim 14: 24-25)

Perumusan visi dan misi Bank Aceh diawali dengan perumusan nilai-nilai budaya perusahaan baik secara individu maupun korporasi yang tertuang dalam standar pelayanan perusahaan.

The establishment of the vision and mission of Bank Aceh begins with the formulation of corporate cultural values both individually and corporation as contained in the company's service standards.

Perumusan visi misi dilakukan secara *bottom-up* berdasarkan masukan dari pihak internal dan eksternal atau *stakeholders* yang dirangkum dan dijadikan bahan pertimbangan dalam proses penyusunan visi misi perusahaan. Visi misi Bank Aceh sudah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2017 yang tercantum dalam *Corporate Plan PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2018-2022*.

The formulation of a vision and mission is carried out in a bottom-up manner based on input from internal and external parties or stakeholders that was summarized and taken into consideration in the process of preparing the company's vision and mission. Vision of Bank Aceh has received approval from the Board of Commissioner and the Board of Director in 2017 as stated in the Corporate Plan of PT. Bank Aceh Syariah Year 2018 -2022.



Makna Logo

Meaning of logo

Bank Aceh

Kepercayaan dan Kemitraan



Bentuk dasar logo Bank Aceh adalah sekuntum bunga Seulanga/Kenanga (*Cananga Odorata/Canangium Odoratum*) yang terkenal akan keharumannya, dengan model ukiran khas Aceh dengan 3 helai kelopak bunga yang mewakili; manajemen Bank Aceh, pemegang saham dan masyarakat Aceh dengan warna: kuning kehijauan-hijau muda-hijau sedang sebagaimana warna bunga

The basic shape of Bank Aceh logo is 3 petals of Seulanga flower/ Ylang (Cananga odorata/ Canangium odoratum) famous for its fragrance, combined with a special Aceh carving model. Each Ylang petals represents Bank Aceh management, shareholders and the people of Aceh with color: yellow-green-green as the color of ylang flower, symbolizes

kenanga, melambangkan sebuah pertumbuhan dan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat Aceh yang holistik dan menggambarkan dari semangat manajemen dan pegawai untuk terus berusaha melakukan pengembangan bank, dengan mengedepankan kemitraan sehingga mampu menjadi bank kepercayaan/kebanggaan masyarakat Aceh.

a growth, prosperity, and welfare of Aceh people holistically and reflects the spirit of management and employees to continuously work in order to develop the bank, by prioritizing partnerships in aim to make get trust/ prestige from Aceh people.

Bank Aceh

Letak logo diantara tulisan Bank dan Aceh menggambarkan logo sebagai mediator antara manajemen Bank Aceh dengan masyarakat Aceh dan warna hijau tua (lebih tua dari logo sebelumnya) dimaksudkan bahwa Bank Aceh sudah dewasa sehingga lebih matang dalam setiap merencanakan program perbankan.

The layout of the logo between word of "Bank" and "Aceh" describes as a mediator between the bank's management Aceh by the Acehnese and dark green (darker than the previous logo) meaning that Bank Aceh has grown more mature in every banking program plan.

Bentuk elips seperti bulan sabit berwarna merah terbuka bagian atas dengan posisi miring adalah merupakan gambaran semangat Bank Aceh sebagai wadah lembaga keuangan/perbankan yang membuka peluang informasi dan menampung aspirasi nasabah sebagai mitra sesuai dengan dinamika dan perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan identitas kedaerahan dan kaidah yang islami.

Elliptical shape like a red open-top side crescent moon is a symbol of Bank Aceh spirit as a forum for financial institutions / bank to open up information and accommodate the aspirations of customers as a partner in accordance with the dynamics and current development by not leaving its regional identity and Sharia rules.

Visi dan Misi [GRI.102-16]

Vision and Mission [GRI.102-16]

Selaras dengan rencana strategis jangka menengah Bank sebagaimana telah dicantumkan dalam *Corporate Plan* PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2018-2022, Bank terus melakukan penguatan landasan ideal operasional melalui penyesuaian visi dan misi yang lebih kuat dan fokus pada tujuan dan cita-cita jangka panjang yang lebih akomodatif terhadap semua pemangku kepentingan. Penyesuaian landasan ideal tersebut dimulai sejak ditetapkan dengan komitmen seluruh sumberdaya organisasi dengan daya upaya maksimal untuk mewujudkannya.

In line with the mid-term strategic plan of the Bank as stated in the Corporate Plan of PT. Bank Aceh Syariah Year 2018-2022, the Bank continues to strengthen the ideal operational foundation through the adjustment of a stronger vision and mission and focus on goals and long-term ideals that are more accommodating to all stakeholders. Adjustment of the ideal foundation began since it was established with the commitment of all organizational resources with maximum effort to make it happen.

VISI *Vision*

Menjadi Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya dalam pelayanan di Indonesia
To Become the Leading and Reliable Islamic Bank service in Indonesia

MISI *Mission*

1

Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah.
Becoming a driver of the Aceh economy and supporting the regional development agenda..

2

Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah, maupun korporasi.
Providing the best and complete IT-based services for all customer segments, especially the small, medium, government and corporate sectors.

3

Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan stakeholders untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (syumul).
Being a bank that motivates employees, customers and stakeholders to implement sharia principles in muamalah comprehensively (syumul)..

4

Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
Giving high added value to shareholders and the general public in Aceh.

5

Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.
Becoming the company of choice for sharia banking professionals in Aceh.

Motto [GRI.102-16]

Motto [GRI.102-16]

Kepercayaan & Kemitraan

“Kepercayaan” adalah suatu manifestasi dan wujud Bank sebagai amanah dari nasabah, pemilik, dan masyarakat secara luas untuk menjaga kerahasiaan serta mengamankan kepercayaan tersebut.

“Kemitraan” adalah suatu jalinan kerjasama usaha yang erat dan setara antara Bank dan Nasabah yang merupakan strategi bisnis bersama dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan diikuti dengan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.

“Trust” is a manifestation of the Bank as a mandate from customers, owners, and the community at large to maintain confidentiality and secure that trust.

“Partnership” is a close and equal partnership between the Bank and the Customer which is a joint business strategy with the principle of mutual need, mutual enlargement and mutual benefit followed by continuous development and coaching.

Nilai-Nilai Perusahaan [GRI.102-16]

Corporate Values [GRI.102-16]

Untuk dapat mengemban visi dan misi bank, pegawai dan manajemen harus dapat menganut, meyakini, mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai filosofi luhur yang terkandung dalam pilar dan perilaku budaya kerja, yaitu:

1. Bekerja adalah ibadah kepada Allah SWT dengan penuh keimanan dan ketaqwaan;
2. Profesionalisme dan integritas pegawai/manajemen;
3. Pengelolaan Bank secara Sehat dan Berdaya Saing Tinggi;
4. Kepuasan Nasabah yang tinggi;
5. Prestasi Kerja dan Kesejahteraan adalah Karunia Allah SWT.

Nilai-nilai Budaya Perusahaan dilaksanakan sebagai acuan perilaku bagi manajemen dan pegawai dalam menjalankan operasi Perusahaan dan dalam menjalin hubungan dan berinteraksi dengan seluruh pemangku kepentingan Bank Aceh. Dengan adanya nilai-nilai budaya Perusahaan dan Kode Etik Perilaku Pegawai diharapkan akan mendukung dan memperjelas identitas Perusahaan baik sebagai korporasi ataupun melalui ciri khas semua pegawai diharapkan akan membawa Perusahaan terus maju, berkembang dan unggul sesuai dengan visi dan misi yang pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

Budaya Perusahaan [GRI.102-16]

Nilai-nilai Budaya Perusahaan dilaksanakan sebagai acuan perilaku bagi manajemen dan pegawai dalam menjalankan operasi Perusahaan dan dalam menjalin hubungan dan berinteraksi dengan seluruh pemangku kepentingan Bank Aceh. Dengan adanya nilai-nilai budaya Perusahaan dan Kode Etik Perilaku Pegawai diharapkan akan mendukung dan memperjelas identitas Perusahaan baik sebagai korporasi ataupun melalui ciri khas semua pegawai diharapkan akan membawa Perusahaan terus maju, berkembang dan unggul sesuai dengan visi dan misi yang pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

Nilai-nilai Budaya perusahaan dirumuskan dengan akronim ISLAMI meliputi: Integritas, Silaturahmi, Loyalitas, Amanah, Madani dan Ikhlas.

- **"Integritas"** adalah Niat dan perkataan serta perilaku yang terpuji (ketulusan hati) dalam melaksanakan tugas yang penuh tanggung jawab dan bermartabat.
- **"Silaturahmi"** adalah Hubungan baik (universal) sesama dalam mengembangkan usaha berdasarkan nilai-nilai luhur dalam berbisnis; Membangun hubungan kerja sama antara semua karyawan, atasan dan nasabah (*Cliente*) secara harmonis dan memuaskan.

To be able to carry out Bank vision and mission, employees and management must be able to embrace, believe, practice, and implement the philosophy values contained in foundation and work culture attitude, namely:

1. *Work as a worship to God with faith and devotion;*
2. *Professionalism and integrity of employee/management;*
3. *Bank Management as healthy and High Competitive;*
4. *High Customer satisfaction;*
5. *Work Performance and Welfare as God's Gift.*

Corporate Culture Values is implemented as a reference for behavior of management and employees in running Company's operations and relationships and interacting among all Bank Aceh stakeholders. Through Company cultural values and the Code of Conduct of Employees, it is expected to support and clarify Company identity as a corporation or through employees' characteristic is expected to bring the company continuously to advance, develop, and excel in accordance with the vision and mission ultimately providing Company added value.

Corporate Culture [GRI.102-16]

Corporate Culture Values is implemented as a reference for behavior of management and employees in running Company's operations and relationships and interacting among all Bank Aceh stakeholders. Through Company cultural values and the Code of Conduct of Employees, it is expected to support and clarify Company identity as a corporation or through employees' characteristic is expected to bring the company continuously to advance, develop, and excel in accordance with the vision and mission ultimately providing Company added value.

The values of the corporate culture formulated with the ISLAMIC acronym include: Integrity, Gathering, Loyalty, Trusteeship, Madani and Sincerity.

- **"Integrity"** is the intention and words as well as commendable behavior (sincerity) in carrying out tasks that are full of responsibility and dignity.
- **"Silaturahmi"** is a good relationship (universal) fellow in developing a business based on noble values in doing business; Build a cooperative relationship between all employees, superiors and customers (*Cliente*) in a harmonious and satisfying manner.

- **“Loyalitas”** adalah Menciptakan dan memberikan kepuasan yang tinggi kepada nasabah. sehingga nasabah tetap berhubungan dengan bank baik secara bisnis maupun secara sosial.
- **“Amanah”** adalah Membentuk dan mengembangkan/membangun sikap dan perilaku yang selalu menjunjung tinggi kepercayaan (menepati janji).
- **“Madani”** adalah Menciptakan dan mengembangkan bank secara terus menerus sehingga bank mampu tumbuh secara sehat dan kuat untuk kepentingan stakeholder.
- **“Ikhlas”** adalah Menciptakan dan membentuk sikap yang tulus dalam bekerja tanpa mengharapkan kontra prestasi yang berlebihan, tetapi sesuai dengan ikhtiar dan kemampuan.

- **“Loyalty”** is Creating and giving high satisfaction to customers. so that customers stay in touch with banks both on a business and social basis.
- **“Trust”** is forming and developing / building attitudes and behaviors that always uphold trust (keep promises).
- **“Madani”** is to create and develop banks continuously so that banks are able to grow in a healthy and strong manner for the benefit of stakeholders.
- **“Sincerity”** is Creating and forming a sincere attitude in working without expecting excessive counter-achievement, but in accordance with the endeavor and ability.

Integritas (Integrity)

Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, jujur, berkomitmen dan konsisten | Conduct Duties with full responsibility, honest, committed and consistent.

1. Benar dan jujur (Siddiq) | True and honest (Siddiq).
2. Profesionalisme (Kompetensi/Fathanah) | Professionalism (Competence / Fathanah).
3. Berkomitmen (Tabliq) | High Commitment (Tabligh).
4. Teguh pendirian (Istiqamah) | Stand firmly (Istiqamah).
5. Kehormatan diri (Dignity/Martabat) | Self-Respect (Dignity).
6. Kepemimpinan (Leadership) | Leadership.

Silaturahmi (Relationship)

Membangun hubungan yang baik & kemitraan dengan nasabah serta stakeholder | Building good relationships & partnerships with customers and stakeholders.

1. Kesederhanaan (Modesty) | Modesty.
2. Komunikasi yang tulus (Sincere Communication) .
3. Kepedulian yang tulus (Careness) | Caring.
4. Keterlibatan (Involvement) | Involvement.
5. Kedekatan/menjiwai (Engagement) | Engagement.
6. Menghormati (Respectful) | Respectful.
7. Keterbukaan (Transparency/openness) | Transparency/openness.
8. Empati (Sensing another emotion/memahami perasaan orang lain) | Emphaty (Sensing another emotion).
9. Altruisme (sifat mementingkan orang lain) | Altruism (selfishness).

Ikhlas (Sincerity)

Menciptakan dan membentuk sikap yang tulus dalam bekerja dan pengabdian | Creating and shaping a sincere attitude in work and devotion.

1. Kerendahaan hati (Humbleness) | Humbleness
2. Munajat (Spiritual excellent) | Munajat (Spiritual excellent)
3. Keyakinan (Confident) | Believe (Confident)
4. Pengabdian (Devotion) | Dedication (Devotion)
5. Hikmah (Wisdom) | Wisdom



Loyalitas Nasabah (Customer Loyalty)

Memberikan produk & layanan yang terbaik bagi nasabah | Providing products & services to customers.

1. Nilai nasabah (Customer value) | Customer value
2. Pelayanan terbaik/prima (Service excellence) | Excellent service
3. Produk terbaik (Product excellence) | Best Product
4. Citra merek (Brand image) | Brand image
5. Loyalitas merek (Brand loyalty) | Brand loyalty
6. Kekayaan merek (Brand equity) | Brand equity
7. Kepuasan dan kenyamanan nasabah (Customer satisfaction & convenience) | Customer satisfaction & convenience

Amanah (Trustworthy)

Membangun sikap untuk menepati & memenuhi janji kepada nasabah | Building attitude to meet & fulfill the promise to customers.

1. Bertanggung jawab (Reability) | Responsibility.
2. Dapat dipercaya (Competence) | Trustworthy (Competence).
3. Tepat dan teliti (Accuracy) | Accuracy.
4. Taat/patuh (Disiplin) | Compliance (Discipline).

Madani (Developing/Modern)

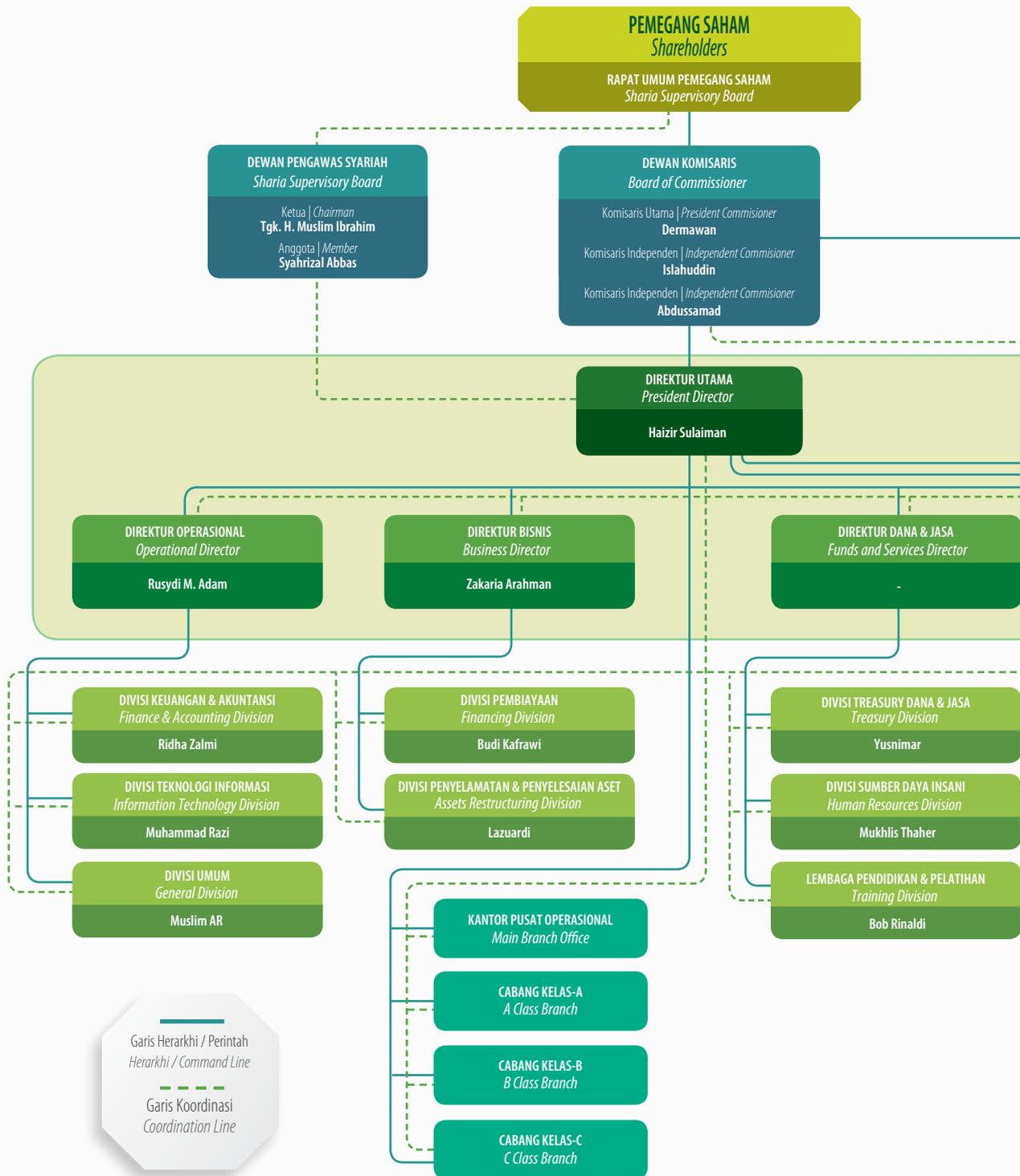
Menciptakan & mengembangkan kemajuan bank secara terus menerus | Creating & developing Bank sustainable progress.

1. Visi dan misi (Vision and mission) | Vision and mission.
2. Strategi (Strategy) | Strategy.
3. Kreativitas (Creativity) | Creativity.
4. Inovasi (Innovation) | Innovation.
5. Team work (Kerjasama) | Team Work.
6. Berubah dan bertumbuh (Change and growth) | Change and growth.
7. Ikhtiar (Effort) | Effort.
8. Tata kelola (Corporate governance) | Corporate governance.
9. Kesejahteraan (Welfare) | Welfare.



Struktur Organisasi [GRI 102-7]

Organizational structure [GRI 102-7]



**Daftar Nama Pemimpin Cabang
PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2018**
*List Of Branch Office Heads In
PT. Bank Aceh Syariah in 2018*

1.	Fadhil	Kantor Pusat Operasional	Headquarter
2.	Afrizal ZA	Cabang Sinabang	Sinabang Branch Office
3.	Iskandar	Cabang Lhokseumawe	Lhokseumawe Branch Office
4.	Lukman Hakim	Cabang Langsa	Langsa Branch Office
5.	Jamaluddin	Cabang Takengon	Takengon Branch Office
6.	Rasyidin	Cabang Meulaboh	Meulaboh Branch Office
7.	Taufik Saleh	Cabang Kutacane	Kutacane Branch Office
8.	Fakhri	Cabang Sigli	Sigli Branch Office
9.	Junaidi Ramli	Cabang Blangpidie	Blangpidie Branch Office

1. KOMITE REMUNERASI & NOMINASI
1. Remuneration & Nomination Committee

2. KOMITE PEMANTAU RISIKO
2. Risk Monitors Committee

3. KOMITE AUDIT
3. Audite Committee

DIREKTUR KEPATUHAN
Compliance Director

Zikri A. Gani

DIVISI KEPATUHAN
Compliance Division

Zubair

DIVISI MANAJEMEN RISIKO
Risk Management Division

Yusmaldiansyah

SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL (SKAI)
Internal Audit Division

Akmal

DIVISI PERENCANAAN
Planning Division

Said Hambali

DIVISI CORPORATE SECRETARY
Corporate Secretary Division

Amal Hasan

DIVISI PRODUK & LAYANAN
Product and Services Division

Cut Tasnim & Aidil Fadhari

KOMITE MANAJEMEN RISIKO
Risk Management Committee

KOMITE TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology Committee

KOMITE PEMBIAYAAN BESAR
Corporate Finance Committee

KOMITE KEBIJAKAN PEMBIAYAAN
Financing Policy Committee

ALCO
ALCO

KOMITE SUMBER DAYA DAYA INSAANI
Human Resources Committee

KOMITE BARANG & JASA
Product & Service Committee

KOMITE PENEMPATAN DANA & INVESTASI
Fund & Investment Placement Committee

10. M. Hendra Supardi	Cabang Bireuen	Bireuen Branch Office
11. T. Zulfikar	Cabang Sabang	Sabang Branch Office
12. Imamil Fadhi	Cabang Banda Aceh	Banda Aceh Branch Office
13. Zufri	Cabang Tapaktuan	Tapaktuan Branch Office
14. Erwin Konadi	Cabang S.M Raja Medan	S.M Raja Medan Branch Office
15. T. Nasrullah	Cabang Samudera Lhokseumawe	Samudera Lhokseumawe Branch Office
16. M. Leofiola	Cabang Singkil	Singkil Branch Office
17. Satumin	Cabang BlangKejeren	BlangKejeren Branch Office

18. Fajar Rajasa	Cabang Bener Meriah	Bener Meriah Branch Office
19. Tarmizi	Cabang Calang	Calang Branch Office
20. M. Husni Saputra	Cabang Jeuram	Jeuram Branch Office
21. Hermanto	Cabang Jantho	Jantho Branch Office
22. Muhammad Syah	Cabang Kualasimpang	Kualasimpang Branch Office
23. Afzal Ilmi	Cabang Meuredu	Meuredu Branch Office
24. Saifannur	Cabang Subulussalam	Subulussalam Branch Office
25. Yuliansyah	Cabang Idi	Idi Branch Office
26. Dedy Nofendy	Cabang S. Parman Medan	S. Parman Medan Branch Office

Kegiatan Usaha [GRI.102-2]

Business Activities [GRI.102-2]

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, yang tertuang dalam Akta Perubahan terakhir PT. Bank Aceh No. 47 tanggal 22 Juni 2016, persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan Nomor AHU-0012282.AH.01.02.Tahun 2016 Tanggal 28 Juni 2016, maksud dan tujuan perseroan adalah berusaha dibidang perbankan syariah.

Based on the Articles of Association of the Company, which are contained in the latest Amendment Act of PT. Bank Aceh No. 47 dated 22 June 2016, approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Decree No. AHU-0012282.AH.01.02.2016 dated June, 28 2016, the purpose and objective of the company is doing business in the field of Islamic banking.

Produk dan Layanan Bank [GRI.102-2]

Products and Services [GRI.102-2]

Mencermati perkembangan produk dan layanan bank yang terus memberikan kemudahan kepada nasabah dan masyarakat, Bank Aceh terus melakukan berbagai inovasi dan pembaharuan demi peningkatan kualitas produk dan layanan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan nasabah dalam memanfaatkan berbagai transaksi dan layanan perbankan.

Along with the development of bank products and services continuously to provide convenience to community, Bank Aceh keeps improving the quality of products and services to meet the needs and convenience for customers in the transaction.

Peningkatan pelayanan kepada nasabah merupakan prioritas utama Bank Aceh dalam memberikan layanan berkualitas dan tulus kepada seluruh nasabahnya. Dengan keyakinan inilah Bank Aceh senantiasa terus berupaya meningkatkan kualitas layanannya terutama pada bagian *front office* sebagai lini terdepan Bank Aceh yang mampu memberikan citra terbaik bank di mata nasabah. Sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan dalam memotivasi seluruh frontliner, Bank Aceh juga setiap tahunnya mengadakan event *Bank Aceh Service Excellence Award (BASEA)* yaitu sebuah kompetisi internal bank dalam mencari *frontliner* (kategori *Customer Servicer, Teller* dan *Security*) terbaik, memiliki skill dan konsisten dalam mengimplementasikan Standar Layanan Bank Aceh.

The best services provided to customers are currently a top priority of Bank Aceh in providing a sense of comfort, security, a high satisfaction, and loyalty to all its customers. With this conviction, Bank Aceh always continues to strive improving the quality of its service, especially in the front office as a Bank Aceh frontline capable to provide the bank best image in the eyes of customers. As part of the efforts made to increase service quality, Bank Aceh has registered itself as one of the banks, which competed with regional banks throughout Indonesia in Excellent Service Assessment. To motivate all employees providing the best service, Bank Aceh also conducts activity "Bank Aceh Excellence Service Award", as annual agenda.

Disamping pelayanan prima yang menjadi prioritas utama, Bank Aceh juga tidak serta merta mengesampingkan perkembangan-perkembangan fitur produk bank yang menjadi target pasar Bank Aceh dalam penghimpun dan penyaluran dana. Bank Aceh terus melakukan perkembangan terhadap fitur produk bank sesuai dengan kebutuhan nasabahnya. Sampai saat ini produk dan layanan jasa bank aceh dengan sistem syariah adalah sebagai berikut:

Besides the excellent service as the major priority, Bank Aceh also does not rule out developments of Bank product features as the target market in collecting and distributing funds. Bank Aceh continues to make progress toward the bank product features according to the customer needs. Until recently, Bank Aceh products and services, both the system Sharia patterns, consist of:

Dana

Giro *Wadiah*
Giro *Mudharabah*
Tabungan *Seulanga iB*
Tabungan *Aneka Guna (TAG) iB*
Tabungan *SIMPEDA iB*
Tabungan*KU iB*
Tabungan *Firdaus*
Tabungan *Sahara*
Tabungan *Pensiun iB*
Tabungan *Simpel iB*
Deposito Mudharabah

Pembiayaan

Pembiayaan *Murabahah*
Pembiayaan *Musarakah*
Pembiayaan *Mudharabah*
Pembiayaan *Pensiun*
Pembiayaan *Mikro Bank Aceh*
Pembiayaan *Linkage* program
Pembiayaan *Sindikasi*
PKR Sejahtera
Rahn Gadai Emas Syariah

Jasa

Bank *Garansi Syariah*
Referensi Bank
Dukungan Bank
Transfer
RTGS
Kliring
Inkaso
Layanan ATM
SMS Banking
Layanan CMS
Payment Point Online Banking (PPOB)
Pembayaran SPP Universitas
Pembayaran Pajak Kendaraan (SAMSAT Online Daerah)
Penerimaan BPIH/SISKOHAT
Penerimaan Pajak
Layanan Contact Centre

Funding

Wadiah Current Account
Mudharabah Current Account
Seulanga iB Saving
Aneka Guna (TAG) iB Saving
SIMPEDA iB Saving
iB TabunganKU
Firdaus Saving
Sahara Saving
Pensiun iB Saving
Simpel iB Saving
Mudharabah Deposit

Financing

Murabahah Financing
Musarakah Financing
Mudharabah Financing
Pension Financing
Micro Financing of Bank Aceh
Linkage program Financing
Syndicated Financing
PKR Sejahtera
Rahn, Syariah Gold Pawn

Service

Shariah Bank Guarantee
Bank Reference
Bank Support
Transfer
RTGS
Clearing
Collection
ATM Service
SMS Banking
CMS Service
Payment Point Online Banking (PPOB)
Payment of University Tuition Fee
Vehicle Tax Payment (SAMSAT Online Daerah)
BPIH/SISKOHAT Acceptance
Tax Acceptance
Contact Center Service

Keanggotaan Pada Asosiasi [GRI.102-13]

Membership in Industry Association [GRI.102-13]

Dalam rangka meningkatkan efektivitas koordinasi, membangun sinergi dan mengokohkan posisi Bank Aceh sebagai entitas yang memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat, Bank Aceh turut berperan aktif dalam berbagai asosiasi organisasi antara lain:

In order to improve the effectiveness of coordination, build synergies and strengthen the position of Bank Aceh as an entity that has an important role in community development, Bank Aceh also plays an active role in various organizational associations including:

Keputusan RUPS	GMS decision
Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA)	Regional Development Bank Association (ASBANDA)
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI)	Alternative Institute for Indonesian Banking Dispute Resolution (LAPSPI)
Masyarakat ekonomi Syariah (MES)	Sharia Economic Community (MES)
Perhimpunan Bank-Bank Nasional (PERBANAS)	Association of National Banks (PERBANAS)
Ikatan Bankir Indonesia (IBI)	Indonesian Bankers Association (IBI)
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	Banking Compliance Director Communication Forum (FKDKP)
Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO)	Indonesian Islamic Bank Association (ASBISINDO)
Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD)	Regional Banking Consultative Body (BMPD)
Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI)	National Sharia Indonesian Ulama Council (MUI DSN)
Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES)	Center for Islamic Economic Communication (PKES)

Perubahan Yang Bersifat Signifikan [GRI.102-10]

Significant Changes [GRI.102-10]

Dalam periode pelaporan, Bank Aceh mengalami perubahan signifikan sepanjang tahun 2018 sebagai berikut:

In the reporting period, Bank Aceh experienced the following significant changes during 2018:

1. Pengurus Bank

Pasca berpulangannya ke Rahmatullah Bapak Busra Abdullah selaku Direktur Utama pada tanggal 29 Desember 2017 memberikan perubahan pada komposisi Direksi Bank Aceh Pada tahun 2018, untuk mengisi kekosongan tersebut, Pemegang Saham melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris menunjuk Bapak Rusydi M. Adam sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama disamping melaksanakan tugas-tugas sebagai Direktur Operasional, mulai tanggal 1 Januari sampai dengan Bulan April 2018 dan diperpanjang sampai dengan 27 Juni 2018. Selanjutnya mandat digantikan oleh Bapak Haizir Sulaiman menjabat sebagai Plt. Direktur Utama sejak Tanggal 28 Juni sampai dengan 7 Oktober 2018 yang kemudian dikukuhkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Juni 2018. Dengan perubahan tersebut Posisi Direktur Dana & Jasa masih mengalami kekosongan sampai akhir tahun 2018. Komposisi Direksi Bank Aceh pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

1. Bank Management

After the death of Mr. Busra Abdullah as President Director on December 29, 2017, it made changes to the composition of the Board of Director of Bank Aceh in 2018. To fill the vacancy, the Shareholders through the Decree of the Board of Commissioner appointed Mr. Rusydi M. Adam as the Acting Director duties as Operational Director, starting January 1 to April 2018 and extended to June 27, 2018. Subsequently the mandate was replaced by Mr. Haizir Sulaiman serving as Acting President Director from June 28 to October 7, 2018 which was then confirmed based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 25, 2018. With this change the position of Director of Funds & Services is still at a vacuum until the end of 2018. Composition of the Board of Director of Bank Aceh on December 31 2018 is as follows:

Nama	Name	2018	2017
Dewan Komisaris			
<i>Board of Commissioner</i>			
Komisaris Utama	<i>President Commissioner</i>	<i>Dermawan</i>	<i>Dermawan</i>
Komisaris Independen	<i>Independent Comissioner</i>	<i>Islahuddin</i>	<i>Islahuddin</i>
Komisaris Independen	<i>Independent Comissioner</i>	<i>Abdussamad</i>	<i>Abdussamad</i>
Direksi			
<i>Board of Director</i>			
Direktur Utama	<i>President Director</i>	<i>Haizir Sulaiman</i>	<i>Busra Abdullah</i>
Direktur Operasional	<i>Operational Director</i>	<i>Rusydi M. Adam</i>	<i>Rusydi M. Adam</i>
Direktur Dana dan Jasa	<i>Funds and Service Director</i>	-	<i>Haizir Sulaiman</i>
Direktur Kepatuhan	<i>Compliance Director</i>	<i>Zikri A. Gani</i>	<i>Zikri A. Gani</i>
Direktur Bisnis	<i>Business Director</i>	<i>Zakaria Arahman</i>	<i>Zakaria Arahman</i>

2. Penambahan Setoran Modal

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Aceh Syariah No. 13 tanggal 25 Maret 2019, yang dibuat oleh Notaris Dr. Teuku Abdurrahman, SH, berkedudukan di Banda Aceh, pemegang saham (PT. Bank Aceh Syariah) menyetujui untuk melakukan penambahan Setoran Modal sebesar Rp. 19,5 Miliar. Akta tersebut telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan dari Menteri Hukum dan HAM No. AHU-AH.01.03-0204258 tanggal 15 April 2019.

2. Addition of Capital Deposit

Based on the Deed of Minutes of the General Meeting of Shareholder of PT. Bank Aceh Syariah No. 13 dated March 25, 2019, made by Notary Dr. Teuku Abdurrahman, SH, domiciled in Banda Aceh, a shareholder (PT. Bank Aceh Syariah) agreed to make an additional Rp19,5 billion. The deed has received Receipt of Notification from the Minister of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0204258 dated April 15, 2019.



Jaringan Kantor [GRI 102-4]

Network Office [GRI 102-4]

Sampai dengan akhir tahun 2018, Bank Aceh telah memiliki 160 jaringan kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 26 Kantor Cabang, 88 Kantor Cabang Pembantu, 27 Kantor Kas dan 18 Payment Point yang tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Utara. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan.

As of the end of 2018, Bank Aceh had a 160 branch network consisted of 1 Headquarter, 26 Branch Offices, 88 Subsidiary Branch Offices, 27 Cash offices and 18 Payment Point spread in the Province of Aceh and Province of North Sumatera. The Bank also conducted realignment of office locations as needed.



Keterangan | Information

 Kantor Pusat
Headquarter
  Kantor Cabang
Branch Office



1 Kantor Pusat
1 Headquarter



88 Kantor Cabang
Pembantu
88 Sub Branch Offices



292 ATM
292 ATM



26 Kantor Cabang
Operasional
26 Branch Offices



27 Kantor Kas
27 Cash Offices



18 Payment Point
18 Payments Point



12 Mobil Kas
12 Cash Car



Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Governance

Tari Ranup Lampung
Ranup Lampung Dance

Penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsekuen dan berkelanjutan menjadi landasan yang kuat bagi Bank Aceh untuk menjamin pertumbuhan usaha yang berkualitas dalam jangka panjang dan meningkatnya kesejahteraan para pemangku kepentingan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) telah menjadi landasan yang kuat bagi Bank Aceh untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis di masa depan. Segala keputusan strategis yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi selalu mempertimbangkan prinsip-prinsip GCG, yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Professional* dan *Fairness* yang merupakan komitmen kuat Bank demi kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Bank Aceh berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mencapai pertumbuhan dan imbal hasil yang maksimal sehingga meningkatkan kemakmuran Perusahaan, serta mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya;
- b. Mengendalikan dan mengarahkan hubungan yang baik antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh pemangku kepentingan Perusahaan;
- c. Mendukung aktivitas pengendalian internal dan pengembangan Perusahaan;
- d. Mengelola sumber daya secara lebih amanah;
- e. Meningkatkan pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan;
- f. Memperbaiki budaya kerja Perusahaan; dan
- g. Menjadikan Perusahaan bernilai tambah yaitu meningkatkan kesejahteraan seluruh Insan Perusahaan berikut peningkatan kemanfaatan bagi pemangku kepentingan Perusahaan.

Penerapan GCG di lingkungan Bank berlandaskan pada komitmen bersama dari seluruh jajaran manajemen dan staf untuk taat dan patuh pada seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum di bidang perbankan.

Guna mengoptimalkan Budaya Patuh atas penerapan GCG pada seluruh insan dan pemangku kepentingan Bank maka Bank Aceh senantiasa melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya implementasi GCG, mengkomunikasikan dan menginternalisasikan berbagai kebijakan, program dan pelaksanaan kegiatan terkait GCG. Bentuk sosialisasi GCG dapat dilakukan melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik berkoordinasi dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam aktivitas sosialisasi GCG. Pelaksanaan sosialisasi GCG tersebut didokumentasikan dalam bentuk laporan formal sebagai bukti yang nantinya akan diperlukan dalam kegiatan *assessment* GCG maupun penyusunan Laporan Tahunan.

The consistent and sustainable implementation of GCG principles is a strong foundation for Bank Aceh to ensure high-quality business growth in the long term and increase the welfare of stakeholders.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) has become a strong foundation for Bank Aceh to deal with changes in the business environment in the future. All strategic decisions made by the Board of Commissioner and Director always consider the principles of GCG, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Professional and Fairness which is the Bank's strong commitment to the interests of shareholders and other stakeholders.

Bank Aceh is committed to implementing the GCG principles consistently with the following objectives:

- a. *To achieve maximum growth and returns so as to increase the prosperity of the Company, and realize shareholder value in the long term without ignoring the interests of other stakeholders;*
- b. *To control and direct good relations between Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors and all stakeholders of the Company;*
- c. *To support the activities of internal control and development of the Company;*
- d. *To manage resources more reliably;*
- e. *To increase accountability to stakeholders;*
- f. *To improve the Company's work culture; and*
- g. *To increase the Company's added value by increasing the welfare of all of Company member along with increasing benefits for the Company's stakeholders.*

The GCG implementation in the Bank is based on a shared commitment from all levels of management and staff to obey and comply with all applicable laws and regulations as well as generally accepted ethical values in the banking sector.

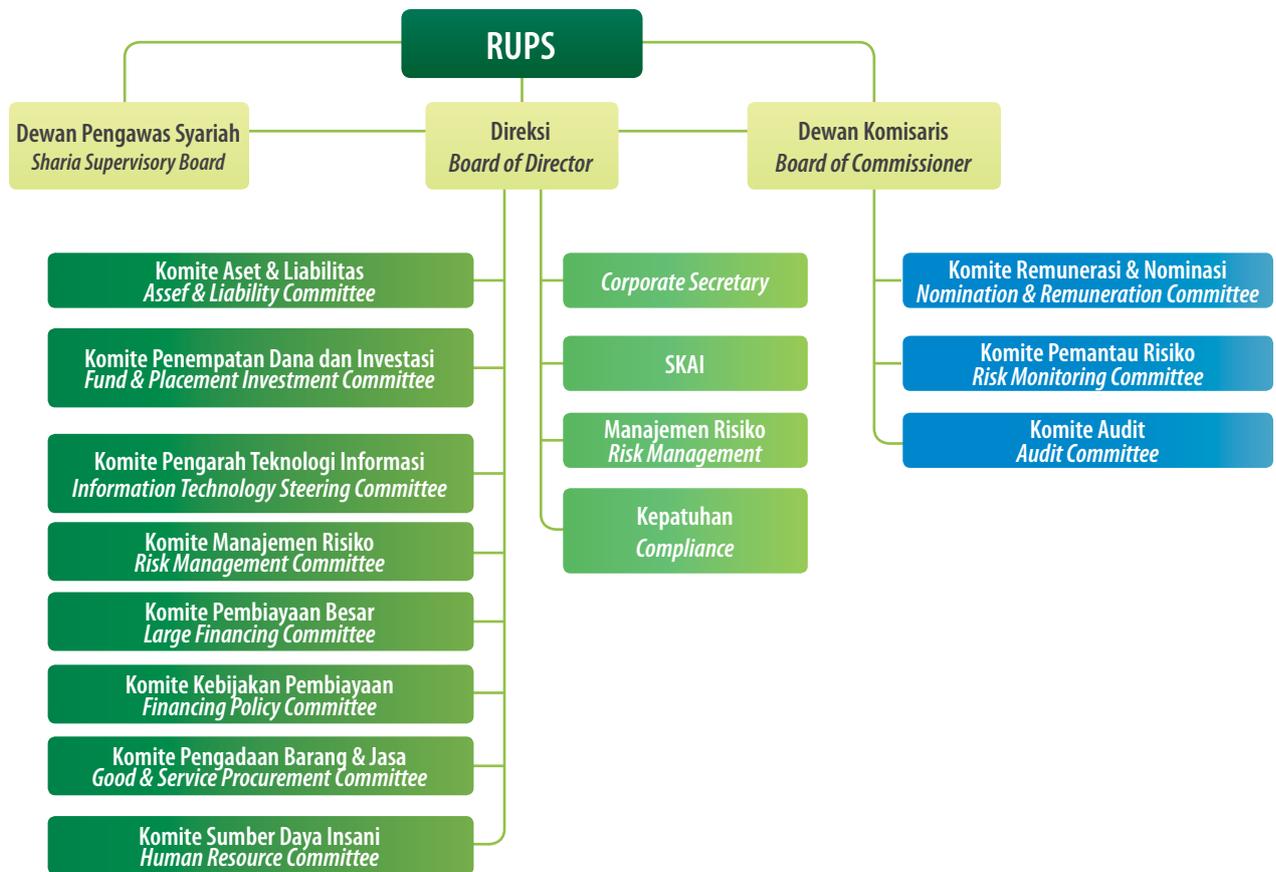
In order to optimize the Obedient Culture with the implementation of GCG for all employees and stakeholders of the Bank, Bank Aceh always conducts socialization that aims to provide an understanding of the importance of GCG implementation, communicate and internalize various policies, programs and implementation of activities related to GCG. The form of GCG socialization can be done through various print and electronic media in coordination with parties who have interests in GCG dissemination activities. The implementation of GCG socialization is documented in the form of a formal report as evidence that will later be needed in the GCG assessment activities as well as the preparation of the Annual Report.

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan [GRI 102-18]

Sustainability Governance Structure [GRI 102-18]

Sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, maka struktur GCG Bank Aceh terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi. Selain itu, Bank Aceh juga membentuk organ pendukung yang terdiri dari komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit.

In line with the provisions of the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 and Bank Indonesia Regulation No.11/33/PBI/2009 on the Implementation of Good Corporate Governance for Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units, then the structure of Bank Aceh GCG consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioner, the Sharia Supervisory Board and the Board of Director. In addition, Bank Aceh also formed a supporting organ consisting of committees under the Board of Commissioner, Director, Corporate Secretary and Internal Audit.



Keterlibatan Pemangku Kepentingan [GRI 102-40], [GRI 102-42, GRI 102-43, GRI 102-44]

Stakeholder Engagement [GRI 102-40] [GRI 102-42, GRI 102-43, GRI 102-44]

Bank Aceh Syariah melakukan identifikasi kelompok pemangku kepentingan dengan menggunakan metode *Stakeholder-Social Mapping* dengan proses identifikasi berbagai kelompok pemangku kepentingan yang signifikan terhadap kegiatan bisnis Perusahaan yang terdiri dari Pemegang Saham, Masyarakat, Pegawai, Nasabah, dan Mitra Kerja.

Bank Aceh Syariah identifies stakeholder groups using the Stakeholder-Social Mapping method with that are significant to the Company's business activities which consist of Shareholders, Communities, Employees, Customers and Partners.

Pelibatan pemangku kepentingan rutin dilakukan dengan berbagai metode di topik yang berbeda-beda setiap kali pertemuan. *Stakeholder-Social Mapping* bertujuan agar Bank Aceh syariah mengetahui dengan jelas siapa yang paling berkepentingan dengan Bank secara timbal-balik, hubungan apa yang dijalin, hal apa yang perlu dikomunikasikan dan bagaimana memaksimalkan karakteristik media komunikasi sehingga dapat berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan secara efektif yang pada akhirnya mampu mencapai target lanjutan yang diharapkan.

Regular stakeholder engagement is carried out with various methods on different topics at each meeting. Stakeholder-Social Mapping aims to ensure that Bank Aceh Syariah clearly knows who is the most interested in the Bank in a reciprocal manner, what relationships are interwoven, what things need to be communicated and how to maximize the characteristics of communication media so that they can communicate with stakeholders effectively and then finally able to reach the expected next target.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Pada tahun 2018, Bank Aceh telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan, yaitu:

Annual General Meeting of Shareholder

In 2018, Bank Aceh has organized 1 (one) Annual GMS, that is:

Pelaksanaan RUPS Tahunan Implementation Annual GMS	Agenda RUPS AGM Agenda	Keputusan RUPS	GMS decision
25 Juni 2018 June 25, 2018	<ol style="list-style-type: none"> Laporan Pertanggungjawaban Direksi PT. Bank Aceh Syariah atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2017 dan Rencana Kerja 2018. Pembahasan Koordinasi/ Tanya Jawab RUPS Tahun Buku 2017. Accountability Report of the Board of Director of PT. Bank Aceh Syariah for the Financial Statements 2017 and Work Plans 2018. Coordination Discussion/ Question and Answer GMS for Fiscal Year of 2017. 	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui Laporan Pertanggungjawab dan Laporan Keuangan PT. Bank Aceh Syariah Tahun Buku 2017 sebagaimana telah di audit oleh KAP Heliantono & Rekan. Menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2018. Menyetujui usulan alokasi laba atas Tahun Buku 2017. Menyetujui dan mensahkan alokasi Dana Tantiem dan Jasa Produksi Tahun 2017 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menyetujui/mengesahkan tambahan dana setoran modal Tahun 2017. Menyetujui/memberikan kewenangan penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tahun 2018 dan tahun-tahun yang akan datang kepada Dewan Komisaris. Menyetujui dan memberikan Kuasa kepada Pemegang Saham Pengendali (PSP) untuk melakukan penyesuaian remunerasi bagi pengurus dan karyawan bank. Menyetujui dan memberikan Kuasa kepada PSP untuk menyesuaikan Peraturan Dana Pensiun Bank Aceh. Menyetujui rencana skema pembagian dividen untuk tahun-tahun yang akan datang meliputi dividen cash 30% dan non cash dividen 70%; dengan catatan dividen yang diterima sekarang semuanya diserahkan terlebih dahulu kepada masing-masing Pemerintah Daerah masuk dalam KAS APBD untuk menjaga keseimbangan, selanjutnya Gubernur mengeluarkan surat edaran kepada seluruh pemegang saham untuk menyeter kembali 50% sebagai tambahan setoran modal perseroan. 	<ol style="list-style-type: none"> Approve the accountability report and financial statements of PT. Bank Aceh Syariah for Fiscal Year 2017 as audited by KAP Heliantono & Rekan. Approve the Bank Business Plan (RBB) 2018. Approve the proposed allocation of profits for the Financial Year 2017. Approve and ratify the allocation of Tantiem Funds and Production Services in 2017 in accordance with applicable regulations. Approve additional capital deposit funds in 2017. Give the authority to the Board of Commissioners to appoint the Public Accounting Firm (KAP) for 2018 and the coming years. Give the authority to the Controlling Shareholders (PSP) to make adjustments to the remuneration of bank management and employees. Give the authority too PSP to adjust Bank Aceh Pension Fund Regulations. Approved the scheme for dividend distribution for the coming years including 30% cash dividends and non 70% cash dividends; with the note that the dividends received now are all submitted to each Regional Government in the APBD CASH to maintain balance, then the Governor issues a circular letter to all shareholders to deposit 50% as additional capital for the company.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Pada tahun 2018, Bank Aceh telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPSLB, yaitu:

Extraordinary General Meeting of Shareholder

In 2018, Bank Aceh has held 2 (two) EGMS, namely:

Pelaksanaan RUPS Luar Biasa	Agenda RUPSLB	EGMS Agenda	Keputusan RUPSLB	EGMS Decision
28 Februari 2018 February 28, 2018	<ol style="list-style-type: none"> Laporan tentang penjurangan dan hasil oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Prosesi penetapan Calon Direktur Utama dan satu orang Calon Anggota Komisaris. Penambahan pengisian satu orang anggota "Direktur" dalam komposisi Dewan Direksi. Penambahan pengisian satu orang anggota "Komisaris" dalam komposisi Dewan Komisaris. Pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Pengendali (PSP) untuk menetapkan dan melantik Direktur Utama dan anggota Komisaris yang telah disetujui oleh OJK. 	<ol style="list-style-type: none"> Report on screening and results by the Nomination and Remuneration Committee. The appointment of Candidates for the President Director and one candidate for the Board of Commissioner. Addition of one "Director" in the composition of the Board of Directors. Addition of one "Commissioner" in the composition of the Board of Commissioners. Granting power of attorney to the Controlling Shareholder (PSP) to determine and appoint the President Director and members of the Board of Commissioners that have been approved by the OJK. 	<ol style="list-style-type: none"> Menetapkan Tn. Haizir Sulaiman sebagai Calon Direktur Utama PT. Bank Aceh Syariah periode 2018 s/d 2022. Menetapkan Tn. T. Thurmizi sebagai Calon Komisaris PT. Bank Aceh Syariah periode 2018 s/d 2022. Memberi Kuasa kepada PSP untuk menetapkan dan melantik setelah ada persetujuan dari OJK. Menyetujui pengisian penambahan anggota Direktur serta menambah dan/ atau mengganti anggota Komisaris PT. Bank Aceh Syariah, selanjutnya menyerahkan Kuasa kepada Pemegang Saham Pengendali (PSP) untuk melakukan penetapan dan pelantikan setelah mendapat persetujuan OJK. 	<ol style="list-style-type: none"> Determine Mr. Haizir Sulaiman as Candidate for President Director of PT. Bank Aceh Syariah in period of 2018 to 2022. Determine Mr. T. Thurmizi as Prospective Commissioner of PT. Bank Aceh Syariah on period of 2018 to 2022. Giving Power of Attorney to PSP to establish and appoint the candidates after there is an approval from OJK. Approved the additional members of the Director and adding and/or replacing members of the Commissioner of PT. Bank Aceh Syariah, then submits the Power of Attorney to the Controlling Shareholders (PSP) to make stipulations and inaugurations after obtaining OJK approval.
25 Juni 2018 June 25, 2018	<ol style="list-style-type: none"> Perubahan Anggota Dewan Direksi dan Komisaris PT. Bank Aceh Syariah. Pemberian Kuasa kepada Pemegang Saham Pengendali (PSP) untuk melakukan perubahan menetapkan dan melantik Anggota Direktur dan Anggota Komisaris dan telah disetujui OJK. 	<ol style="list-style-type: none"> Changes in the Members of the Board of Directors and Commissioners of PT. Bank Aceh Syariah. Provision of Power of Attorney to Controlling Shareholders (PSP) to make changes to determine and appoint Members of the Director and Members of the Board of Commissioners and has been approved by the FSA. 	<ol style="list-style-type: none"> Memberi Kuasa kepada Pemegang Saham Pengendali (PSP) mengganti Anggota Direksi dan Anggota Komisaris, memilih Calon Anggota Direksi dan Calon Anggota Komisaris. Memberi Kuasa penuh kepada PSP untuk : <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan calon Direktur dan calon Komisaris terpilih untuk disampaikan ke OJK untuk mendapat persetujuan; Menyatakan dalam Akta Anggaran Dasar dalam bentuk akta otentik dengan menetapkan secara definitif terhadap anggota Direksi dan anggota Komisaris terpilih yang telah disetujui OJK; Melakukan pelantikan setelah mendapat persetujuan OJK. 	<ol style="list-style-type: none"> Giving Power of Attorney to Controlling Shareholders (PSP) to replacing Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners, selecting Candidates for Members of the Board of Directors and Prospective Members of the Board of Commissioners. Give full authorization to PSP to: <ul style="list-style-type: none"> Submitting prospective Directors and prospective Commissioners to be submitted to the OJK for approval; Declare in the Articles of Association Deed in the form of authentic deed by definitively defining members of the Board of Directors and elected Commissioners who have been approved by the OJK; After inauguration after obtaining OJK approval.



Dewan Komisaris

Board of Commissioner

Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan PT. Bank Aceh Syariah. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan PT. Bank Aceh Syariah dan apabila dinilai perlu, dapat melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan PT. Bank Aceh Syariah.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris mencakup fungsi, komposisi dan persyaratan, pengangkatan dan masa jabatan, rangkap jabatan, pengunduran diri dan pemberhentian, Komisaris Independen, program orientasi dan peningkatan kapabilitas, etika jabatan, tugas dan kewajiban Dewan Komisaris, hak dan wewenang Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris, hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi, Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris, Komite-komite Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank Aceh dalam melaksanakan tugasnya, telah mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perusahaan secara berkesinambungan. Untuk meningkatkan efektifitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris tersebut, Dewan Komisaris Bank Aceh telah membentuk komite-komite yang dimaksud dalam GCG, yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi yang bekerja secara independen tanpa ada pengaruh dan tekanan dari pihak manapun.

Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta telah memberikan nasehat kepada Direksi dalam upaya menjaga eksistensi dan melaksanakan pengembangan usaha Perusahaan. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan tersebut, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Bank, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.

The Board of Commissioners is a corporate organ that has the duty to carry out supervision in general and/or specifically in accordance with the articles of association and provide advice to the Board of Directors in carrying out the management of PT. Bank Aceh Syariah. The Board of Commissioners also has the duty to monitor the effectiveness of the Good Corporate Governance (GCG) practices implemented by PT. Bank Aceh Syariah and if deemed necessary, can make adjustments according to the needs of PT. Bank Aceh Syariah.

Guidelines and Work Rules of the Board of Commissioner

The work guidelines and work rules of the Board of Commissioner include function, composition and requirement, appointment and tenure, concurrent positions, resignation and dismissal, Independent Commissioner, orientation and capability improvement program, position ethics, duties and obligations of the Board of Commissioners, rights and authority of the Board of Commissioners, Board of Commissioners' Meetings, work relations between the Board of Commissioners and the Board of Directors, Evaluation of the Board of Commissioners' Performance, Committees of the Board of Commissioners and Secretary of the Board of Commissioners.

Duty and Responsibility of the Board of Commissioner

The Board of Commissioners of Bank Aceh in carrying out their duties, has directed, monitored and evaluated the implementation of the Company's strategic policies on an ongoing basis. To improve the effectiveness in carrying out their duties and responsibilities, the Board of Commissioners of Bank Aceh has formed committees referred to in GCG, which consist of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee that work independently without any influence or pressure from any party.

The Board of Commissioner has supervised the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, and has provided advice to the Board of Directors in an effort to maintain the existence and carry out the Company's business development. In carrying out this oversight function, the Board of Commissioners is not involved in making decisions on the Bank's operational activities, except in terms of providing funds to parties related to the Bank, as stipulated in a Bank Indonesia Regulation concerning Commercial Bank Lending Limit and other matters stipulated in the Budget Bank Basis or applicable laws and regulations.

Komposisi Dewan Komisaris

Sampai akhir 31 Desember 2018 anggota Dewan Komisaris Bank Aceh berjumlah 3 (tiga) orang, terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Utama, 2 (dua) orang Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, bahwa jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang sebanyak 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya sama dengan jumlah anggota Direksi.

Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris Bank Aceh Syariah selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Base	Masa Jabatan Term of Office	Persetujuan OJK FSA Approval
Dermawan	Komisaris Utama (Independen) President Commissioner (Independent)	RUPSLB Tgl. 03 Mei 2016	5 Tahun	No.Kep-35/D.03/2016 Tgl. 01 September 2016 No.Kep-35/D.03/2016 dated on September 1st, 2016
Islahuddin	Komisaris Independen Independent Commissioner	RUPSLB Tgl. 03 Mei 2016	5 Tahun	No.Kep-35/D.03/2016 Tgl. 01 September 2016 No.Kep-35/D.03/2016 dated on September 1st, 2016
Abdussamad	Komisaris Independen Independent Commissioner	RUPSLB Tgl. 03 Mei 2016	5 Tahun	No.Kep-35/D.03/2016 Tgl. 01 September 2016 No.Kep-35/D.03/2016 dated on September 1st, 2016

Komposisi Dewan Komisaris Bank Aceh telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia, maupun keahlian, dan masing-masing memiliki kompetensi tinggi yang mendukung peningkatan kinerja Perusahaan.

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dengan Dewan Komisaris Lainnya dan/atau Direksi dan Pemegang Saham

Selama tahun 2018, seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi, mencakup hubungan keluarga, hubungan keuangan, serta kepengurusan dan kepemilikan saham di Perseroan dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi ataupun Pemegang Saham.

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With						Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With						Kepengurusan dan Kepemilikan Saham Pada Perseroan Lain Managerial and Shareholding In Other Company					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders	
	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No
Dermawan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Islahuddin	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Abdussamad	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Commissioner Composition

Until the end of December 31, 2018, there are three (3) members of the Board of Commissioner of Bank Aceh which consisting of 1 (one) President Commissioner and 2 (two) Independent Commissioners. This amount is in accordance with the provisions of Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, that the number of members of the Board of Commissioners is at least 3 (three) people and as many as the total members of the Board of Directors.

The total and composition of Board of Commissioner of Bank Aceh Syariah during 2018 are as the following:

The composition of the Board of Commissioners of Bank Aceh has reflected the diversity of its members, both in terms of education, work experience, age, and expertise, and each of them has high competence that supports the improvement of the Company's performance.

Affiliation of the Board of Commissioner with other Member and/or with the Board of Director and Shareholder

During 2018, all of Board of Commissioner member have no affiliation that covering family, financial and management relationships or shareholding at the Company with fellow member of Board of Commissioner, Board of Director or the Shareholder.

Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 07 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Komisaris Independen Bank Aceh memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksudkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 07 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tersebut.

Setiap Komisaris Independen Bank Aceh menandatangani surat pernyataan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama perseroan dan tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perseroan.

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris Bank Aceh telah membentuk komite-komite yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi yang bekerja secara independen tanpa ada pengaruh dan tekanan dari pihak manapun.

Bank Aceh telah memiliki pedoman *Good Corporate Governance* yang mengatur tentang tugas dan tanggung jawab komite-komite, yang telah disesuaikan dengan regulasi yang berlaku.

Komite Audit

Komite Audit Bank Aceh dibentuk sebagai salah satu kelengkapan perangkat Dewan Komisaris dalam memastikan terselenggaranya prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Komite Audit dibentuk dengan tujuan membantu komisaris memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam

Independent Commissioner

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 on the Implementation of Good Corporate Governance for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, Independent Commissioners are members of the Board of Commissioners who do not have financial, management, share ownership and or family relations with other members of the Board of Commissioners, Directors and or controlling shareholders or relations with the Bank that can affect their ability to act independently.

Independent Commissioner of Bank Aceh complies with the provisions referred to in Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 on the Implementation of Good Corporate Governance for Sharia Commercial Banks and the Sharia Business Unit.

Each Independent Commissioner of Bank Aceh signs a statement not affiliating with the company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the company's major shareholders and does not have a direct or indirect business relationship related to the company's business activities.

Supporting Organ of Board of Commissioner

In order to support the effectiveness of the implementation of their duties and responsibilities, the Board of Commissioner of Bank Aceh has formed committees consisting of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee which work independently without any influence and pressure from any party.

Bank Aceh has a Good Corporate Governance guideline that regulates the duties and responsibilities of committees, which have been adjusted to the applicable regulations.

Audit Committee

The Audit Committee of Bank Aceh was formed as one of the complete tools of the Board of Commissioners in ensuring the implementation of GCG principles in each of the Bank's business activities at all levels or levels of the organization.

The Audit Committee was formed with the aim of helping the Board of Commissioners to fulfill their duties and responsibilities by monitoring and evaluating the planning and implementation of audits and monitoring the follow-up of audit results in order to assess the

rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process.

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota Komite Audit lainnya, Dewan Komisaris, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Audit Committee Independency

None of the Audit Committee members who have financial, management, share ownership and or family relations with other members of the Audit Committee, the Board of Commissioners, Directors and or controlling shareholders or relations with the Bank that can affect their ability to act independently.

Jumlah dan Komposisi Komite Audit

Pada tahun 2018 tidak terdapat perubahan dalam keanggotaan Komite Audit Bank Aceh. Jumlah Anggota Komite Audit Bank Aceh sebanyak 3 (tiga) orang terdiri dari Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang Pihak Independen dari Eksternal Bank yang ahli di bidang akuntansi/keuangan dan perbankan.

Total and Composition of Audit Committee

In 2018, there was no change in the membership of the Audit Committee of Bank Aceh. The number of Bank Aceh Audit Committee Members is 3 (three) people consisting of Independent Commissioners as Chairman of the Committee and 2 (two) Independent Parties from External Banks who are experts in accounting/finance and banking.

Jumlah dan komposisi Komite Audit PT. Bank Aceh Syariah selama tahun 2018 adalah sebagai berikut :

The composition of Audit Committee of PT Bank Aceh Syariah in 2018 are as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description
Abdussamad	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independence Commissioner
Endang S. Ningsih	Anggota Member	Pihak Independen Independence party
Tasmin A. Rahim	Anggota Member	Pihak Independen Independence party

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris guna mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya dalam rangka melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaannya serta evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Unit Kerja Manajemen Risiko.

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee was formed by the Board of Commissioners to support the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners, especially in the context of evaluating risk management policies and their implementation as well as evaluating the implementation of the duties of the Risk Management Committee and Risk Management Work Unit.

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko dari setiap aspek kegiatan usaha bank guna mencegah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian.

The Risk Monitoring Committee assists the Board of Commissioners in identifying, measuring, monitoring and controlling risks from every aspect of the bank's business activities to prevent potential events from occurring that can cause losses.

Jumlah dan Komposisi Komite Pemantau Risiko

Jumlah anggota Komite Pemantau Risiko PT. Bank Aceh Syariah sebanyak 3 (tiga) orang terdiri dari Komisaris Independen sebagai Ketua Komite, 2 (dua) orang dari Eksternal yaitu 1 (satu) orang berasal

Total and Composition of Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee member of PT. Bank Aceh Syariah amounted to 3 (three) people consisting of Independent Commissioner as Chairman of the Committee, 2 (two) people from External namely 1 (one)

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala dan 1 (satu) orang merupakan pensiunan karyawan Bank.

from the Faculty of Economics, Syiah Kuala University and 1 (one) person is a retired employee of the Bank.

Susunan Komite Pemantau Risiko PT. Bank Aceh Syariah untuk tahun 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Risk Monitoring Committee of PT. Aceh Syariah Bank for 2018 is as follows:

Nama Name	Keterangan Description	Jabatan Position
Islahuddin	Komisaris Independen <i>Independence Commissioner</i>	Ketua <i>Chairman</i>
Faisal	Pihak Independen <i>Independence party</i>	Anggota <i>Member</i>
Syarifuddin	Pihak Independen <i>Independence party</i>	Anggota <i>Member</i>

Komite Remunerasi dan Nominasi

Dewan Komisaris membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menilai, memantau, mengevaluasi dan memastikan pelaksanaan sistem Remunerasi dan Nominasi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara teratur dan konsiste, memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas hasil evaluasi mengenai kesesuaian antara sistem Remunerasi dan Nominasi dengan pelaksanaan ketentuan tersebut di internal Bank.

Remuneration and Nomination Committee

The Board of Commissioner established a Remuneration and Nomination Committee to assess, monitor, evaluate and ensure that the implementation of the Remuneration and Nomination system has been carried out in accordance with the provisions, also provide recommendations to the Board of Commissioner on the evaluation result regarding the suitability of the Remuneration and Nomination system with the implementation of these provisions in the Bank's internal.

Jumlah dan Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2018 tidak terdapat perubahan dalam keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Aceh. Jumlah Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Aceh sebanyak 4 (empat) orang, yaitu diketuai oleh Komisaris Independen dan dibantu oleh 3 (tiga) orang anggota yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif (Pemimpin Divisi SDI).

Total and Composition of Remuneration and Nomination Committee

In 2018, there was no change in the membership of the Remuneration and Nomination Committee of Bank Aceh. The four members of the Bank Aceh Remuneration and Nomination Committee chaired by an Independent Commissioner and assisted by 3 (three) members consisting of 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Independent Commissioner and 1 (one) Executive Officer (SDI Division Leader).

Jumlah dan komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Aceh selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

The number and composition of the Bank Aceh Remuneration and Nomination Committee during 2018 are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description
Islahuddin	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independence Commissioner
Dermawan	Anggota Member	Komisaris Utama President Commissioner
Abdussamad	Anggota Member	Komisaris Independen Independence Commissioner
Mukhlis Thaher	Anggota Member	Pemimpin Divisi SDI Head of HR

Sekretaris Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Dewan Komisaris telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan *Job Description*. Fungsi Sekretaris Dewan Komisaris dilakukan oleh Divisi *Corporate Secretary*.

Board of Commissioner Secretary

In carrying out their duties, the Secretary of the Board of Commissioners has completed with the Work Guidelines called Job Description. The function of the Secretary of the Board of Commissioners is carried out by the Corporate Secretary Division.

Tugas Dan Tanggung Jawab

Sekretaris Dewan Komisaris mempunyai fungsi pokok untuk memberikan dukungan kepada Dewan Komisaris guna memperlancar tugas-tugas Dewan Komisaris dan sebagai penghubung antara Dewan Komisaris dengan manajemen, serta bertanggung jawab untuk menyediakan dan menyampaikan informasi yang penting tentang Rapat Dewan Komisaris kepada Manajemen Perseroan.

Duty and Responsibility

The Secretary of the Board of Commissioners has the main function to provide support to the Board of Commissioner to facilitate the duties of the Board of Commissioners and as a liaison between the Board of Commissioners and management, and is responsible for providing and delivering important information about the Board of Commissioners' Meeting to the Management of the Company.

Dewan Pengawas Syariah

Sharia Supervisory Board

Dewan Pengawas Syariah merupakan organ perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab penuh memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

Sharia Supervisory Board is the company organ that in charge and fully responsible in giving an advice and suggestion to the Board of Director and overseeing the activities of the bank to be in accordance with sharia principles.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah

Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Pengawas Syariah mencakup fungsi, komposisi dan persyaratan, pengangkatan dan masa jabatan, rangkap jabatan, pengunduran diri dan pemberhentian, program orientasi dan peningkatan kapabilitas, etika kerja Dewan Pengawas Syariah, tugas dan kewajiban Dewan Pengawas Syariah, tata kerja Dewan Pengawas Syariah dan aspek transparansi Dewan Pengawas Syariah.

Guidelines and Work Rules of the Sharia Supervisory Board

The work guidelines and rules of Sharia Supervisory Board include function, composition and requirement, appointment and tenure, concurrent position, resignation and dismissal, orientation and capacity building program, work ethics of the Sharia Supervisory Board, duty and responsibility of the Sharia Supervisory Board, working procedures of the Sharia Supervisory Board and transparency aspects of the Sharia Supervisory Board.

Komposisi Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Bank Aceh Syariah diangkat berdasarkan Keputusan Gubernur Aceh Nomor: 584/716/2016 tanggal 14 September 2016 tentang Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Aceh Syariah, Masa Jabatan DPS yang tidak melebihi masa jabatan anggota Direksi atau Dewan Komisaris tersebut telah sesuai dengan Pasal 45 ayat (2) PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Composition of the Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board (DPS) of PT Bank Aceh Syariah is appointed based on the Decree of the Aceh Governor No. 584/716/2016 dated September 14, 2016 concerning the Sharia Supervisory Board of PT. Bank Aceh Syariah and the Term of Office of DPS does not exceed the term of office of Board of Director or Board of Commissioner is in accordance with Article 45 paragraph (2) PBI No. 11/33/PBI/2009 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Aceh Nomor: 584/716/2016, susunan DPS Bank Aceh tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Based on the Decree of the Aceh Governor No. 548/716/2016, the composition of the DPS Bank Aceh in 2018 is as follow:

Nama Name	Jabatan Position
Prof. Dr. Tgk. H. Muslim Ibrahim, MA	Ketua Chairman
Prof. Dr. H. Syahrizal Abbas, MA	Anggota Member

Direksi

Director

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS, pertanggungjawaban ini merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Board of Director is the company organ that is authorized and fully responsible for managing the company, in the interests of the company, in accordance with the aims and objectives of the company and representing the company both inside and outside the court in accordance with the provisions of the articles of association. In carrying out the duties, the Board of Director is responsible to the GMS and this accountability is the realization of the Company's management accountability in accordance with the principles of GCG.

Pedoman dan Tata Tertib Direksi

Pedoman dan tata tertib kerja Direksi mencakup fungsi, komposisi dan persyaratan, pengangkatan dan masa jabatan, pengunduran diri dan pemberhentian, program orientasi dan peningkatan kapabilitas, independensi (kemandirian) Direksi, etika jabatan, tugas dan kewajiban Direksi, hak dan wewenang Direksi, penetapan kebijakan pengurusan perseroan oleh Direksi, pendelegasian wewenang diantara Direktur perseroan, pembagian tugas Direksi, Rapat Direksi, komite-komite Direksi, hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi dan penggunaan saran profesional.

Guideline and Code of Conduct of the Board of Director

The guidelines and code of conduct of Board of Director include function, composition and requirement, appointment and tenure, resignation and dismissal, capability orientation and improvement program, independence of Directors, position ethics, duty and responsibility, rights and authority, policy setting management of the company by the Board of Directors, delegation of authority among the Directors of the company, division of duties of the Board of Directors, Board of Directors Meeting, Directors' committees, work relations between the Board of Commissioners and Directors and the use of professional advice.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan kepengurusan Bank dan penetapan strategi dan kebijakan di lingkungan Bank serta pelaksanaannya sesuai dengan tujuan usaha Bank. Direksi mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Duty, Authority and Responsibility of the Board of Director

The Director are fully responsible for the implementation of the Bank's management and the establishment of strategies and policies within the Bank and their implementation in accordance with the Bank's business objectives. The Board of Directors manages the Bank in accordance with the authority and responsibility as stipulated in the Articles of Association and the applicable laws and regulations.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

In accordance with the Company's Articles of Association, law and applicable regulations.

Jumlah, Komposisi dan Keberagaman Direksi

Jumlah dan komposisi Direksi PT. Bank Aceh Syariah selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Total, Composition and Diversity of the Board of Director

Total and composition of the Board of Director of PT Bank Aceh Syariah in 2018 are as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Base Of Appointment	Masa Jabatan Position Period	Persetujuan OJK OJK Approval
Haizir Sulaiman	Direktur Utama President Director	RUPSLB Tgl. 25 Juni 2018 RUPSLB June 25, 2018	5 Tahun 5 Years	No. KEP-141/D.03/2018 tgl. 16 Agustus 2018 No. KEP-141/D.03/2018 dated August 16, 2018
Rusydi M. Adam	Direktur Operasional Operational Director	RUPSLB Tgl. 03 Mei 2016 RUPSLB May 03, 2016	5 Tahun 5 Years	No. KEP-40/D.03/2016 tgl. 1 September 2016 No. KEP-40/D.03/2016 dated September 1, 2016
Zikri A. Gani	Direktur Kepatuhan Compliance Director	RUPSLB Tgl. 03 Mei 2016 RUPSLB May 03, 2016	5 Tahun 5 Years	No. KEP-40/D.03/2016 tgl. 1 September 2016 No. KEP-40/D.03/2016 dated September 1, 2016
Zakaria Arahman	Direktur Bisnis Business Director	RUPSLB Tgl. 03 Mei 2016 RUPSLB May 03, 2016	5 Tahun 5 Years	No. KEP-40/D.03/2016 tgl. 1 September 2016 No. KEP-40/D.03/2016 dated September 1, 2016

Direksi PT. Bank Aceh Syariah telah memenuhi persyaratan dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Board of Director of PT. Bank Aceh Syariah has fulfilled the requirements and has passed the Fit and Proper Test in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.03/2016 dated 22 July 2016 concerning Capability and Compliance Assessment for the Main Party of Financial Service Institutions

Independensi Direksi

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan PT. Bank Aceh Syariah, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Board of Director Independency

All members of the Board of Director do not have financial, management, share ownership, family relations up to the second degree with members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors and/or controlling shareholders or relationships with PT. Bank Aceh Syariah, which can affect its ability to act independently.

Seluruh Direksi PT. Bank Aceh Syariah tidak memiliki rangkap jabatan sebagai komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada bank, perusahaan dan atau lembaga lain.

All Board of Director Member of PT. Bank Aceh Syariah do not have multiple positions as commissioner, director or executive officer at banks, companies and or other institutions

Hubungan Afiliasi Direksi dengan Direksi Lainnya dan/atau Direksi dan Pemegang Saham

Selama tahun 2018, seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi, mencakup hubungan keluarga, hubungan keuangan, serta kepengurusan dan kepemilikan saham di Perseroan dengan sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris ataupun Pemegang Saham.

Affiliation of Board of Director with Other Member and/or Commissioner and/or Shareholder

During 2018, all members of the Board of Directors do not have an affiliate relationship, including family relations, financial relations, and management and share ownership in the Company with fellow members of the Board of Directors, Board of Commissioners or Shareholders.

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With						Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With						Kepengurusan dan Kepemilikan Saham Pada Perseroan Lain Managerial and Shareholding of Other Company					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders	
	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No
Haizir Sulaiman	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Rusydi M. Adam	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Zikri A. Gani	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Zakaria Arahman	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Internal Control System

Pengendalian Operasional dan Keuangan dan Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-undangan.

Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) sebagai salah satu proses yang dijalankan oleh seluruh jajaran Bank, maka Sistem Pengendalian Internal diterapkan dalam penetapan strategi di seluruh organisasi dan didesain untuk dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang dapat mempengaruhi perusahaan, dan untuk mengelola risiko agar tetap berada dalam batas toleransi (*risk appetite*), untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam rangka pencapaian tujuan Perusahaan.

Bank Aceh telah memiliki sistem pengendalian intern yang mencakup pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris, Direksi, Divisi/ Sekretaris Perusahaan/ Satuan Kerja dan unit kerja terkait dimana masing-masing maupun fungsi kontrol utamanya melekat pada masing-masing pejabat (*risk owner*) secara berjenjang.

Bank Aceh senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan pengendalian internal secara menyeluruh dengan tujuan agar dapat meningkatkan *risk control system* yang baik, mendeteksi timbulnya penyimpangan/ *fraud* secara dini dan adanya kesesuaian operasional dengan prosedur dan peraturan yang berlaku.

Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, disamping membentuk fungsi yang menangani kepatuhan, Bank Aceh membentuk Divisi Audit Intern yang menjalankan fungsi audit intern dan mengevaluasi kecukupan sistem pengendalian internal.

Seluruh saham Bank Aceh kepemilikannya dikuasai oleh Pemerintah Provinsi Aceh dan Pemerintah Daerah/Kota dalam Propinsi Aceh, dan tidak ada saham yang dimiliki oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, sehingga tidak ada opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank.

Audit Internal

Audit internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Operational and Financial Control and Compliance with Legislation.

Corporate Governance as one of the processes undertaken by all personnel of the Bank, thus the Internal Control System is implemented in strategy-setting throughout the organization and is designed to identify the possibility of an event that may affect the company, and to manage risks in order to stay within the limits of tolerance (risk appetite), in order to provide reasonable assurance in the context of achieving Company's objectives.

Bank Aceh has an internal control system that includes active supervision by the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Divisions or Corporate Secretary, and the respective working units, in which each of the main control function is attached (risk owners) at all levels.

Bank Aceh constantly undertakes thorough internal control improvements in order to improve good risk control system, detect early fraud, and operational conformance with applicable procedures and regulations.

In line with Bank Indonesia Regulation concerning Assignment of Compliance Director and Implementation Standard for Implementation of Internal Audit Function of Commercial Bank, besides establishing compliance handling function, Aceh Bank established Internal Audit Division which perform internal audit function and evaluate adequacy of internal control system.

All shareholdings of Bank Aceh are controlled by the Provincial Administration and Local / City Government in the province of Aceh, and no shares are held by members of the Board of Commissioners and Board of Directors. Thus, there is no option to purchase shares by members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers conducted through shares offering or stock options in order to offer compensation granted to members of the Bank Board of Commissioners, Board of Directors, and Executive Officers.

Internal Audit

Internal audit is an activity that provides independent and objective assurance and consultation, with the aim of increasing value and improving company operations, through a systematic approach, by evaluating and improving the effectiveness of risk management, control and corporate governance processes.

Bank Aceh memiliki Sistem Pengendalian Intern (SPI) dalam mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh berbagai lini perusahaan. Dalam SPI telah terkandung sistem dan prosedur yang jelas serta telah ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan SPI ini dilakukan oleh 3 (tiga) lini pertahanan (*three line of defense*), yaitu Manajemen Bank dan *Operation Control* sebagai lini pertahanan pertama (*first line of defense*), Unit Kerja Kepatuhan dan Unit Manajemen Risiko sebagai lini pertahanan kedua (*second line of defense*) dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai lini pertahanan ketiga (*third line of defense*).

Bank Aceh has an Internal Control System (SPI) in the oversight mechanism carried out by various lines of companies. In the SPI, there are clear systems and procedures that have been established by the Board of Director and the Board of Commissioner. Supervision and evaluation on the implementation of this SPI is carried out by 3 (three) lines of defense, namely Bank Management and Operation Control as the first line of defense, Compliance Work Unit and Risk Management Unit as the second line of defense and the Internal Audit Unit (SKAI) as the third line of defense.

Struktur dan Kedudukan Satuan Kerja Audit Intern

The Position and Organizational Structure of Internal Audit Division



Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Internal Control System

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI Nomor 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, Bank Aceh Syariah melaksanakan Sistem Pengendalian Intern (SPI) secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional pada seluruh jenjang organisasi sesuai Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal bagi Bank Umum yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003.

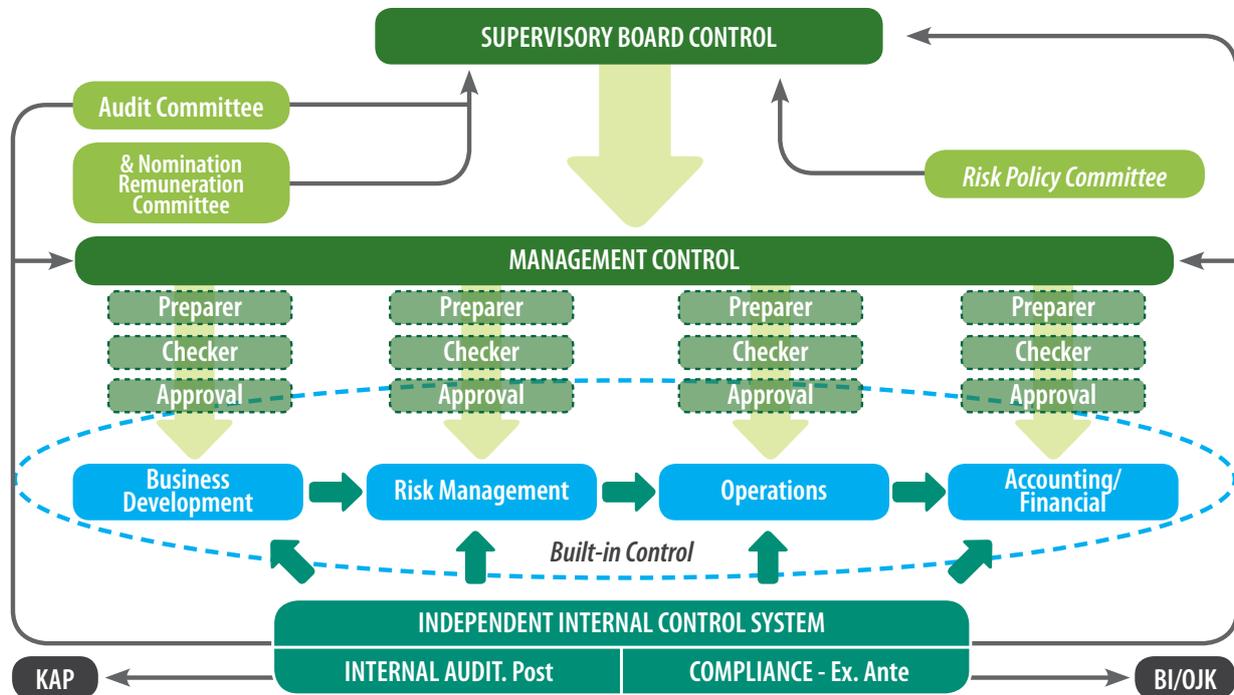
Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/ 8/ PBI/ 2003 dated on May 19, 2003 about Application of Risk Management for Commercial Banks as amended by Regulation No. 11/ 25/ PBI/ 2009 dated on July 1, 2009, Bank Aceh Syariah implements Internal Control System (SPI) effectively to the implementation of business activities and operations at all organization levels in accordance with Standard Guidelines of Internal Control System for Commercial Banks as stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 5/ 22/ DPNP dated on September 29, 2003.

Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank Aceh Syariah, secara berkesinambungan untuk menjaga dan mengamankan *asset bank*, menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat dan dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud* dan pelanggaran aspek kehati-hatian serta meningkatkan efektifitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Internal Control System (SPI) is a monitoring mechanism established by the management of Bank Aceh Syariah, on an ongoing basis to safeguard and secure bank assets, guarantee the availability of more accurate and reliable reports, improve compliance with applicable laws and regulations, reduce financial impacts/losses, irregularities including fraud and violation of prudential aspects and increasing organizational effectiveness and increasing cost efficiency.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan kerangka Sistem Pengendalian Intern COSO, Bank Aceh membangun skema Sistem Pengendalian Intern Bank sebagaimana gambar berikut :

Based on Bank Indonesia Regulation and framework COSO Internal Control System, Bank Aceh builds schemes Internal Control System Policy :



Kebijakan Sistem Pengendalian Internal

Bank Aceh telah memiliki pedoman operasional penyelenggaraan sistem pengendalian internal yang diatur dalam :

1. Kebijakan Direksi Nomor 010/DIR/BA/IV/2014 tanggal 16 April 2014 tentang Tugas dan Wewenang Divisi SPI/SKAI dan Auditor Cabang dalam Peningkatan Kualitas Layanan PT. Bank Aceh
2. Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Risk Based Audit* yang disahkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 052/DIR/BA/VIII/2015 tanggal 10 Agustus 2015.
3. Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Anti Fraud* yang disahkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 080/DIR/BA/XII/2016 tanggal 29 Desember 2016.
4. Standar Operasional Prosedur (SOP) *Anti Fraud* yang disahkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 071/DIR/BA/VIII/2018 tanggal 06 Agustus 2018.
5. Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Know Your Employee* yang disahkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 310/DIR/BA/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018.
6. Standar Operasional Prosedur (SOP) *Know Your Employee* yang disahkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 311/DIR/BA/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018.

Internal Control System Policy

Bank Aceh has the operational guidelines for implementing the internal control system which are regulated in:

1. Policy of the Board of Director No. 010/DIR/BA/IV/2014 dated April 16, 2014 concerning Duties and Authorities of the Internal Audit Division and Branch Auditors in Improving the Quality of Services of PT. Bank Aceh
2. The Risk Based Audit Corporate Guidelines (BPP) which is ratified by Decree of the Board of Director No. 052/DIR/BA/VIII/2015 dated August 10, 2015.
3. Anti Fraud Company Manual (BPP) which was ratified by Decree of the Board of Directors No. 080/DIR/BA/XII/2016 dated 29 December 2016.
4. Anti Fraud Standard Operating Procedure (SOP) which is ratified by Decree of the Board of Director No. 071/DIR/BA/VIII/2018 dated August 6, 2018.
5. The Know Your Employee Company Manual (BPP) which was ratified by the Decree of the Board of Director No. 310/DIR/BA/XII/2018 dated 31 December 2018.
6. The Know Your Employee Standard Operating Procedure (SOP) which is ratified by the Decree of the Board of Director No. 311/DIR/BA/XII/2018 dated December 31, 2018.

Kode Etik

Code of ethics

Pedoman Kode Etik Pengurus dan Pegawai PT. Bank Aceh Syariah yang merupakan komitmen Pengurus dan Pegawai untuk mewujudkan visi dan misi Bank.

Tujuan dari penyusunan Kode Etik adalah:

1. Mempromosikan dan menjaga standar etika yang tinggi, patuh pada undang-undang dan peraturan, menghormati kebudayaan lokal dan nasional, serta menjamin kode etik ini diperhatikan dan melekat pada pegawai perusahaan
2. Membangun kerangka kerja perilaku profesional dan bertanggung jawab untuk berprestasi bagi semua pegawai di perusahaan
3. Menanamkan kejelasan dan prinsip-prinsip realitas kepada Manajemen, Pimpinan, dan Pegawai dalam memformulasikan dan mengimplementasikan kode etik sebagai bagian dari Budaya Perusahaan
4. Meningkatkan kepedulian dan memberikan panduan bagi manajemen dan pegawai di perusahaan dalam melakukan kegiatan keseharian dan dalam membuat keputusan bisnis
5. Memacu kepedulian terhadap isu etika dalam keseharian aktivitas bisnis dan menjunjung Nilai seperti Kepercayaan, Keterbukaan, Kejujuran, dan Akuntabilitas dalam setiap kesepakatan

Secara garis besar Kode Etik pengurus dan pegawai PT. Bank Aceh Syariah adalah sebagai berikut :

1. Bekerja Di Lingkungan PT. Bank Aceh Syariah
2. Melayani Nasabah PT. Bank Aceh Syariah
3. Menghindari Adanya Benturan Antara Kepentingan Pribadi Dan PT. Bank Aceh Syariah.
4. Menjalankan Hak Berpolitik Sebagai Warga Negara Dan Tanggung Jawab Sebagai Karyawan PT. Bank Aceh Syariah.
5. Memperlakukan Data Dan Informasi Perusahaan.
6. Mencegah Malpraktek Atau Fraud Di PT. Bank Aceh Syariah.

Code of Ethics for Bank Aceh Officers and Employees as a commitment of the Board and Employees in order to realize the vision and mission of the Bank.

The purposes of the Code of Ethic are:

1. *Promoting and maintaining high ethical standards, complying with the laws and regulations, respecting local and national cultures, and ensuring the code of conduct noted and attached to company's employees*
2. *Establishing a framework of professional behavior and responsible for the achievement of all employees*
3. *Growing clearness and the principles of reality to the Management, Heads, and Employees in formulating and implementing a code of conduct as part of Corporate Culture*
4. *Increasing awareness and providing guidance to management and employees in performing daily activities and in making business decisions*
5. *Stimulating awareness of ethical issues in everyday business activities and upholding the Values such as trust, openness, honesty, and accountability in every agreement.*

Broadly, Code of Ethic of officials and employees of Bank Aceh are as follows:

1. *Work in PT. Bank Aceh Syariah*
2. *Serving costumer of PT. Bank Aceh Syariah*
3. *Avoid Any Conflict Between Private Interest and PT. Bank Aceh Syariah.*
4. *Conducting Political Rights As Citizen And Responsibilities PT. Bank Aceh Syariah Employees.*
5. *Treating Company Data And Information.*
6. *Prevent Malpractice Or Fraud In Bank Aceh.*

Manajemen Risiko [GRI.102-11]

Risk Management [GRI.102-11]

Penerapan Manajemen Risiko pada perbankan syariah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank. Otoritas Jasa Keuangan menetapkan aturan Manajemen Risiko ini sebagai standar minimal yang harus dipenuhi oleh BUS dan UUS sehingga perbankan syariah dapat mengembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi namun tetap dilakukan secara sehat, istiqomah, dan sesuai dengan Prinsip Syariah.

The implementation of Risk Management to sharia banking is adjusted to the size and complexity of the business and the ability of the Bank. The Financial Services Authority sets out this Risk Management rule as a minimum standard that must be met by BUS and UUS so that sharia banking can developed according to the needs and challenges faced but still be carried out in a healthy, istiqomah, and in accordance with Sharia Principles

Kebijakan Manajemen Risiko

Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank. Sasaran kebijakan Manajemen Risiko adalah untuk mengendalikan jalannya aktivitas/ kegiatan usaha Bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan serta menciptakan peringatan dini (*early warning system*) terhadap seluruh risiko usaha. Kebijakan Manajemen Risiko meliputi informasi mengenai langkah-langkah dalam menerapkan Manajemen Risiko yang disusun berdasarkan evaluasi atas profil risiko Bank dan upaya-upaya perbaikan yang akan ditempuh serta penjelasan mengenai kebijakan dalam melaksanakan fungsi Manajemen Risiko.

Risk Management Policy

Risk Management is a set of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor, and control risks arising from Bank entire business activities. The target of the Risk Management policy is to control the running of activities / business activities of the Bank with a reasonable level of risk in a directed, integrated and sustainable manner and to create an early warning system for all business risks. The Risk Management Policy includes information about the steps in implementing Risk Management prepared based on an evaluation of the Bank's risk profile and improvement efforts to be taken as well as an explanation of policies in implementing the Risk Management function.



Penerapan Manajemen Risiko [GRI.102-11]

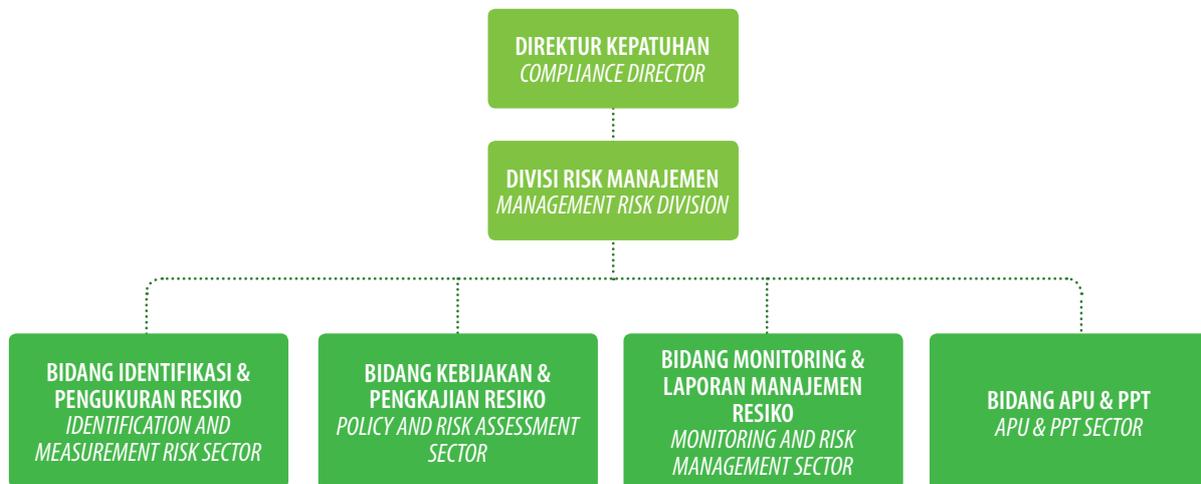
Implementation of Risk Management [GRI.102-11]

Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank. Sesuai dengan POJK Manajemen Risiko No. 65/POJK.03/2016 tanggal 23 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dimana Bank wajib menerapkan Manajemen Risiko secara efektif. Penerapan Manajemen Risiko wajib disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank.

Penerapan Manajemen Risiko Bank Aceh mengacu kepada ketentuan Regulator dan ketentuan *intern* Bank Aceh. Proses identifikasi risiko, mengukur risiko, memantau risiko serta mengendalikan risiko telah disosialisasikan kepada seluruh jajaran Bank agar dalam aktivitas operasional Bank Manajemen Risiko dapat diimplementasikan dengan baik. Implementasi Manajemen Risiko sudah merupakan komitmen manajemen melalui penyusunan sistem dan prosedur seluruh kebijakan dan bisnis Bank yang berbasis risiko (*risk based*).

Implementation of Risk Management in sharia banking adjusted to the size and complexity of the business and ability Bank. In accordance with POJK Risk Management No.65/POJK.03/2016 dated December 23, 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, whereby Banks are required to apply Risk Management effectively. Implementation of Risk Management shall be adjusted to the objectives, business policy, size, and complexity of business and ability of the Bank.

Implementation of Bank Risk Management has been performed well, referring to the provisions of the Regulator and the internal provisions of Bank Aceh. The process of identifying risks, measuring risks, monitoring risks and controlling risks have been socialized to all levels of the Bank in order to make Bank operational activities of Risk Management can be implemented properly. Implementation of Risk Management is a management commitment through the preparation of systems and procedures of all Bank policies and business based on risk (risk based).



Bank Aceh mewajibkan Sertifikasi Manajemen Risiko bagi seluruh pejabat dari level pemimpin Seksi ke atas sebagai upaya mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko bagi kegiatan usaha Bank dan sesuai dengan PBI Nomor: 7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum. Berdasarkan data dari Divisi Sumber Daya Insani (SDI) bahwa Sertifikasi Manajemen Risiko Pengurus dan Pegawai PT. Bank Aceh Syariah sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Bank Aceh requires Risk Management certification for all officers from Section's top level leaders as an effort to support the implementation of Risk Management for Bank business activities and in accordance with PBI Number: 7/25/PBI/2005 dated on August 3, 2005 on Risk Management Certification for Management and Officers of Commercial Banks. Based on data from Human Resources Division (SDI), Risk Management Certification Management and Employees PT. Bank Aceh Syariah available until 2018 is as follows :

No	Level	Jumlah Total
1	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 <i>Risk Management certification Level 1</i>	248
2	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 <i>Risk Management certification Level 2</i>	100
3	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 <i>Risk Management certification Level 3</i>	45
4	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 <i>Risk Management certification Level 4</i>	76
5	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 <i>Risk Management certification Level 5</i>	31
Total		500



Whistleblowing System

Whistleblowing System

Whistleblowing system merupakan pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan Bank oleh pelapor pelanggaran. Pengungkapan pelanggaran dilakukan dengan itikad baik dan bukan merupakan keluhan pribadi atas suatu kebijakan bank atau didasari kehendak buruk/fitnah.

Secara umum pengaturan terhadap pelaksanaan *Whistleblowing system* telah diatur dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Strategi Anti *Fraud* Bank Aceh, dimana Perseroan memberikan kesempatan kepada setiap karyawan, mantan karyawan atau pekerja lainnya, anggota dari suatu institusi atau organisasi, serta pihak lainnya untuk dapat menyampaikan/melaporkan suatu tindakan yang dianggap melanggar ketentuan mengenai adanya dugaan pelanggaran terhadap pelaksanaan GCG kepada Perseroan secara pribadi, baik melalui surat, telepon, email serta media lainnya kepada Direksi dan sistem ini menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan laporannya.

Jenis Pengaduan

Jenis tindakan pelanggaran yang dapat dilaporkan dalam *whistleblowing system* mencakup:

1. Melanggar peraturan perundang-undangan meliputi pemalsuan tanda tangan, korupsi, penggelapan, *mark-up*, penggunaan narkoba, perusakan barang dan pelanggaran peraturan perundang-undangan lainnya.
2. Melanggar pedoman etika bank, meliputi benturan kepentingan, pelecehan, terlibat dalam kegiatan masyarakat yang dilarang dan nilai etik lainnya.
3. Melanggar prinsip akuntansi yang berlaku umum.
4. Melanggar kebijakan dan prosedur operasional bank.
5. Tindakan kecurangan lainnya yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial.
6. Tindakan yang membahayakan keselamatan kerja.

Pelaporan Pelanggaran

Kebijakan Pengaduan Pelanggaran yang disusun dimaksudkan untuk mengelola dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi antara lain terkait dengan kerugian Perseroan secara finansial maupun reputasi Perseroan yang bersifat negatif.

Whistleblowing system is the disclosure of violations or acts that are against the law, unethical/immoral actions or other actions that can harm the Bank by the reporting violator. Disclosure of violations is carried out in good faith and is not a personal complaint on a bank policy or based on bad will/slander.

In general, arrangements for the implementation of the Whistleblowing system are regulated in the Bank Aceh Anti-Fraud Strategy Manual (BPP), where the Company provides opportunities for every employee, former employee or other employee, member of an institution or organization, and other parties to submit/report an action that is considered to violate the provisions regarding the alleged violation of the implementation of GCG to the Company personally, both through letters, telephone, e-mail and other media to the Directors and this system guarantees the confidentiality of the reporter's identity and report.

Type of Complaint

The types of violation actions that can be reported in a whistleblowing system include:

1. *Violating legislation includes signature forgery, corruption, embezzlement, mark-up, drug use, property damage and other violations of laws and regulations.*
2. *Violating bank the ethics guidelines, including conflicts of interest, harassment, involvement in prohibited community activities and other ethical values.*
3. *Violating generally accepted accounting principles.*
4. *Violating the bank operational policies and procedures.*
5. *Other fraudulent actions that can cause financial or non-financial losses.*
6. *Actions that endanger work safety.*

Violation Reporting

Policy Violation Complaint is intended to manage and minimize the risks that may occur including Company's financial losses or negative reputation.

Pengaduan yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat bahwa pengaduan disampaikan secara tertulis, memuat identitas pelapor (kerahasiaan identitas pelapor akan tetap terjaga), memuat informasi yang memberikan petunjuk mengenai permasalahan seperti yang diuraikan pada bagian di atas, Informasi harus didukung dengan bukti-bukti yang cukup dan dapat diandalkan sebagai data awal untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Pengaduan dari pihak ketiga dan/atau dari karyawan Perseroan harus ditempatkan dalam kerangka peningkatan GCG. Pengaduan harus disampaikan oleh pelapor dengan rasa tanggung jawab dan bukan bersifat fitnah yang dapat mencemarkan nama baik atau reputasi seseorang.

Selama tahun 2018, tidak terdapat pengaduan pelanggaran terkait *whistleblowing system*.

Contact Center terkait Whistleblowing System

Pengaduan pelanggaran dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan, melalui nomor *telephone* selular, email maupun surat resmi.

Contact center terkait *whistleblowing system* Bank Aceh :
PT. Bank Aceh Syariah
Up. *Anti Fraud*
Jl. MR.Mohd. Hasan No. 89, Batoh – Lueng Bata,
Banda Aceh - 23245
Telp : (0651) 22966
Ext : 209, 210, 211, 212, 213
SMS/WA : 08116800120
Email : skaibankaceh@gmail.com

Submitted complaints must meet the requirements that the complaint be submitted in writing form, containing the reporter's identity (reporter's identity will be kept secretly), contains information providing clues about the problems as described before, information must be supported by evidence sufficient and reliable as a baseline for further tests

Complaints from third parties and/ or Company's employees must be placed within the framework of GCG increase. Complaints must be submitted by the complainant with a sense of responsibility and not defamatory to defame or reputation of a person.

In 2018, there is no violence complaint related to whistleblowing system

Contact Center related to Whistleblowing System

Violations Complaints can be submitted orally or in writing, through cellular telephone numbers, e-mails or official letters.

Contact center related *whistleblowing system* Bank Aceh :
PT. Bank Aceh Syariah
Up. *Anti Fraud*
Jl. MR.Mohd. Hasan No. 89, Batoh – Lueng Bata,
Banda Aceh - 23245
Phone : (0651) 22966
Ext : 209, 210, 211, 212, 213
SMS/WA : 08116800120
Email : skaibankaceh@gmail.com

Penerapan Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

The Implementation Of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing

Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Seiring dengan meningkatnya kegiatan operasional Perbankan Syariah dan semakin kompleksnya aktivitas perbankan yang ditawarkan, maka kondisi ini meningkatkan risiko Bank sebagai intermediasi kegiatan pencucian uang dan pendanaan terorisme. Dalam rangka mencegah Bank sebagai sasaran kegiatan pencucian uang dan pendanaan terorisme, PT. Bank Aceh Syariah terus meningkatkan penerapan APU dan PPT terutama mengenai kewajiban menyampaikan Pelaporan yaitu *Cash Transaction Report* (CTR), dan *Suspicious Transaction Report* (STR) kepada PPATK sebagai implementasi kepatuhan PT. Bank Aceh Syariah terhadap Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, Undang-undang RI Nomor 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme, dan POJK Nomor 12 /POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan. PT. Bank Aceh Syariah juga telah menyusun Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi PT. Bank Aceh Syariah sebagai pedoman internal terhadap penerapan APU dan PPT.

Kebijakan APU - PPT

Bahwa Bank wajib memiliki kebijakan dan prosedur pengelolaan dan mitigasi risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme sebagai implementasi dari kewajiban penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) yang diidentifikasi sesuai dengan penilaian risiko. Kebijakan APU dan PPT berpedoman pada Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, Undang-undang RI Nomor 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme, dan POJK Nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi PT. Bank Aceh Syariah Nomor 084/DIR/BA/XII/2017 Tentang Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) pada PT. Bank Aceh Syariah.

Implementation Anti-Money Laundering and Countering Financing of Terrorism (AML-CFT) Report

Along with the increasing operational activities of Islamic Banking and the increasingly complex banking activities offered, this condition increases the risk of the Bank as an intermediary for money laundering and financing of terrorism. In order to prevent the Bank as a target for money laundering and terrorism financing activities, PT. Bank Aceh Syariah continues to improve the implementation of AML and CFT, especially regarding the obligation to submit Reports namely Cash Transaction Report (CTR), and Suspicious Transaction Report (STR) to PPATK as the implementation of compliance of PT. Bank Aceh Syariah against Republic of Indonesia Law Number 8 of 2010 concerning Prevention and Eradication of Money Laundering Crimes, Republic of Indonesia Law Number 9 of 2013 concerning Prevention and Eradication of Terrorism Funding Crimes, and POJK Number 12/POJK.01/2017 concerning Application Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs in the Financial Services Sector. PT. Bank Aceh Syariah has also compiled a Corporate Manual (BPP) for the Implementation of the Anti Money Laundering Program (AML) and the Prevention of Terrorism Funding (CFT) stipulated in the Decree of the Directors of PT. Bank Aceh Syariah as an internal guideline for the implementation of AML and CFT.

AML - CFT Policy

Whereas Banks are required to have policies and procedures for risk management and mitigation of risk and money laundering and Terrorism Financing as the implementation of the obligation to implement the Anti Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Program (CFT) identified in accordance with risk assessment. AML-CFT Policy is guided by Law Number 8 Year 2010 on Prevention and Eradication of Money Laundering Act, Law Number 9 Year 2013 on Prevention and Eradication of Terrorism Financing Act and POJK Number 12 / POJK.01 / 2017 on the Implementation of Anti Money Laundering Program and the Prevention of Terrorism Financing in the Financial Services Sector has been stipulated in the Decree of the Board of Directors of PT. Bank Aceh Syariah Number 084 / DIR / BA / XII / 2017 About Company Guide (BPP) Application of Anti Money Laundering Program (AML) and Terrorism Financing Prevention (CFT) at PT. Bank Aceh Syariah

Unit Kerja Khusus Penerapan APU-PPT

Bahwa dalam rangka menunjang keberhasilan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bank Aceh telah membentuk unit kerja khusus Bidang APU dan PPT pada Divisi Risk Management yang didukung oleh Pemimpin Divisi Risk Management, Kepala Bidang APU PPT, dan Staff Pelaksana.

Struktur Organisasi APU - PPT

Adapun Susunan Struktur Organisasi Risk Management bidang APU Dan PPT sesuai Surat Keputusan Direksi PT. Bank Aceh Syariah No. 430/DIR/I/2017 Tanggal 25 Januari 2017 terdiri dari :



PT. Bank Aceh Syariah secara continue melakukan Sosialisasi dan Pelatihan terkait Penerapan program APU dan PPT dan Tata Cara Pelaporan APU dan PPT melalui Sistem Aplikasi APU dan PPT kepada petugas APU dan PPT di Seluruh Kantor Cabang PT. Bank Aceh Syariah. Bidang APU PPT wajib melaporkan penerapan program APU dan PPT yaitu Laporan Cash Transaction Report (CTR), dan Suspicious Transaction Report (STR) kepada PPATK, dan Laporan Pengkinian Data Nasabah kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan.

Special Units Application of AML-CFT

That in order to support the successful implementation of Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Prevention program, Bank Aceh has established a special unit of AML-CFT Division in Five Risk Management Division consisting of Leaders of Risk Management Division, Head of PPU APU, and three Implementing Staff

Organization Structure AML-CFT

The Composition of Risk Management Organizational Structure in APU and PPT in accordance with the Decree of the Board of Director of PT. Bank Aceh Syariah No. 430/DIR/I/2017 dated January 25, 2017 which consisting of:

PT. Bank Aceh Syariah continues to carry out Socialization and Training related to Implementation of AML-CFT Program and Procedures of Reporting of AML-CFT through AML-CFT Application System to AML-CFT officers in all Branch Offices of PT. Bank Aceh Syariah. The AML-CFT is required to report the application of AML-CFT programs, namely the Cash Transaction Report (CTR) Report, and Suspicious Transaction Report (STR) to the PPATK, and the Report of Customer Data Updating to the Financial Services Authority in accordance with the provisions.



Tari Rapa'i Geleng
Rapa'i Geleng Dance

**Kinerja
Ketenagakerjaan**
Employment Performance

Laporan Kinerja Ketenagakerjaan [GRI 405-1]

Employment Performance Report [GRI 405-1]

Bank Aceh terus mempersiapkan Sumber Daya Insani (SDI) yang berintegritas, dan berdedikasi tinggi dan produktif, dimana SDI merupakan salah satu enabler kunci kesuksesan pertumbuhan dan kualitas bisnis pada Bank Aceh.

Peningkatan pelayanan, pertumbuhan, perkembangan berkelanjutan dan proses penerapan sistem perbankan yang murni syariah, Bank Aceh berkomitmen membangun keunggulan berdaya saing tinggi dengan berlandaskan pada penguatan Kompetensi, produktivitas, & efisiensi. Kompetensi, efisiensi, dan produktivitas dapat dicapai dengan sistem penerimaan, pengelolaan, pengembangan hingga proses manajemen SDI perusahaan yang efektif.

Prinsip Pengelolaan Ketenagakerjaan [GRI.103-2]

Sebagai partner usaha yang strategis dalam menjalankan bisnis perusahaan, Bank Aceh terus berupaya untuk memastikan terjalinnya hubungan yang saling menghormati dan mampu menciptakan keseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban, melalui komunikasi intensif dan keterlibatan antara Manajemen dan SDI yang saling mendukung dalam mencapai visi dan misi Perusahaan yang telah direncanakan. Pada saat ini, tuntutan terhadap pengelolaan SDI di setiap organisasi tidak hanya melakukan fungsi Administrasi Personalia, namun juga dapat berperan secara aktif dalam menentukan sasaran strategi bisnis Perusahaan serta memastikan agar organisasi memiliki sumber daya insani yang handal, memadai dan memiliki kompetensi yang tinggi untuk mencapai kinerja organisasi.

Roadmap Sumber Daya Insani Bank Aceh

Pengembangan SDI dengan talenta kompeten dan budaya berbasis kinerja, Strategi pada tahun 2018 merupakan *Strong Foundation* 2018 dengan inisiatif strategi Sebagai berikut :

Bank Aceh continually attempts to improve the quality of human resources in order to realize productive, professional, and capable human resources to meet new challenges for excellence and loyalty to customers.

Service improvement, growth, sustainable development and the process of purely sharia banking system implementation, Bank Aceh is committed to build superior competitive advantage based on strengthening competency, productivity and efficiency. These three principles can be achieved by the system of receiving, supervising, developing and managing the company's HR process effectively.

Employment Management Principles [GRI.103-2]

As a partner that strategically running the company business, Bank Aceh continuously make sure there is respectful relationship which capable create balance between right fulfillment and obligation implementation through intensive communication and management involvement as well as supportif human resource in achieveing the vision and mission of the company. Now, HR of the company not only have to do the administration but also actively roling to determine the strategy to make sure that the company has a reliable human resource and have high intelgence to achieve company goals.

Human Resource Roadmap of Bank Aceh

Development of human resource with competent talents and performance-based culture. The strategy in 2018 is a strong foundation with the following strategic initiatives:



Pengelolaan Sumber Daya Insani

PT. Bank Aceh Syariah mengelola sumber daya insani berbasis strategi dan rencana bisnis serta budaya kerja Perusahaan. Strategi, rencana bisnis dan budaya kerja Bank Aceh tersebut diformulasikan ke dalam *Key Performance Indicator* (KPI) yang terintegrasi dengan *Human Resource Information System* (HRIS) dan target kinerja sebagai dasar untuk pengukuran kinerja karyawan dan sistem *rewards & punishment*. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya insani di Bank Aceh sejalan dengan visi Perusahaan ke depan.

Human Resource Management

PT. Bank Aceh Syariah manages the human resources based on strategy, business plan and company work culture. Strategy, business plans and work culture of Bank Aceh Syariah are formulated into Key Performance Indicator (KPI) integrated with the Human Resource Information System (HRIS) and performance targets as a basis for measuring employee performance, and rewards and punishment system. Thus, human resource management at Bank Aceh is in line with the Company's vision.



Strategi Pengelolaan Sumber Daya Insani (SDI)

Human Resource Management Strategy

Rekrutmen [GRI.401-1]

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis dan rencana pengembangan jaringan kantor, maka setelah proses *self assessment* apabila terjadi kekurangan pegawai maka akan dilakukan penambahan kekurangan karyawan di kantor cabang sesuai dengan sasaran dan strategi pencapaian rencana dan tujuan perusahaan. pemenuhan pegawai Bank Aceh dilakukan melalui proses rekrutmen untuk mendapatkan pegawai yang memiliki kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi yang baik, mampu bekerjasama dengan tim dan diutamakan yang berpengalaman.

Rekrutmen merupakan salah satu proses penting dalam mengidentifikasi, mencari dan memikat calon pekerja untuk memenuhi kebutuhan organisasi yang telah ditetapkan melalui proses perencanaan kepegawaian, dalam rangka mendukung pengembangan bisnis dan peningkatan kualitas layanan. Kebijakan pemenuhan pegawai selalu disesuaikan dengan kebutuhan bisnis. Bank Aceh membutuhkan Pegawai-pegawai berkualitas dan memiliki kompetensi yang baik untuk pengembangan bisnis kedepan. Rekrutmen karyawan Bank Aceh dilakukan berdasarkan pendekatan:

- a. Pertumbuhan Nasabah.
- b. Pertumbuhan Jaringan kerja
- c. Pertumbuhan produk dan Jasa baru
- d. Struktur Organisasi/*Job description* dan *sfan of control*/serta beban kerja (*Work Load*)
- e. Inovasi dan penerapan teknologi
- f. *Turn over* karyawan (keluar, pensiun, meninggal dunia dan PHK)

Recruitment [GRI.401-1]

In line with business growth and office network development plans, then after the self assessment process in the event of a shortage of employees, there will be additional shortages of employees at the branch office in accordance with the goals and strategies for achieving the company's plans and objectives. The fulfillment of Bank Aceh employees is carried out through a recruitment process to get employees who have intellectual abilities, good communication skills, able to work with teams and prioritize the experienced ones.

Recruitment is one of the important processes in identifying, seeking and attracting prospective workers to meet organizational needs that have been determined through the staff planning process, in order to support business development and improve service quality. Employee fulfillment policies are always tailored to business needs. Bank Aceh requires qualified employees and good competencies for future business development. Recruitment of Bank Aceh employees is based on the approach:

- a. *Customer growth.*
- b. *Network growth*
- c. *Growth of new products and services*
- d. *Organizational Structure/Job description and sfan of control/as well as workload*
- e. *Innovation and technology implementation*
- f. *Employees turn over (resigning, retiring, pass away and layoffs)*

Tahapan Rekrutment Bank Aceh

Bank Aceh Recruitment Step



Pelatihan dan Pengembangan Pegawai

[GRI 404-2] [GRI.103-2] [GRI.103-3]

Untuk meningkatkan kompetensi (*Knowledge, Skill dan Atitude*) sesuai dengan kebutuhan operasional dan manajemen Bank pelaksanaan pendidikan/ pelatihan dilaksanakan secara berjenjang, sehingga dapat membentuk dan menciptakan karyawan yang professional dan mempunyai integritas yang tinggi baik melalui *in house training* maupun *external training*.

Keberhasilan training sangat ditentukan oleh kualitas kurikulum, modul, silabus dan trainer, oleh karena itu pelatihan-pelatihan pada bidang-bidang tertentu selalu dilakukan dengan lembaga-lembaga yang mempunyai kompetensi dan kredibilitas seperti LPPI. Selain itu penguatan dan peranan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Bank Aceh (LPPBA) terus ditingkatkan untuk mengadakan *in house training* secara berkesinambungan dan berkualitas.

Program, presentasi dan biaya pelatihan pegawai dapat dilihat dalam laporan Sumber Daya Insani dalam Laporan Tahunan Bank Aceh tahun 2018.

Rencana pelatihan akan dilakukan melalui pola penjenjangan sebagai berikut :

1. Program *Inducement/Job Orientasi* dan ODP.
2. Pelatihan Teknis Perbankan :
 - Akuntansi dan IT
 - Analisa Pembiayaan

Training and Employee Development

[GRI 404-2] [GRI.103-2] [GRI.103-3]

To improve competence (*Knowledge, Skill and Atitude*) in accordance with operational needs and management, the implementation of education/ training is carried out in stages, so as to form and create employees who are professional and have high integrity through both *in house training* and *external training*.

The success of training is largely determined by the quality of the curriculum, modules, syllabus and trainers, therefore training in certain fields is always carried out with institutions that have competency and credibility such as the LPPI. In addition, strengthening and the role of the Bank Aceh Training Center are continuously being improved to hold *in-house training* on a continuous and quality basis.

Programs, presentations and employee training costs can be seen in the Human Resources report in the 2018 annual bank report of Aceh.

The training plan will be carried out through a pattern of gaps as follows:

1. Program of *Inducement/Job Orientation* and ODP.
2. Banking Technical Training:
 - Accounting and IT
 - Financing Analysis

- Operasional Bank dan IT
 - Marketing Product dan jasa
 - Aspek Hukum Pembiayaan
 - *Sharia Assets Liability Management (SALMA)*
 - Bank Planning dan budgetting
3. Pelatihan pada Level Pimpinan
 - a. Pendidikan untuk calon Kepala Seksi dan Capem
 - Pendidikan Calon Pemimpin Muda (PCPM)
 - *Risk Management Level 2*
 - b. Pendidikan untuk calon kepala Bidang, Pemimpin Cabang, Wakil Pemimpin Cabang
 - Kursus Pemimpin Cabang
 - Management Development Program
 - *Risk Management Level 3*
 - c. Pendidikan untuk Calon Pemimpin Divisi dan Direksi
 - SESPI Bank
 - *Risk Management Level 5*
 4. Bagi pejabat-pejabat eksekutif juga diharuskan mengikuti seminar-seminar terutama seminar dibidang perbankan sesuai dengan bidangnya untuk mengupdate pengetahuan dan wawasan.

- *Bank and IT Operations*
 - *Marketing products and services*
 - *Financing Legal Aspects*
 - *Sharia Assets Liability Management (SALMA)*
 - *Bank Planning and budgetting*
3. *Training at the Leadership Level*
 - a. *Education for candidates for Section Heads and Capem*
 - *Education for Young Leader Candidates (PCPM)*
 - *Level 2 Risk Management*
 - b. *Education for prospective head of Division, Branch Leader, Deputy Branch Manager*
 - *Course Branch Leader*
 - *Management Development Program*
 - *Level 3 Risk Management*
 - c. *Education for Candidates for Division Leaders and Directors*
 - *SESPI Bank*
 - *Level 5 Risk Management*
 4. *Forexecutive officials also required to attend seminars, especially in the field of banking in accordance with their section to update knowledge and insights.*

Selama tahun 2018 jumlah karyawan yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut:

During 2018, the number of employees who have attended the education or training was as follows:

Jenis Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta (orang) <i>Number Of Participants (Person)</i>	Type Of Education And Training
Internal	2401	<i>Internal</i>
Eksternal dalam Negeri	541	<i>External domestic</i>
Jumlah	2942	Total

Sistem Evaluasi Karyawan

Penilaian karyawan akan dilakukan dengan pendekatan *Key Performance Indicator (KPI)* mulai 2018. Progress KPI hingga saat ini:

1. Penerapan indikator (unsur) dan matrik KPI (*Balance Scorecard Approach*)
2. Pelatihan tentang KPI

Employee Evaluation System

Employee assessment will be carried out using the Key Performance Indicator (KPI) approach starting 2018. KPI progress to date:

1. *Application of KPI indicators (elements) and matrices (Balance Scorecard Approach)*
2. *Training on KPI*

Pengembangan Karir

Implementasi kebijakan pengembangan karir karyawan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan yang pada akhirnya sangat berpengaruh kepada kinerja dan nilai perusahaan secara menyeluruh (*Firm Value*). Adapun tujuan pengembangan karir adalah untuk menyesuaikan antara kebutuhan dan tujuan karyawan dengan kesempatan karir yang tersedia di organisasi saat ini dan dimasa yang akan datang.

Career Development

The implementation of employee career development policies plays a very important role in developing and enhancing employee motivation which ultimately affects the performance and overall value of the company (Firm Value). The purpose of career development is to adjust between the needs and objectives of the work with career opportunities available in the organization now and in the future.

Perumusan sistem karir harus memenuhi unsur-unsur :

- Membangun moralitas dan aspirasi (*moral and aspiration building*)
- Setiap karyawan mempunyai kesempatan yang sama (*everyone has an opportunity*)
- Setiap karyawan dapat dikembangkan menurut jalur yang tepat sesuai minat dan karakteristik sehingga karyawan dapat ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan minat dan karakteristiknya (*the right man and the right place*)
- Kriteria yang jelas
- Sistem yang kredibel

Progres dibidang pengembangan karir sedang dalam proses perumusan aturan dan kebijakan baru.

Remunerasi [GRI.103-2]

Untuk menjaga tingkat kesejahteraan, penggajian karyawan disesuaikan dengan tingkat kemampuan Bank dan perkembangan harga dan pasar.

Pola remunerasi diarahkan dan berkorelasi positif terhadap tingkat produktivitas dan kinerja (KPI).

Jumlah dan Komposisi Sumber Daya insani [GRI.102-8]

Jumlah karyawan PT. Bank Aceh Syariah sampai akhir tahun 2018 yaitu 1.854 orang. Jumlah ini menurun 0,98% dari jumlah karyawan di tahun 2017, yaitu 1.896 orang. Penurunan jumlah karyawan karena ada karyawan yang pensiun dan pegawai yang mengundurkan diri.

Jumlah dan Komposisi karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Dibandingkan dengan periode 2016-2018, kualitas karyawan PT. Bank Aceh Syariah semakin membaik, dikarenakan proporsi karyawan dengan tingkat pendidikan Sarjana dan Pasca Sarjana semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Aceh Syariah terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas kerja karyawan dengan menetapkan standar pendidikan yang disesuaikan dengan tantangan bisnis Perusahaan.

No	Pendidikan	Jumlah Karyawan Number of Employees			Education
		2018	2017	2016	
1	SLTP	0	0	10	Junior High School
2	SLTA	506	535	538	Senior High School
3	Diploma	272	279	289	Diploma
4	Sarjana	985	1009	997	Bachelor Degree
5	Pasca Sarjana	83	73	65	Master Degree
Jumlah		1.854	1.896	1.899	Total

The formulation of a career system must fulfill the following elements:

- Building the moral and aspiration building
- Every employee has equal opportunity
- Every employee can be developed according to the right path in line to their interests and characteristics so that employees can be placed in a position suit to their interests
- Clear criteria
- Credible system

Progress in career development is in the process of formulating new rules and policies.

Remuneration [GRI.103-2]

To maintain the level of welfare, employee payroll is adjusted to the Bank's level of ability and price and market developments.

The pattern of remuneration is directed and positively correlated with the level of productivity and performance (KPI).

Total and Composition of Human Resource [GRI.102-8]

Number of employees of PT. Aceh Syariah Bank until the end of 2018 amounted to 1.854 people. This number decreased by 0,98% from the number of employees in 2017, which was 1.896 people. The decreasing number of employees is caused by retired and resign employees.

Total and Composition of Employees Based on Education Level

Compared to the period of 2016-2018, the quality of PT. Bank Aceh Syariah is getting better, because the proportion of employees with Bachelor and Post-graduate education levels are increasing. This shows that PT. Bank Aceh Syariah continues to be committed to improving the quality of employee work by setting educational standards that are tailored to the Company's business challenges.

Jumlah dan Komposisi karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada prinsipnya, Bank Aceh tidak melakukan diskriminasi gender dalam hal manajemen sumber daya insani. Hal ini berlaku dari proses rekrutmen dan pengembangan hingga berakhirnya masa jabatan karyawan. Meski demikian, jumlah karyawan laki-laki pada PT. Bank Aceh Syariah lebih besar dari jumlah karyawan perempuan. Pada tahun 2018, jumlah karyawan laki-laki mencapai 1.402 orang dan karyawan perempuan mencapai 452 orang. Dengan jumlah tersebut, maka komposisi karyawan perempuan tahun 2018 hanya 24,38% dari total karyawan.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Karyawan Number of Employees			Sex
		2018	2017	2016	
1	Laki-laki	1.402	1.434	1.431	Male
2	Perempuan	452	462	468	Female
Jumlah		1.854	1.896	1.899	Total

Total and Composition of Employee Based on Gender

In principle, Bank Aceh does not discriminate gender in terms of human resource management. This is applied from the recruitment and development process to the end of the employee's tenure. However, the number of male employees at PT. Bank Aceh Syariah is greater than the number of female employees. In 2018, the number of male employees reached 1.402 and female employees reached 452. With this number, the composition of female employees in 2018 was only 24,38% of the total employees.

Jumlah dan Komposisi karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Jumlah karyawan tetap pada tahun 2018 mencapai 1.731 orang, jumlah tersebut meningkat 2.97 % dari tahun 2017 yang mencapai 1.681 orang. Sedangkan jumlah karyawan tidak tetap pada tahun 2018 mencapai 123 orang, jumlah tersebut menurun 1.75 % dari tahun 2017 yang mencapai 215 orang.

No	Status Kepegawaian	Jumlah Karyawan Number of Employees			Employment Status
		2018	2017	2016	
1	Tetap	1.731	1.681	1.411	Permanent
2	Tidak Tetap	123	215	488	Non Permanent
Jumlah		1.854	1.896	1.899	Total

Total and Composition of Employee Based of Employment Status

The number of permanent employees in 2018 reached 1.731 people, the number increased by 2.97% from 2017 which reached 1.681 people. While the number of non-permanent employees in 2018 reached 123 people, the number decreased by 1.75% from 2017 which reached 215 people.

Jumlah karyawan Berdasarkan Usia

Berdasarkan penggolongan usia, pada tahun 2018 komposisi jumlah tertinggi adalah karyawan dengan usia diatas 31 tahun sampai 49 tahun sejumlah 1.216 orang atau 66 %. Sedangkan komposisi jumlah terendah adalah karyawan pada golongan usia diatas 50 tahun yaitu sebanyak 125 orang atau 6,74 %.

No	Usia	Jumlah Karyawan Number of Employees			Age
		2018	2017	2016	
1	tahun 30 ≥	513	648	700	≤ 30 years
2	tahun 49 - 31	1216	1.110	1063	31-49 years
3	tahun 50 ≥	125	138	136	≥ 50 years
Jumlah		1854	1896	1899	Total

Total Employee Based on Age

Based on age classification, the composition of the highest number in 2018 is 1.216 people over the age of 31 to 49 years or 66%. While the composition of the lowest number is employees in the age group above 50 years as many as 125 people or 6,74%.

Jumlah karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan

Pada tahun 2018, komposisi karyawan pemimpin divisi sebanyak 11 orang, kepala bidang sebanyak 32 orang, pemimpin cabang sebanyak 25 orang, wakil pemimpin cabang sebanyak 17 orang, pemimpin capem sebanyak 80 orang, kepala seksi sebanyak 101 orang, supervisor sebanyak 20 orang, officer sebanyak 552 orang, pada jabatan clerk sebanyak 346 orang, dan prabakti sebanyak 436 orang.

Total Employee Based on Position Level

In 2018, the composition of employees in the division head is 11 people, in the section head is 32 people, in the branch manager is 25 people, in the deputy branch manager is 17 people, in the sub branch manager is 80 people, in the section head is 101 people, at supervisory is 20 people, at the officers is 552 people, in the clerk is 346 people, and in the post office is 436 people.

No	Jenjang Jabatan	Jumlah Karyawan Number of Employees			Job Title
		2018	2017	2016	
1	Pemimpin Divisi	11	15	14	Head Of Division
2	Wakil Pemimpin Divisi	2	2	4	Vice Of Head Divison
3	Kepala Bidang	32	37	34	Head Of Sub-Division
4	Pemimpin Kpo	1	1	1	Head Of Kpo
5	Pemimpin Cabang	25	25	25	Head Of Branch
6	Wakil Pemimpin Cabang	17	17	16	Deputy Head Of Branch
7	Kepala Bagian	17	17	18	Head Of Dept
8	Pemimpin Capem	88	80	84	Head Of Sub-Branch
9	Kepala Seksi	101	102	97	Head Of Section Chief
10	Kepala Kantor Kas	27	13	13	Head Of Cash Office
11	Supervisor	20	20	20	Supervisor
12	Profesional Staf	56	59	59	Professional Staff
13	Officer	552	547	448	Officer
14	Clerk	346	324	158	Clerk
15	Prabakti	436	422	420	Probationary
16	Karyawan Tidak Tetap	123	215	488	Non Permanent Employee
Jumlah		1.854	1.896	1.899	Total

Turnover Pegawai [GRI.401-1]

Melalui proses seleksi yang selektif dan berjenjang, pada tahun 2018, PT. Bank Aceh Syariah sedang melaksanakan rekrutment calon karyawan PT. Bank Aceh Syariah 218 orang karyawan,. Sebaliknya jumlah karyawan yang meninggalkan Perusahaan sebanyak 41 orang, yang terdiri dari 27 orang yang memasuki masa pensiun dan 8 orang mengundurkan diri, diberhentikan tidak hormat berjumlah 3 orang dan meninggal dunia 3 orang.

Employee Turnover [GRI.401-1]

Through a selective and tiered selection process, in 2018, PT. Bank Aceh Syariah was conducting recruitment of prospective employees of PT. Bank Aceh Syariah which amounted to 218 employees. On the other hand, the number of employees who left the Company were 41 people, consisting of 27 people who retired and 8 people resigned, 3 people were dishonoredly terminated and 3 people passed away.

Perputaran Karyawan (<i>Turnover</i>)	Jumlah Karyawan Number of Employees		Employee Turnover (<i>Turnover</i>)
	2018	2017	
Karyawan Baru	218	16	New employees
Karyawan yang Keluar	41	19	Resign Employees who Exit
- Karyawan keluar karena pensiun	27	16	- Employee resign due to retirement
- Karyawan berhenti atau mengundurkan diri karena berbagai alasan	11	-	- The employees resigned or dismissed for various reasons
- Karyawan diberhentikan tidak hormat karena terbukti melakukan pelanggaran hukum atau peraturan Perusahaan	3	3	- Employee dishonorably discharged for committing violations of the laws or regulations of the Company

Hubungan Kepegawaian [GRI 102-41]

Hubungan Industrial dan Kebebasan Berserikat

Kepatuhan PT. Bank Aceh Syariah terhadap Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tercermin dari adanya jaminan kebebasan kepada semua karyawan untuk masuk dalam organisasi serikat pekerja. Serikat Pekerja PT. Bank Aceh Syariah atau yang disebut SP Bank Aceh merupakan serikat pekerja yang dibentuk untuk menjalin hubungan yang baik antara Perusahaan dan karyawan, sehingga tercipta hubungan industrial yang harmonis.

Praktek Kerja yang Adil dan Setara

Secara keseluruhan Bank Aceh tunduk pada peraturan Pemerintah terkait ketenagakerjaan, yaitu Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Bank Aceh tidak membedakan perlakuan dalam bekerja berdasarkan gender, suku, agama atau lainnya yang bersifat diskriminasi, namun secara jelas kami mempunyai peraturan yang mendasari perbedaan perlakuan ini. Misalnya, pemberian remunerasi dilakukan berdasarkan jenjang jabatan, masa kerja dan hasil penilaian kinerja individu. Di samping itu, Bank Aceh memberikan kesempatan berkarir yang sama, serta menghindari praktik-praktik pemaksaan kerja. [GRI.103-3]

Peningkatan Kesejahteraan Sumber Daya insani [GRI.401-2]

Dalam rangka meningkatkan motivasi kinerja dan loyalitas karyawan terhadap Perusahaan, PT. Bank Aceh Syariah senantiasa terus berkomitmen dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan. Kebijakan penetapan kesejahteraan karyawan ini didasarkan atas kemampuan keuangan Perusahaan dan standar penggajian yang kompetitif di pasar tenaga kerja perbankan. Adapun perbedaan dalam hal gaji ditentukan oleh jenjang jabatan, masa kerja dan hasil penilaian kinerja individu.

Jumlah kesejahteraan karyawan PT. Bank Aceh Syariah selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Employee Relations [GRI 102-41]

Industrial Relations and Freedom of Association

PT. Bank Aceh Syariah compliance towards Law No. 13 of 2003 on the Employment, that can be seen on the existence of freedom guarantee for all employees to join union organization. PT. Bank Aceh Syariah union organization or SP Bank Aceh is a union that was formed to create a good relationship between company and employees so that it will create harmonious industrial relations.

Fair and Equal Employment Practices

As a whole, Bank Aceh complies with government regulations regarding labor, namely Law No. 13 of 2003. Bank Aceh does not differentiate the work treatment based on gender, ethnicity, religion or other discriminatory, but clearly, the company has rules underlying these differences, for example, the remuneration based on the hierarchy, tenure, and individual performance assessment results. In addition, Bank Aceh provides the same career opportunities, as well as avoiding compulsory labor practices. [GRI.103-3]

Improvement of Human Resource Prosperity [GRI.401-2]

In order to improve employee's motivation and loyalty to the Company, PT. Bank Aceh Syariah continues to be committed to improving employee welfare. This employee livelihood policy is based on the Company's financial capability and competitive payroll standards in the banking labor market. The difference in terms of salary is determined by the level of position, working period and performance appraisal results of individuals.

Total welfare fund of PT. Bank Aceh Syariah employees over the past three years is as follows:

Jumlah Kesejahteraan Karyawan
Total Welfare Fund

Keterangan	Jumlah (Rp) Total (Rp)			DESCRIPTION
	2018	2017	2016	
Gaji Pokok	104.690	88.711	77.107	Main Salary
Tunjangan	269.491	276.165	273.919	Allowance
a. Tunjangan Jabatan	29.629	28.404	27.446	a. Allowance for Position
b. Tunjangan Pajak	34.070	42.649	30.186	b. allowance for Tax
c. Tunjangan Kinerja	60.221	55.273	47.019	c. Allowance for Performance

Keterangan	Jumlah (Rp) Total (Rp)			DESCRIPTION
	2018	2017	2016	
d. Tunjangan Kesehatan	-	121	48	d. Allowance for Health
e. Tunjangan Pengobatan	5.821	5.454	5.855	e. Allowance for Medical Treatment
f. Tunjangan Hari Raya	32.423	46.662	37.113	f. Religious holiday Allowance Raya
g. Tunjangan Cuti	16.710	15.983	13.716	g. Allowance for Leave
h. Tunjangan Transport	-	-	-	h. Allowance for Transport
i. Tunjangan Sewa Rumah Pegawai	8.412	8.122	5.599	i. Allowance for staff housing lease
j. Tunjangan Prestasi Kerja	48.635	41.540	80.735	j. Allowance for Work Achievement
k. Pembayaran Uang Duka	1.146	898	509	k. Payment of Sorrow
l. Tunjangan Ramadhan/Meugang	16.212	15.845	12.879	l. Allowance for Ramadan/Meugang
m. Tunjangan Pendidikan	16.212	15.213	12.813	m. Allowance for Pendidikan
Fasilitas Lain	-	-	-	Other Facilities
Mobil	-	-	-	Car
Jumlah	374.181	364.876	351.026	Total

Pada tahun 2018, tunjangan kesehatan telah digabung menjadi tunjangan kesehatan. Karyawan dengan status tidak tetap tidak mendapatkan seluruh komponen kesejahteraan tersebut, namun Bank Aceh memastikan bahwa hak-hak normatifnya senantiasa berada di atas ketentuan yang berlaku, meskipun tanggung jawab pembinaan berada di tangan perusahaan penyedia tenaga kerja.

Bank Aceh juga menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dengan batasan usia 56 tahun, agar dapat melanjutkan kehidupan dengan tingkat kesejahteraan yang terjamin pada saat memasuki usia pensiun. Program ini dilaksanakan melalui Dana Pensiun PT. Bank Aceh Syariah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 668.KM.10/2012 tanggal 14/05/2012 tentang pengesahan peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun PT. Bank Aceh Syariah. [GRI.103-3]

Berikut Program Kesejahteraan Karyawan PT. Bank Aceh Syariah :

- Program Asuransi Dwiguna terdiri atas :
 - 1) Jiwasraya
 - 2) AJB Bumiputera
- Program BPJS ketenagakerjaan mencakup 4 Program :
 - 1) JKK : Jaminan Kecelakaan Kerja
 - 2) JKM : Jaminan Kematian
 - 3) JHT : Jaminan Hari Tua
 - 4) JP : Jaminan Pensiun
- Program BPJS Kesehatan

In 2018, medication benefits have been combined into health benefits. Employees with non permanent status do not get all of the welfare components, but Bank Aceh ensures that its normative rights are always above the applicable provisions, even though the guiding responsibilities are in the hands of the labor supply company.

Bank Aceh also organizes a defined benefit pension plan for all employees with an age limit of 56 years, so that they can continue their lives with a guaranteed level of prosperity upon entering retirement age. This program is implemented through the Pension Fund of PT. Bank Aceh Syariah based on Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 668.KM.10 / 2012 dated 05/14/2012 concerning ratification of regulations of the pension funds from the Pension Fund PT. Bank Aceh Syariah. [GRI.103-3]

The followings are the employee welfare program of PT Bank Aceh Syariah:

- *The Dual Purpose Insurance Program consists of:*
 - 1) *Jiwasraya*
 - 2) *AJB Bumiputera*
- *The BPJS Ketenagakerjaan program includes 4 Programs:*
 - 1) *JKK : Work Accident Guarantee*
 - 2) *JKM : Death Guarantee*
 - 3) *JHT : Retirement Guarantee*
 - 4) *JP : Pension Insurance*
- *BPJS Health Program*

Kepedulian Kepada Keselamatan dan Kesehatan Kerja [GRI.403-4] [GRI. 103-2] [GRI. 103-3]

Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian Manajemen Perusahaan. PT Bank Aceh Syariah telah memiliki kebijakan dan pedoman *Standart operating Prosedure* (SOP) terkait K3 dalam melakukan kegiatan operasional sesuai dengan kaidah dan peraturanyang berlaku. Kebijakan tersebut sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat dalam rangka mendukung terciptanya produktivitas kinerja yang optimal.

PT Bank Aceh Syariah berkomitmen untuk mengembangkan kualitas SDI dalam rangka membentuk SDI yang unggul, berintegritas dan profesional guna mendukung keberlanjutan bisnis Perusahaan. PT Bank Aceh Syariah juga senantiasa berupaya terus meningkatkan kesejahteraan pegawai guna meningkatkan motivasi kinerja dan loyalitas pegawai terhadap Perusahaan.

Salah satu indikator keberhasilan PT Bank Aceh Syariah pada aspek K3 pada tahun 2018 adalah jumlah kecelakaan kerja Perusahaan tercatat nihil (*zero accident*).

PT Bank Aceh Syariah juga senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat untuk mendukung terciptanya kinerja Perusahaan yang optimal.

Dalam rangka mendukung terciptanya produktivitas kinerja Perusahaan yang optimal, selain terus mengembangkan kualitas dan kompetensi SDI, PT Bank Aceh Syariah juga senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat. PT Bank Aceh Syariah telah menyediakan fasilitas layanan pemeriksaan kesehatan pegawai dan pembimbingan di bidang olah raga. Selain itu, pada tahun 2018, PT Bank Aceh Syariah telah menyelenggarakan pelatihan di bidang K3, diantaranya pelatihan bimbingan teknis keselamatan kerja kelistrikan, pelatihan pemadaman kebakaran, dan lain-lain.

Concern on Occupational Health and Safety [GRI.403-4] [GRI. 103-2] [GRI. 103-3]

The Occupational Health and Safety (K3) aspect is one of the concerns of the Company Management. PT Bank Aceh Syariah already has policies and guidelines for Standard Operating Procedure (SOP) related to OHS in conducting operational activities in accordance with applicable rules and regulations. The policy is an effort to create a safe, comfortable and healthy work environment in order to support the creation of optimal performance productivity.

PT Bank Aceh Syariah is committed to develop the quality of human resource in order to form human resource that superior, integrated and professional to support the sustainability of the Company's business. PT Bank Aceh Syariah also constantly strives to improve employee welfare in order to increase performance motivation and employee loyalty to the Company.

One of the indicator success of PT Bank Aceh Syariah in terms of OHS in 2018 is the zero accident.

PT Bank Aceh Syariah also constantly strives to create a safe, comfortable and healthy work environment to support the creation of optimal Company performance.

In order to support the creation of optimal Company performance productivity, in addition to develop the quality and competency of HR, PT Bank Aceh Syariah also strives to create a safe, comfortable and healthy work environment. PT Bank Aceh Syariah has provided service facilities for employee health checks and guidance in the field of sports. In addition, in 2018, PT Bank Aceh Syariah has held training in the field of OHS, including training in technical guidance on electrical safety, fire fighting, and others.



Kepedulian Kepada Nasabah

Concern on Customers

Tari Seudati
Seudati Dance

Kepedulian Kepada Nasabah

Concern on Customers

Bank Aceh menyadari nasabah adalah salah satu pemangku kepentingan eksternal yang menjadi ujung tombak keberlanjutan bisnis Perusahaan. Dengan demikian, PT. Bank Aceh Syariah selalu memberikan produk dan pelayanan yang bertujuan untuk memberikan kepuasan nasabah guna menjaga kepercayaan dan menjaga loyalitas nasabah. [GRI 103-2]

Dalam rangka mempermudah pelayanan dan akses kepada nasabah, PT Bank Aceh Syariah melakukan sosialisasi mengenai produk melalui:

- Media elektronik : *website*, radio, dan televisi
- Media cetak : brosur, spanduk, *leaflet*, *billboard*, surat kabar dan majalah
- Media lainnya : pameran, kerja sama antar lembaga

Setiap kantor pelayanan telah tersedia informasi produk dan jasa secara tertulis mengenai karakteristik produk Bank dengan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca dan warna tulisan yang kontras dengan warna latar pada lokasi yang mudah diakses oleh nasabah. Begitu pula apabila terdapat perubahan terhadap karakteristik produk Bank.

Selama periode pelaporan tidak ditemukan pelanggaran terkait informasi produk dan jasa yang menimbulkan kerugian bagi nasabah. Dalam transparansi penggunaan data pribadi nasabah, PT Bank Aceh Syariah tidak dapat menyebarkan data pribadi nasabah kepada pihak lain sebelum mendapatkan persetujuan tertulis dari pemilik data. Persetujuan tersebut harus diwujudkan dalam bentuk tulisan dan/atau tanda tangan pada lembar permintaan persetujuan tertulis

Informasi, Sarana dan Prasarana Perlindungan Nasabah [GRI 103-2]

Bank Aceh berupaya untuk menyelesaikan setiap keluhan dan pengaduan nasabah sebagai bagian dari peningkatan pelayanan. Dalam rangka meningkatkan upaya peningkatan sistem pelayanan pengaduan nasabah, Bank Aceh menyediakan media pengaduan nasabah sebagai berikut:

- Telepon *Contact Center* Bank Aceh dengan nomor 1500845, selain memberikan pelayanan terkait informasi produk Bank Aceh, juga menerima pengaduan nasabah via telepon selama 7 hari kerja 24 jam.
- Email dengan alamat *divisi.cotary@bankaceh.co.id*
- Customer Service* yang berada Bank Aceh diseluruh jaringan kantor Bank Aceh.
- Kotak saran yang diletakkan di area banking hall.

Bank Aceh mengedukasi nasabah terkait pengaduan nasabah melalui standing banner mengenai tips

Bank Aceh realizes that customers are one of the external stakeholders who are the spearhead of the Company's business sustainability. Thus, PT Bank Aceh Syariah always provides products and services that aim to provide customer satisfaction to maintain trust and maintain customer loyalty. [GRI 103-2]

In order to facilitate service and access to customers, PT Bank Aceh Syariah disseminates information about products through:

- Electronic media: website, radio and television*
- Print media: brochures, banners, leaflets, billboards, newspapers and magazines*
- Other media: exhibitions, collaboration between institutions*

Every service office has written information about characteristics of product and service of the Bank by using easy-to-read type and size of letters also writing colors that are in contrast to the background color that is easily accessible to customers. Similarly, if there are changes to the characteristics of the Bank's products.

During the reporting period, there is no violation that found regarding information of products and services that caused losses to customers. In the transparency of the use of the customer's personal data, PT Bank Aceh Syariah cannot disseminate the customer's personal data to other parties before obtaining written approval from the data owner. The agreement must be realized in the form of writing and/or signature on the request for written approval.

Information, Facility and Infrastructure of Customer Protection [GRI 103-2]

Bank Aceh makes serious efforts to resolve every customer complaint as part of service improvement. In order to improve the customer complaints service system, Bank Aceh provides media customer complaints as follows:

- In addition to provide information related to products of Bank Aceh, the Contact center of Bank Aceh with telephone number 1500845, also receive customer complaints for 24-hour and 7 work days.*
- Email with the address of *divisi.cotary@bankaceh.co.id**
- Customer Service located in Bank Aceh throughout the Bank Aceh office network.*
- Suggestion box placed in the banking hall area.*

Bank Aceh educates customers regarding customer complaints through standing banners about tips on safe

bertransaksi aman di ATM dan *contact center* 1500845 pada layar mesin ATM sebagai tindakan perlindungan nasabah dari tindak kejahatan maupun penipuan.

Penyelesaian Keluhan Nasabah

[GRI 103-3] [GRI-418-1]

Bank Aceh berupaya untuk menyelesaikan setiap keluhan dan pengaduan nasabah sebagai bagian dari peningkatan pelayanan. Mekanisme penyelesaian keluhan dan pengaduan nasabah dilakukan sebagaimana diatur dalam PBI Nomor 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah yang telah diubah menjadi PBI Nomor 10/10/PBI/2008 tentang Perlindungan Nasabah dan POJK 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. Setiap keluhan nasabah ditampung dalam layanan pusat pengaduan nasabah yang dapat diakses oleh nasabah baik melalui telepon, email maupun *customer service* yang berada di jaringan kantor Bank Aceh terdekat. Melalui media tersebut, Bank Aceh memberikan respon yang terhadap pengaduan masuk dan menyelesaikannya dengan baik. Penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah Bank Aceh dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

transactions at ATMs and contact centers 1500845 on ATM machine screens as an action to protect customers from crime or fraud.

Customer Complaint Resolution

[GRI 103-3] [GRI-418-1]

Bank Aceh makes serious efforts to resolve every customer complaint as part of service improvement. The mechanisms of complaints resolution and customer complaints are carried out as stipulated in Bank Indonesia Regulation Number 7/7/ PBI /2005 about Customer Complaint Settlement which has been changed to Bank Indonesia Regulation Number 10/10/PBI/2008 about Customer Protection and FSA Regulation Number 1/ POJK.07/2013 about Protection Financial Services Sector Consumers. Each customer complaint is accommodated in a customer complaint center service that can be accessed by customers either through telephone, e-mail or customer service located in the nearest Bank Aceh office network. Through the media, Bank Aceh responded that the complaints that came in and resolved them well. The handling and resolving customer complaints of Bank Aceh in the last three years can be seen in the following table:

Tabel. Penanganan Dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah Tahun 2016-2018
Table of Handling and Resolving Customer Complaints at 2016-2018

NO	Jenis Pengaduan Nasabah Type of Customer Complaint	Jumlah Pengaduan Tahun 2018 Total Complain 2018	Diselesaikan Pada Tahun 2018 Solved in 2018	Jumlah Pengaduan Tahun 2017 Total Complain 2017	Diselesaikan Pada Tahun 2017 Solved in 2017	Jumlah Pengaduan Tahun 2016 Total Complain 2016	Diselesaikan Pada Tahun 2016 Solved in 2016
1	Penghimpunan Dana Fund Collection	96	96	75	75	103	103
	- Giro Current Account	25	25	46	46	39	39
	- Tabungan Savings	49	49	29	29	62	62
	- Deposito Deposits	22	22	-	-	2	-
2	Penyaluran Dana Fund Disbursement	-	-	-	-	-	-
	- Pembiayaan Financing	-	-	-	-	-	-
	- Antar Bank Interbank	-	-	-	-	-	-
3	Sistem Pembayaran Payment system	3.959	3.959	1.115	1.115	1.351	1.351
	- ATM/Kartu Debit ATM/Debit Card	3.959	3.959	1.115	1.115	1.317	1.317
	- Kliring Clearing	-	-	-	-	-	-
	- RTGS RTGS	-	-	-	-	34	34
	- Elektronik Banking Electronic Banking	-	-	-	-	-	-
TOTAL		4.055	4.055	1.190	1.190	1.454	1.454

Survei Kualitas Pelayanan

Bank Aceh melaksanakan survei kualitas pelayanan secara berkala untuk mengetahui indeks kualitas pelayanan melalui pengukuran umpan balik. Survei ini bertujuan agar dapat memonitor dan mengetahui secara objektif bagaimana kualitas pegawai Bank Aceh dalam memberikan pelayanan kepada nasabah. Pada tahun 2018, survei kualitas pelayanan Bank Aceh dilaksanakan oleh Divisi Produk dan Pelayanan antara lain dengan melakukan Sosialisasi Standar

Service Quality Survey

Bank Aceh periodically conducts service quality surveys to find out the service quality index through feedback measurement. This survey aims to monitor and know objectively how the quality of Bank Aceh employees in providing services to customers. In 2018, the Bank Aceh service quality survey carried out by Products and Services Division included conducting a Socialization of Service Standards also Monitoring and Measuring Branch Quality by conducting a

Layanan dan Monitoring serta Pengukuran Kualitas Cabang dengan melakukan *Mystery Shopper*. *Mystery Shopper* yang dilakukan adalah untuk melihat secara langsung dan memastikan apakah Standar Layanan sudah dilakukan atau diterapkan dengan benar oleh karyawan-karyawati khususnya bagi petugas *Front Liner* di seluruh Kantor Cabang dan Unit kerja PT. Bank Aceh Syariah.

Dengan dilaksanakannya kegiatan Sosialisasi Standar Layanan dan *Monitoring* serta Pengukuran Kualitas Cabang tersebut diatas diharapkan tujuan agar kedepannya bisa diperbaiki dan ditingkatkan lagi tentang bagaimana cara melayani nasabah yang sesuai dengan standar layanan (*Service Excellent*) Bank Aceh.

Kepatuhan terhadap Komunikasi Pemasaran

Selama tahun 2018 dapat dinyatakan bahwa Perusahaan tidak dikenakan sanksi maupun denda terkait ketidakpatuhan terhadap peraturan mengenai kegiatan komunikasi pemasaran serta dinilai aman dengan tidak menimbulkan efek negatif pasca pelaksanaannya.

Kontribusi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) [FS-7]

Sesuai arahan dari berbagai pihak, kami senantiasa berkomitmen dalam mendukung pembiayaan pada sektor UMKM dengan mengalokasikan dana dana kredit untuk sektor UMKM. Kontribusi ini sebagai wujud menggeliatkan perekonomian di Aceh. Pada tahun 2018, Bank Aceh telah menyalurkan pembiayaan kepada UMKM sebesar Rp.1,1 Triliun.

Program Literasi Keuangan [FS 16]

Bank Aceh Syariah senantiasa berinisiatif melakukan sosialisasi program literasi keuangan yang dijalankan Perusahaan sebagai wujud dukungan Perusahaan pada program yang dicanangkan Pemerintah. Kegiatan tersebut diadakan dengan tujuan untuk menggalakkan Gerakan Gemar Menabung di kalangan pelajar.

Mystery Shopper. The Mystery Shopper is to see firsthand and ascertain whether Service Standards have been implemented correctly by employees, especially for Front Liner officers in all Branch Offices and working unit of PT. Bank Aceh Syariah.

With the socialization of Service Standards as well as the Monitoring and Measurement of Branch Quality, it is expected to be able to improve the future service of customers in accordance with Bank Aceh service standards.

Compliance with Marketing Communication

During 2018, it can be stated that the Company is not subject to sanctions or fines related to non-compliance with regulations regarding marketing communication activities and is considered safe by not causing negative effects after implementation.

Contributions to the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) [FS-7]

As directed by various parties, we are always committed to supporting financing in the UMKM sector by allocating credit funds to the UMKM. This contribution is a manifestation of stretching the economy in Aceh. In 2018, Bank Aceh has distributed financing to UMKM amounted to Rp1,1 trillion.

Financial Literacy Program [FS 16]

Bank Aceh Syariah has always taken the initiative to socialize the financial literacy program implemented by the Company as a manifestation of the Company's support for the program launched by the Government. The activity was held with the aim of promoting the Movement for Like to Saving among students.

Keberlanjutan Kinerja Sosial

Sustainability of Social Performance

Adapun pelaksanaan program CSR Bank Aceh mengacu pada peraturan perundang-undangan di Indonesia baik yang mengatur secara umum maupun khusus mengenai CSR diantaranya pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT) dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan serta UU No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15, 17 & 34.

Bank Aceh menyadari bahwa kesuksesan perkembangan usaha bisnis Perusahaan perlu dicapai secara menyeluruh dan seimbang. Pencapaian tersebut akan tercipta ketika setiap aspek dalam *triple bottom line*, yaitu *profit, people*, dan *planet* diperhatikan dan dicapai secara bersama-sama tanpa meninggalkan satu aspek pun. Oleh karena itu, Bank Aceh senantiasa melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* disingkat CSR) yang sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang berkelanjutan sebagai manifestasi dari budaya Perusahaan. [GRI 103-2] [GRI.103-3]

Metode Program CSR

Bank Aceh merancang dan melaksanakan program CSR secara sistematis dan terpadu. Pelaksanaan CSR dilakukan dengan metode partisipatif, yaitu dengan memberdayakan potensi daerah yang ada agar dapat meningkatkan kemampuan, penghasilan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Bank Aceh juga melakukan evaluasi dan *monitoring* atas program-program CSR yang telah dilakukan, agar program-program CSR tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Realisasi Penyaluran Dana CSR

[GRI.103-2] [GRI.103-3] [GRI 413-1]

Pelaksanaan CSR Bank Aceh salah satunya diimplementasikan melalui program pelibatan dan pengembangan masyarakat (*Community Involvement & Development* (CID) yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan berkembang secara berkelanjutan. Total dana CSR pada tahun 2018 yang telah disalurkan untuk berbagai kegiatan masyarakat adalah sebagai berikut:

The implementation Bank Aceh Sharia CSR refers to the laws and regulations in Indonesia, both in general and specifically, including article 74 of Law Number 40 Year 2007 on Limited Liability Company (Company Law) and Government Regulation No. 47 Year 2012 on Responsibility of social and Environmental as well as Law No. 25 of 2007 on Investment Articles 15, 17 and 34.

The development of the Company's businesses should be holistic and comprehensive. It will be realized when every aspect is in the triple bottom line, such as profit, people and planet, as considered and achieved together without leaving any one aspect. Therefore, the Bank Aceh Sharia constantly conducts CSR (Corporate Social Responsibility abbreviated CSR) in accordance with the principles of sustainable corporate governance as a manifestation of Company's culture. [GRI 103-2] [GRI.103-3]

Method of CSR Program

Bank Aceh Sharia designs and implements the CSR programs in a systematic and integrated way. CSR implementation is conducted using participatory approach, by empowering potential of existing areas in order to improve capability, incomes and welfare of the community in a sustainable manner. Bank Aceh Sharia conducts evaluation and monitoring of CSR programs in order to achieve the goal.

Realization of CSR's fund Distribution

[GRI.103-2] [GRI.103-3] [GRI 413-1]

Implementation of Bank Aceh Sharia CSR one of which is implemented through Community Involvement & Development abbreviated as CID. It aims to create a community to become self-sufficient and develop in a sustainable manner. Total CSR funds in 2017 that have been distributed to various community activities are as follows:

No.	KETERANGAN	REALISASI 2018 REALIZATION 2018	EXPLANATION
1.	Bantuan Kemitraan Program Bantuan Hibah : Pemberian bantuan dana csr kemitraan program bantuan hibah PT. Bank Aceh syariah cabang jantho "Pengadaan 10 (Sepuluh) Unit Tenda Jualan Untuk Pelaku UMKM"	40.000.000	Partnership Assistance in the form of Grant Program: CSR Fund for Partnership Assistance in the form of Grant Program from Jantho Branch of PT Bank Aceh Syariah, "Provision of 10 (ten) units of trade tent for UMKM playres"
2.	Bantuan Sosial : Penyediaan Sarana Umum, Pembelian Bahan Pokok Makanan, Bencana Alam, Sarana Ibadah, Lingkungan Hidup, Kegiatan Sosial Masyarakat, dan Perumahan Layak Huni bagi Masyarakat kurang Mampu/Fakir/Miskin/Dhuafa	4.556.654.048	Social Assistance: Provision of Public Facilities, Purchases of Food Basic Materials, Natural Disasters, Worship Facilities, Environment, Community Social Activities, and Livable Housing for Poor/Dhuafa Communities
3.	Bantuan Pendidikan, Olah Raga, Seni Budaya dan Pariwisata Daerah : Biaya Pendidikan/Beasiswa Pelajar/ Mahasiswa, Penyediaan/Pembangunan Sarana dan Prasarana Sekolah/kegiatan Belajar Mengajar, Partisipasi Mendukung Kegiatan Akademis Pelajar, Mahasiswa dan Organisasi Lainnya dan Mendukung kegiatan Pembinaan Olahraga dan Seni Budaya Serta Pariwisata di Daerah	711.353.000	Education, Sports, Cultural Arts and Regional Tourism Assistance: Cost of Education/Student Scholarships, Construction Provision of School Facilities and Infrastructures/ Teaching and Learning activities, Participation in Supporting Student Academic Activities and Other Organizations and Supporting Sports and Cultural Arts and Tourism Activities in the Region
4.	Bantuan kesehatan : Pengobatan Masal Untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat, Penyediaan/ Pembangunan Sarana Sanitasi Umum dan masyarakat kurang mampu Yang Sehat dan Layak, Penyediaan sarana Prasarana Kesehatan Posyandu dan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat	60.000.000	Health Assistance: Mass Treatment for Improving the Quality of Public Health, Construction of Sanitation Facilities for Public and Poor and Healthy Communities, Provision of Posyandu Health Infrastructure and Public Health Counseling
5.	Bantuan Yayasan : Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank, Koperasi karyawan Bank , Kegiatan Sosial Dalam Rangka HUT Bank dan Peringatan Hari Besar Islam, Santunan Kepada Para Pensiun Pegawai Bank Aceh, dan Beasiswa Khusus Anak Yatim/Piatu/Tidak Mampu Dari Pensiunan Pegawai Bank Aceh	376.830.000	Foundation Assistance Bank Employee Welfare Foundation, Bank Employee Cooperative, Social Activities in the Context of Bank Anniversary and Commemoration of Islamic Holidays, Compensation for Bank Aceh Employee Pension, and Scholarships for Orphans / Unemployed / Not Able of Retired Bank Aceh Employees
Total		5.744.837.048	Total

Tanggung Jawab Sosial Terhadap Masyarakat

Sebagai sebuah lembaga keuangan yang hidup dari dan untuk masyarakat, Bank Aceh Syariah senantiasa berkomitmen melakukan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Komitmen tersebut diwujudkan melalui program kegiatan Bina Lingkungan (BL) berupa bantuan untuk kegiatan sosial (penyediaan sarana umum kepentingan masyarakat, pembelian bahan pokok makanan untuk masyarakat, korban musibah, pembangunan sarana ibadah, pelestarian lingkungan hidup, kegiatan sosial masyarakat), bantuan pendidikan, olah raga, seni budaya dan pariwisata (biaya pendidikan beasiswa pelajar/mahasiswa s/d S1, Sarana pembangunan sekolah,kegiatan akademis pelajar, kegiatan olah raga), kesehatan (pengobatan massal, peyediaan pengembangan sarana sanitasi umum, sarana prasarana kesehatan posyandu dan penyuluhan kesehatan masyarakat) dan bantuan Yayasan (Yayasan kesejahteraan karyawan/koperasi pegawai, kegiatan sosial HUT Bank diberikan kepada para pensiunan pegawai dan bantuan bea siswa khusus untuk anak

Social Responsibility to Community

As a financial institution intended to community's life, Bank Aceh always commit to conduct social responsibility towards the community. The commitment is realized through Environmental Development (BL) program, including assistance distributing to social activities (provision of general interest of the community, the purchase of staple food for community and victims of the disaster, the construction of worship, environmental preservation, social activities people); education including sports, arts and culture, and local tourism (education costs for scholarship student/ University students into graduated, means of construction of schools, academic activities of students, sports activities); health (mass treatment, provision to develop public sanitation public, infrastructure of Posyandu and public health education); Foundation (welfare Foundation of employees/ cooperative employee, social activity of Bank anniversary granted to the retired employees, and scholarships specifically for orphans/motherless/poor children of

yatim/piatu/kurang mampu dari pensiunan pegawai/karyawan) serta bantuan penanggulangan bencana. Total dana CSR yang disalurkan kepada masyarakat pada tahun 2018 sebesar Rp.5.74 miliar.

Selain itu, sebagai bentuk tanggung jawab Perusahaan terhadap masyarakat, Bank Aceh juga senantiasa meningkatkan dukungan terhadap program pembangunan Pemerintah Aceh terkait pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan penyaluran kredit produktif kepada masyarakat melalui skim kredit yang tersedia dan pengembangannya.

Tanggung Jawab Sosial Terhadap Lingkungan

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap lingkungan, Bank Aceh berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan di wilayah kerja operasional Perusahaan dan meningkatkan kualitas kehidupan bumi yang berkelanjutan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui program pelestarian dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Kegiatan CSR sosial terhadap lingkungan yang telah dilaksanakan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

retired employees). And the help for natural disaster and social conflict countermeasure. The total CSR funds channeled to the public in 2018 amounted to Rp.5.74 billion.

Other than that, as part of Bank responsibility towards community, Bank Aceh also continuously increase the support for the Government's development program in Aceh related to the economic empowerment of the people with productive credit distribution for society through skim credits which is available and its development.

Social Responsibility towards the Environment

As a form of Company's social responsibility towards the environment, Bank of Aceh is committed to preserving the situation in the Company's operational area and improving the quality and continuity of life on Earth. That commitment is realized through a sustainable environment preservation and management program.

The CSR social activities towards the environment that implemented in 2018 are as follows: The table below is translated:

Tabel Tanggung Jawab Sosial Terhadap Lingkungan
Table Of Social Responsibility to the Environment

No.	Bentuk Kegiatan	Jumlah Bantuan (Rp) Amount of Assistance	Activities
1.	Pemberian Bantuan kepada Pemerintah Aceh berupa Pengadaan 6 (enam) unit mobil pembersih lantai Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh pada tanggal 04 Januari 2018	1.622.698.000	Provision of assistance to government of Aceh in the form of procurement of 6 cars for floor cleaning Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh on January 4th 2018
2.	Pemberian bantuan untuk pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang melalui Bank Aceh Syariah Cabang Kuala Simpang "pembelian lampu hias/taman wilayah Kabupaten Aceh Tamiang" pada tanggal 24 Juli 2018	49.700.000	Provision of assistance to Aceh Tamiang Government through Bank Aceh Syariah Kuala Simpang branch "purchase decorative light/park in Aceh Tamiang " on July 24th 2018.
3.	Bantuan dana CSR untuk pemerintah kota Langsa melalui Bank Aceh Syariah Cabang Langsa "pembangunan bangku taman dan lampu hias di lapangan Merdeka Langsa" pada tanggal 03 Agustus 2018	100.000.000	CSR fund Assistance to Langsa government through Bank Aceh Syariah Langsa branch "construction of park benches and decorative lights in lapangan merdeka Langsa" on August 3rd 2018
4.	Bantuan dana CSR untuk pemerintah Kabupaten Aceh Besar melalui Bank Aceh Syariah Cabang Jantho "Pengadaan 50 (lima puluh) unit tong sampah di Kabupaten Aceh Besar" pada tanggal 15 Oktober 2018	40.000.000	CSR fund assistanve to Aceh Besar Government through Bank Aceh Syariah Jantho branch "procurement of 50 units of trash can in Aceh Besar Regency" on October 15th 2018
5.	Bantuan dana CSR untuk pemerintah Kabupaten Kota Sabang melalui Bank Aceh Syariah Cabang Sabang "Pengadaan 50 (lima puluh) tempat sampah mobile di Kota Sabang" pada tanggal 12 November 2018	49.000.000	CSR fund assistanve to government of Sabang regency through Bank Aceh Syariah Sabang branch "procurement of 50 units of mobile trash can in Sabang city" on November 12th 2018
6.	Bantuan Dana CSR untuk Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh "Pemeliharaan Taman Kota Banda Aceh	14.941.600	CSR fund assistance to Banda Aceh's environment, hygiene and beauty service "Maintenance of Banda Aceh city park
Total		1.876.339.600	Total

Kepedulian Kepada Lingkungan Hidup

Concern on Environment

PT Bank Aceh Syariah berkomitmen untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan melakukan inisiatif meminimalisir dampak negatif operasional Perusahaan terhadap lingkungan hidup.

PT Bank Aceh Syariah berkomitmen untuk turut aktif berkontribusi terhadap perbaikan kondisi lingkungan. Implementasi kebijakan atas komitmen tersebut terlihat dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan secara berkesinambungan sebagai inisiatif Perusahaan dalam meminimalisir dampak negatif operasional terhadap lingkungan hidup.

Bank Aceh memahami bahwa praktik bisnis yang dilakukan haruslah mendukung upaya kelestarian lingkungan. Tidak hanya melalui mengurangi dampak atas eksternalitas negatif yang ada, namun juga mengedepankan praktik-praktik bisnis ramah lingkungan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan inisiatif ini, diharapkan menjadi langkah positif sendiri dalam mendukung pembangunan berkelanjutan oleh Bank.

Bank Aceh juga menyadari bahwa apabila praktik bisnis Perusahaan tidak dijaga untuk tidak memenuhi aturan yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat, Perusahaan tersebut tidak akan mampu bekerja secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Dalam hal pencegahan risiko, Bank Aceh mengedepankan *precautionary principle* (prinsip pencegahan) yang mengamanahi sebagai pendekatan yang diambil untuk mengatasi potensi dampak lingkungan. Lebih lanjut pendekatan ini harus diaplikasikan seluas-luasnya, dimana terdapat ancaman serius ataupun bahaya yang tak mungkin dikembalikan (*irreversible damage*).

Pengelolaan Penggunaan Material

[GRI.103-2] [GRI.103-3] [GRI.301-1]

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, dalam kegiatan operasionalnya, PT Bank Aceh Syariah tidak menggunakan material yang langsung diambil dari alam (*raw materials*). Material utama yang digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan terutama untuk keperluan membuat surat menyurat, administrasi pelaporan, informasi rekening nasabah dan lain-lain adalah kertas, alat tulis dan tinta mesin cetak.

PT Bank Aceh Syariah menyadari bahwa penggunaan kertas dan alat tulis secara tidak langsung memiliki dampak terhadap hutan sebagai penyedia bahan baku utama. Atas kesadaran ini, PT Bank Aceh syariah selalu berusaha melakukan upaya inisiatif demi kelestarian hutan dalam jangka panjang dengan mengoptimalkan penggunaan alat tulis dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

PT Bank Aceh Syariah is committed to maintain the environmental sustainability by minimizing the negative impact of the Company's operations on the environment.

PT Bank Aceh Syariah is committed to actively contribute in environmental condition improvement. The implementation of the policy on this commitment can be seen in various environmental conservation activities that carried out on an ongoing basis as the Company's initiative in minimizing the negative operational impacts on the environment.

Bank Aceh understands that business practices carried out must support environmental sustainability efforts. Not only through reducing the impact on existing negative externalities, but also promoting environmentally friendly business practices that comply with applicable standards. With this initiative, it is expected to be a positive step for itself in supporting sustainable development by the Bank.

Bank Aceh also realizes that if the Company's business practices are not safeguarded from fulfilling rules that can have a negative impact on the environment and society, the Company will not be able to work sustainably in the long term. In terms of risk prevention, Bank Aceh promotes the precautionary principle which mandates as an approach taken to address potential environmental impacts. Furthermore, this approach must be applied as widely as possible, where there are serious threats or hazards that cannot be reversed (irreversible damage).

Management of Material Uses

[GRI.103-2] [GRI.103-3] [GRI.301-1]

As a company engaged in the financial services sector, in its operational activities, PT Bank Aceh Syariah does not use raw materials. The main materials used in the Company's operational activities are paper, stationery and printing machine ink that used for the purposes of making correspondence, reporting administration, customer account information and others.

PT Bank Aceh Syariah realizes that the use of paper and stationery indirectly has an impact on forests as the main provider of raw materials. For this awareness, PT Bank BPD Aceh Syariah always strives to make initiative efforts to preserve forests in the long term by optimizing the use of stationery by applying the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle).

Inisiatif penghematan konsumsi material yang dilakukan Bank Aceh Syariah antara lain:

1. Menggunakan kertas bolak-balik.
2. Menggunakan kembali amplop dan cover dokumen.
3. Memanfaatkan kertas bekas untuk memo dan note.
4. Mengurangi penggunaan kertas dengan menggunakan *paperless* dan teknologi informasi.
5. Melakukan pemeliharaan mesin cetak, fax, dan mesin fotocopy agar lebih efisien dalam penggunaan kertas dan tinta.

Untuk menunjang kegiatan operasional, Bank Aceh Syariah tidak menggunakan material yang langsung diambil dari alam (*raw materials*). Material utama yang digunakan antara lain mencakup kertas dan tinta mesin cetak. Material tersebut antara lain dipergunakan untuk keperluan administrasi, surat-menyurat, informasi rekening nasabah dan lainnya.

Pengelolaan Penggunaan Energi [GRI 302-1] [GRI.103-2] [GRI.103-3]

PT Bank Aceh Syariah senantiasa berusaha melakukan upaya pengurangan kebutuhan energi dalam barang dan layanan yang akan dipasarkan. Hal ini dilakukan melalui serangkaian peningkatan kualitas spesifikasi peralatan penunjang yang berada di gedung kantor. Sebagai tanggung jawab Perusahaan pada lingkungan, efisiensi dalam penggunaan energi merupakan kewajiban bagi Bank Aceh Syariah. Jenis energi yang digunakan dalam menunjang operasi Perusahaan meliputi energi listrik, bahan bakar minyak (BBM), dan gas. Energi listrik digunakan sebagai pendukung utama kegiatan operasi, BBM biasanya digunakan untuk menunjang perjalanan dinas atau mobilisasi kegiatan Perusahaan, sedangkan energi gas digunakan untuk memenuhi kebutuhan dapur. Upaya-upaya yang dilakukan diantaranya yaitu:

- Mengatur suhu ruangan antara 20 - 24 derajat Celsius
- Menghindari penggunaan lift dan menggunakan tangga.
- Hemat listrik
- Mengganti lampu dengan lampu *Light Emitting Diode* (LED)

Selain itu Efisiensi Energi yang dilakukan Bank Aceh melaksanakan program konservasi energi yaitu :

- a. Membuat program penghematan energi dan air pada seluruh wilayah kerja di lingkungan Bank
- b. Membuat pedoman penghematan energi listrik, air dan sumber-sumber energi lainnya;

The material consumption saving initiative that carried out by Bank Aceh Syariah includes:

1. *Use paper back and forth.*
2. *Reuse envelopes and document cover.*
3. *Utilize used paper for memos and notes.*
4. *Reducing paper use by using information technology.*
5. *Maintenance of printing, fax and photocopying machines to be more efficient in the use of paper and ink.*

To support operational activities, Bank Aceh Syariah does not use raw materials. The main materials used include paper and ink printing machines. These materials are used for administration, correspondence, customer account information and others.

Management of Energy Uses [GRI 302-1] [GRI.103-2] [GRI.103-3]

PT Bank Aceh Syariah always strives to reduce energy needs in goods and services that will be marketed. This is done through a series of enhancements to the quality of supporting equipment specifications in office buildings. As the Company's responsibility for the environment, efficiency in energy use is an obligation for Bank Aceh Syariah. The types of energy used in supporting the Company's operations include electricity, fuel and gas. Electric energy is used as the main supporter of operations, fuel is usually used to support official travel or mobilization of Company activities, while gas energy is used to meet kitchen needs. Efforts made include:

- *Adjust the room temperature between 20-24 degrees Celsius*
- *Avoid using elevators and using stairs.*
- *Saving electricity*
- *Using Light Emitting Diode (LED) lamp*

In addition, the energy efficiency carried out by Bank Aceh through energy conservation program, namely:

- a. *Creating energy and water saving programs for all work areas within the Bank*
- b. *Making the guidelines for saving electricity, water and other energy sources;*

- c. Mengevaluasi pemakaian sumber energi dan air, mencari dan mengusulkan solusi untuk penghematan energi dan air;
- d. Melakukan sosialisasi tentang penghematan energi dan air;

Program Penghematan Energi

Dalam mendukung program penghematan energi, perusahaan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Mengganti lampu TL menjadi lampu hemat energi.
- b. Mematikan AC atau lampu apabila ruangan tidak digunakan.
- c. Membuat saklar terpisah untuk masing-masing ruangan.
- d. Memasang kaca film yang dapat mengurangi panas matahari yang masuk namun tidak mengurangi pencahayaan alami.
- e. Memasang *thermometer* untuk memantau suhu ruangan.
- f. Menempelkannya slogan-slogan hemat energi pada tempat-tempat strategis yang bertujuan memberikan wawasan dan kesadaran kepada karyawan akan pentingnya program hemat energi

Green Office, Pengelolaan Penggunaan Air [GRI 103-3, GRI 303-1] [GRI.103-2]

Bank Aceh menyadari penerapan program *Green Office* merupakan salah satu alternatif dalam mewujudkan kepedulian dan kelestarian lingkungan. Program *Green Office* diterapkan melalui upaya penghematan konsumsi energi seperti hemat kertas, listrik, dan air. Untuk itu penggunaan dan teknologi digital terus kami sosialisasikan kepada semua pihak. Komitmen Bank Aceh dalam rangka menghemat penggunaan air yaitu dengan cara menggunakan air sesuai kebutuhan dan menutup kran air apabila tidak diperlukan, melakukan pemeriksaan secara rutin pada kran atau pipa air dan melakukan pemeriksaan kebocoran pada toilet atau kloset. Bank Aceh tidak mengambil air secara langsung dari sumber air alami namun bersumber dari jaringan Perusahaan Air Minum Milik Daerah (PDAM).

- c. *Evaluating the use of energy and water sources, find and propose solutions for energy and water savings;*
- d. *Disseminating energy and water savings;*

Energy Savings Program

To support the energy saving programs, the Company takes the following steps:

- a. *Replacing lights with an energy-saving lamp.*
- b. *Turning off the air conditioner or lights when the room is not used.*
- c. *Making separate switches for each room.*
- d. *Installing window film that can reduce the heat of the incoming sun but does not reduce natural lighting.*
- e. *Installing the thermometer to monitor room temperature.*
- f. *Attaching energy-saving slogans to strategic places aimed at providing employees with insight and awareness of the importance of energy-saving programs.*

Green Office, Management of Water Use [GRI 103-3, GRI 303-1] [GRI.103-2]

Bank Aceh realizes that the implementation of the Green Office program is an alternative in realizing environmental care and concern. The Green Office program is implemented through efforts to save energy consumption such as paper, electricity and water. Therefore, we continue to socialize the use of digital technology to all parties. The commitment of Bank Aceh in order to save water use is by using water as needed and closing water tap if it is not needed, carrying out routine checks on water faucets or pipes and conducting leak checks on the toilet. Bank Aceh does not take water directly from natural water sources but comes from a network of Air Drinking Regional-Owned Company (PDAM).

Penggunaan	Application	2016	2017	2018
Air (m3)	Water (m3)	14,52	17,81	42,18
Listrik (kwh)	Electricity (kwh)	558,40	501,86	607,34
BBM (Liter)	Fuel (Liter)	724,45	762,91	542,27

* Penggunaan Air, Listrik, BBM dalam jutaan rupiah | *consumption of water, electricity, fuel in millions rupiahs*

Program Penghijauan

PT Bank Aceh Syariah menyadari penerapan penghijauan lingkungan merupakan salah satu alternatif dalam menata dan memelihara kelestarian lingkungan hidup. Dengan demikian PT Bank Aceh Syariah senantiasa melakukan program penghijauan yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas lingkungan hidup serta menciptakan suasana keindahan dan kenyamanan lingkungan, terutama dalam meningkatkan derajat kesetaraan

Greening Program

PT Bank Aceh Syariah realizes that the application of greening is an alternative in managing and maintaining environmental sustainability. Thus, PT Bank Aceh Syariah always conducts a reforestation program which is expected to improve the quality of the environment and create an atmosphere of beauty and comfort in the environment, especially in improving health status.



Kinerja Ekonomi

Economic Performance

Kontribusi Nilai Ekonomi [GRI 201-1] [GRI.103-2] [GRI.103-3]

Pada tahun 2018, Bank Aceh kembali menunjukkan pertumbuhan kinerja ekonomi, salah satunya dibuktikan dengan perolehan prestasi laba bersih pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp439.433 juta yang mengalami peningkatan 1,35% dari tahun 2017 yaitu sebesar Rp433.577 juta. Dengan peningkatan tersebut, sekaligus akan meningkatkan distribusi nilai ekonomi kepada seluruh pemangku kepentingan Perusahaan.

Nilai ekonomi tersebut, diukur dari nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan yaitu seluruh pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan bisnis Perusahaan, sedangkan nilai ekonomi yang didistribusikan yaitu sejumlah pengeluaran yang Bank Aceh distribusikan kepada pemangku kepentingan.

Contribution of Economic Value [GRI 201-1] [GRI.103-2] [GRI.103-3]

In 2018, Bank Aceh also showed growth in economic performance, as evidenced by the achievement of net income in 2018 which was recorded at Rp439,433 million, increased by 1,35% from 2017 of Rp433,577 million. With this increase, it will simultaneously increase the distribution of economic value to all of the Company's stakeholders.

The economic value measured by the economic value produced and distributed. The direct economic value produced is all income generated from the Company's business activities, while the economic value distributed is a number of expenses that Bank Aceh distributes to stakeholders.

Nilai Ekonomi Bank (Rp Juta)
Economic Value of the Bank (Rp Million)

Nilai Ekonomi	Tahun Year		Economic Value
	2018	2017	
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan			Generated Direct Economic Value
Pendapatan murabahah	1.696.098	1.666.425	Murabahah revenue
Pendapatan bagi hasil musyarakah	107.975	99.671	Musyarakah revenues sharing
Pendapatan sewa ijarah	970	792	Ijarah revenue
Pendapatan operasi utama lainnya	386.844	283.679	Other main operating revenues
Pendapatan usaha lainnya	335.599	183.021	Other operating income
Pendapatan non usaha	11.814	41.264	Non operating income
Jumlah Penerimaan Nilai Ekonomi	2.539.300	2.274.852	Total Generated Economic Value
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan			Distributed Economic Value
Beban Dana	562.601	542.383	Third parties' share on return of temporary syirkah funds
Gaji dan Tunjangan	592.809	608.882	Salaries and Allowances
Pembayaran Dividen	260.352	256.567	Dividend Payments
Pembayaran Kepada Pemerintah (Pajak)	250.197	308.205	Payments to the Government (Tax)
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	1.665.959	1.716.037	Total Distributed Economic Value
Nilai Ekonomi yang Ditahan			Retained Economic Value
Jumlah Nilai Ekonomi yang Ditahan	873.341	558.815	Total Retained Economic Value

Berdasarkan tabel tersebut, pada tahun 2018 nilai ekonomi yang dihasilkan Bank Aceh sebesar Rp2.539.300 juta. Selanjutnya, nilai ekonomi yang didistribusikan sebesar Rp1.665.959 juta. Dari kedua nilai ini, maka diperoleh nilai ekonomi yang ditahan oleh Bank Aceh yaitu sebesar Rp873.341 juta.

Based on the table above, in 2018, the economic value generated by Bank Aceh was Rp2,539,300 million. Furthermore, the economic value distributed was Rp1,665,959 million. From these two values, the economic value held by Bank Aceh was obtained in the amount of Rp873,341 million.]

Kontribusi Kepada Negara

Sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Provinsi Aceh, Bank Aceh senantiasa mendukung pembangunan daerah Provinsi Aceh melalui pembagian dividen dan pembayaran pajak. Pada tahun 2018, Bank Aceh telah membagikan dividen

Contributions to the Country

As a Regional-Owned Enterprise (BUMD) in Aceh Province, Bank Aceh always supports the regional development of the Aceh Province through dividend distribution and tax payment. In 2018, Bank Aceh distributed dividends amounted to Rp260.352

sebesar Rp260.352 juta kepada pemegang saham yakni Pemerintah Kabupaten/Kota Se-Aceh dan Pemerintah Provinsi Aceh. Selanjutnya, pembayaran wajib pajak Bank Aceh pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp250.197 juta yang mengalami penurunan 18,82% dari tahun 2017 yaitu sebesar Rp308.205 juta. [GRI 201-1]

million to shareholders, namely the Aceh District/City Government and the Aceh Provincial Government. Furthermore, the tax payment of Bank Aceh in 2018 amounted to Rp250,197 million which decreased by 18,82% from 2017 of Rp308,205 million. [GRI 201-1]

Pembayaran Pajak Bank Aceh (Rp Juta)
The Payment of The Taxpayer Bank Aceh (Rp Million)

Keterangan	Tahun Year			Description
	2018	2017	2016	
PPh Badan	135.543	136.476	136.491	Corporate Income Tax
PPh Pasal 21	46.112	101.826	68.185	Income Tax Article 21
PPh Pasal 23	2.511	1.902	2.004	Income Tax Article 23
PPh Pasal 4 (2)	64.577	66.702	53.651	Income Tax Article 4 (2)
PPN	1.453	1.299	867	Value-Added Tax
Jumlah	250.197	308.205	261.198	Total



Rantai Pasokan Perusahaan [GRI 102-9]

Company's Supply Chain [GRI 102-9]



PEMASOK PERUSAHAAN COMPANY'S SUPPLIER

- Pemasok Barang dan Jasa Perkantoran, Teknologi Informasi, Konstruksi
- Jasa Keperluan Penjualan, Kebersihan, Transportasi, dan Jasa Lainnya.
- *Supplier of Goods and Services for Offices , Information Technology, Construction.*
- *Sales, Hygiene, Transportation , and Other Services.*

Infrastruktur
Infrastructure



UMKM
UMKM



Menyalurkan Dana
Disbursing Fund



Koperasi
Cooperative



Linkage
Linkage



PRODUK & LAYANAN PRODUCT & SERVICE

- Dana
- Pinjaman
- Trade Finance dan Service
- *Fund*
- *Loan*
- *Trade Finance and Service*

Menghimpun Dana
Collect Fund



Jenis Nasabah Yang Dilayani [GRI 102-6]

Customers Served [GRI 102-6]



Komersial Korporasi
Corporate Commercial

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM)

Konsumer
Consumers

SEKTOR YANG DILAYANI [GRI 102-6]

SECTORS [GRI 102-6]

Rumah Tangga <i>Household</i>	Real estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan <i>Real Estate, Retail, and Company Services</i>	Perikanan <i>Fishery</i>
Konstruksi <i>Construction</i>	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya <i>Community Service, Socio-Culture, Entertainment, and Other Individuals Services</i>	Bukan Lapangan Usaha/Lain-lain <i>Not Business Field/Others</i>
Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan <i>Agriculture, Hunting, and Forestry</i>	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Excavation</i>	Kegiatan yang belum jelas batasannya <i>Activities with unclear boundaries</i>
Listrik, Gas, dan Air <i>Electricity, Gas and Water</i>	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi <i>Transportation, Warehouse, and Communication</i>	Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>
Industri Pengolahan <i>Processing Industry</i>	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Beverages Provision</i>	Jasa Perorangan Melayani Rumah Tangga <i>Individual Services that Serve Household</i>
Perdagangan Besar dan Eceran <i>Retail and Wholesale Trade</i>	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health Services and Social Activities</i>	

Kontribusi Kami Untuk Daerah Tertinggal [FS13] [GRI.103-2]

Our Contribution to Disadvantaged Regions [FS13] [GRI.103-2]

Institusi keuangan memainkan peran penting melalui fungsi intermediasinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta pencapaian stabilitas sistem keuangan. Keberhasilan pembangunan ditandai dengan terciptanya suatu sistem keuangan yang stabil dan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Financial institutions play an important role - through their intermediation function to encourage economic growth, income distribution, poverty alleviation and achievement of financial system stability. The success of development is characterized by the stable financial system that benefits all levels of society.

Program perluasan akses layanan perbankan di daerah tertinggal menjadi syarat penting guna melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam sistem perbankan. Melalui kegiatan keuangan inklusif, kami berkomitmen menyediakan akses bagi daerah tertinggal. Penentuan daerah tertinggal di Provinsi menggunakan informasi yang tertuang dalam *website* : www.kemendesa.go.id. dan dalam Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019. Dari informasi pada ketentuan tersebut, didapatkan kabupaten Kabupaten Aceh Singkil yang termasuk ke dalam daerah tertinggal. Kami telah menyediakan akses keuangan berupa jaringan kantor dan ATM di Kabupaten Aceh Singkil sebagai berikut :

The program of access expansion to banking services in disadvantaged areas is an important requirement to involve all levels of society in the banking system. Through inclusive financial activities, we are committed to providing access to disadvantaged regions. Determination of underdeveloped areas in the Province uses the information contained in the website and in Presidential Regulation Number 131 of 2015 concerning Determination of Disadvantaged Regions in 2015-2019. From the information on the provision, it was found that the district of Aceh Singkil Regency was included in a disadvantaged area. We have provided financial access in the form of office and ATM networks in Aceh Singkil Regency as follows :

No.	Daerah Ekonomi Tertinggal <i>Underdeveloped Economic Area</i>	Jumlah Penduduk* <i>Total Population*</i>	Akses poin ** <i>Access points **</i>						*** Indeks akses keuangan <i>*** Financial access index</i>	
			Kantor cabang Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Sub-branch Office	Kantor kas Cash Office	Kantor kas mobil Car cash office	Payment	ATM		Jumlah Total
	Kab. Aceh Singkil	119.490	1	1	-	1	-	5	8	14.936,25

* Diambil dari data Data Badan Pusat Statistik (BPS)

** Akses Poin merupakan gabungan dari jaringan kantor konvensional dan syariah

*** Indeks Akses

* Taken from the Central Statistics Agency (BPS) Data

** Access Point is a combination of conventional and sharia office networks

*** Access Index

Penyaluran Pembiayaan Ramah Lingkungan [FS2, FS3]

Green Financing Distribution [FS2, FS3]



Sejalan dengan perkembangan jaman, industri perbankan telah menumbuhkan kepedulian dan berperan dalam meminimalkan dampak lingkungan. Saat ini, perbankan telah turut serta memasukkan kebijakan mengenai lingkungan dalam melakukan aktivitas kegiatan usaha. Kebijakan ini tidak hanya terpusat kepada analisis risiko dampak lingkungan akibat pemberian pembiayaan, namun juga dalam mengembangkan inovasi produk-produk pembiayaan/investasi yang ramah lingkungan. Sehingga industri perbankan dianggap tidak memiliki kaitan dengan pengelolaan lingkungan dan tidak memiliki dampak langsung terhadap kerusakan lingkungan.

Terkait dengan hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 16/POJK.03/2014 Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/SEOJK.03/2015 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang mengatur bahwa penilaian terhadap prospek usaha sebagai unsur kualitas pembiayaan, meliputi penilaian terhadap upaya yang dilakukan nasabah dalam rangka memelihara lingkungan hidup.

In line with the current development, the banking industry has fostered concern and has a role in minimizing environmental impacts. At present, banks have participated in including policies regarding the environment in conducting business activities. This policy is not only focused on the analysis of the risk of environmental impacts due to financing, but also in developing innovations in environmental friendly financing/investment products. So that the banking industry is considered to have no relation to environmental management and does not have a direct impact on environmental damage.

Related to this, the Financial Services Authority (OJK) has issued a Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 16/POJK.03/2014 about Quality Assessment of Assets of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units and Financial Services Authority Circular Letter Number 8/SEOJK.03/2015 concerning Asset Quality Assessment of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, which regulates the assessment of business prospects as an element of financing quality, including an assessment of the efforts made by customers in order to preserve the environment.

Ketentuan tersebut merupakan tindak lanjut amanat dalam penjelasan Pasal 8 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 berkaitan dengan pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah. Disebutkan bahwa selain harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah yang sehat, bank juga harus memperhatikan hasil Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) bagi perusahaan yang berskala besar dan atau berisiko tinggi agar proyek yang dibiayai tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Sejalan dengan kebijakan tersebut, Bank Aceh telah memiliki instrumen penilaian atau penyaringan risiko sosial dan lingkungan yang ditujukan kepada nasabah berupa persyaratan izin lingkungan yang disesuaikan dengan jenis usaha nasabah. Prosedur penilaian dan penyaringan risiko lingkungan dan sosial dilakukan dengan mengacu kepada BPP Pembiayaan tentang persyaratan umum bahwa setiap pemberian pembiayaan kepada nasabah yang usahanya diperkirakan mempunyai dampak sensitif terhadap lingkungan hanya dapat dipertimbangkan apabila perusahaan tersebut mempunyai dokumen AMDAL atau Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), Upaya Pengelolaan Lingkungan/Upaya Pemantauan Lingkungan (UJL/UPL) dari instansi yang berwenang.

Pada tahun 2018, Bank Aceh menyalurkan investasi pada proyek pembangunan energi terbarukan dengan melakukan pembiayaan pada pembangkit listrik tenaga uap sejak tahun 2009 dengan *outstanding* Rp. 101.56 Milyar.

The above provision is a follow-up mandate in the explanation of Article 8 of Law No. 7 of 1992 about Banking as amended by Act No. 10 of 1998 relating to the provision of credit or financing based on Sharia Principles. It is stated that in addition to having to pay attention to the principles of credit or financing based on sound Sharia Principles, the Banks must also pay attention to the results of the Environmental Impact Analysis (AMDAL) for large-scale companies and/or high risk so that the funded projects maintain environmental sustainability.

In line with this policy, Bank Aceh has an instrument for assessing or screening social and environmental risks aimed at customers in the form of environmental permit requirements that are tailored to the type of business of the customer. Environmental and social risk assessment and screening procedures are carried out by referring to the BPP of Financing on general requirements that any financing for customers whose business is expected to have an environmentally sensitive impact can only be considered if the company has an AMDAL document or an Enterprise Rating Program in Environmental Management (PROPER), Environmental Management Efforts/Environmental Monitoring Efforts (UJL / UPL) from the authorized agency.

In 2018, Bank Aceh distributed investment in renewable energy development projects by financing financing of steam power plants since 2009 with outstanding of Rp101.56 billion.

Kontribusi Kepada Pembangunan Infrastruktur Di Aceh

Contributions to Infrastructure Development in Aceh

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu prioritas pembangunan Pemerintahan untuk mengejar ketertinggalan guna meningkatkan daya saing nasional dan pemerataan pembangunan. Pembangunan nasional memerlukan dukungan dari berbagai aspek, termasuk dukungan dari ekonomi dan keuangan syariah yaitu melalui pembiayaan dan pasar keuangan syariah. Selain itu, sindikasi pembiayaan perbankan syariah telah dilakukan di beberapa proyek, antara lain proyek kelistrikan proyek jalan tol serta penyaluran manfaat sosial dana haji kepada UKM. Hal ini dapat terwujud berkat upaya dan kerjasama yang erat antara berbagai pihak serta pelaku pasar keuangan syariah utamanya perbankan syariah. Kebijakan program percepatan pembangunan infrastruktur berdampak pada meningkatnya kebutuhan belanja modal pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana. Oleh karena itu, Bank Aceh melalui pembiayaan mengambil peran sebagai pemberi modal agar percepatan pembangunan infrastruktur dapat terwujud sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan lapangan kerja yang berkesinambungan. Selama tahun 2018, Bank Aceh telah memberikan pembiayaan infrastruktur untuk proyek pembangunan infrastruktur di Provinsi Aceh yaitu pada perusahaan listrik negara PLTU Nagan Raya. [GRI 103-2, GRI103-3, GRI 203-1]

Infrastructure development is one of the Government's priorities in improving national competitiveness and equitable development. National development requires support from various aspects, including support from Islamic economics and finance, namely through financing and Islamic financial markets. In addition, syndicated Islamic banking financing has been carried out in several projects, including toll road project electricity projects and distribution of the social benefits of the Hajj fund to SMEs. This can be realized thanks to the close efforts and collaboration between various parties and sharia financial market players, especially Islamic banking. The policy program for accelerating infrastructure development has an impact on the increasing need for capital expenditure for the construction of infrastructure and facilities. Therefore, Bank Aceh through financing takes the role of providing capital so that the acceleration of infrastructure development can be realized so that it will encourage economic growth and sustainable employment growth. During 2018, Bank Aceh has provided infrastructure funding for infrastructure development projects in Aceh Province, namely the state electricity company Nagan Raya PLTU. [GRI 103-2, GRI 103-3, GRI 203-1]

Kontribusi Kepada Pembangunan Infrastruktur Di Luar Aceh

Contributions to Infrastructure Development Outside Aceh

Selain memberikan kontribusi kepada percepatan pembangunan infrastruktur, melalui pembiayaan sindikasi Bank Aceh juga mengambil peran sebagai pemberi modal untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur di luar Aceh sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan pertumbuhan lapangan kerja yang berkesinambungan. Selama tahun 2018, Bank Aceh telah memberikan pembiayaan infrastruktur untuk proyek pembangunan infrastruktur di luar Aceh yaitu pada pembangunan jalan tol di Jakarta dan pulau Jawa (Pemalang-Batang) dan perusahaan listrik negara PLTU Riau. [GRI 103-2, GRI103-3, GRI 203-1]

In addition to the contribution of acceleration infrastructure development through syndicated financing, Bank Aceh also takes on the role of providing capital to finance infrastructure development outside Aceh so that it will encourage national economic growth and sustainable employment growth. During 2018, Bank Aceh has provided infrastructure financing for infrastructure development projects outside Aceh, namely the construction of toll roads in Jakarta and Java islands (pemalang-batang) and the state electricity company Riau PLTU. [GRI 103-2, GRI 103-3, GRI 203-1]

Komitmen Terhadap Pelestarian Lingkungan

Commitment to Environmental Preservation

Bank Aceh menyadari bahwa kesuksesan perkembangan usaha bisnis Perusahaan perlu dicapai secara menyeluruh dan seimbang. Pencapaian tersebut akan tercipta ketika setiap aspek dalam *triple bottom line*, meliputi kinerja ekonomi (*economic indicators*), kinerja lingkungan (*environmental indicators*), dan kinerja sosial (*social indicators*) yaitu *profit, people, and planet* diperhatikan dan dicapai secara bersama-sama tanpa meninggalkan satu aspek pun. Sebagai perusahaan yang berkomitmen menerapkan prinsip *triple bottom line* dan ikut andil dalam pencapaian SDGs, Bank Aceh Syariah melakukan inisiatif meminimalkan dampak bagi lingkungan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan dalam kebijakan pembiayaan dan mendorong perilaku ramah lingkungan dalam kegiatan operasional perbankan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), serta *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. **[GRI 103-2, GRI 103-3]**

Hasil dari penerapan komitmen tersebut, selama tahun 2018 Bank Aceh tidak menerima pengaduan dari masyarakat maupun *stakeholder* lainnya terkait permasalahan lingkungan sehingga Bank Aceh tidak mendapatkan sanksi maupun denda terkait ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan. **[GRI 307-1]**

Bank Aceh realizes that the success of Company's business needs to be achieved in a comprehensive and balanced manner. This achievement will be created when every aspect of the triple bottom line, including economic performance, environmental performance, and social performance, namely profit, people, and the planet are considered and achieved together without leaving one aspect. As a company committed to implementing the triple bottom line principle and contributing to the achievement of SDGs, Bank Aceh Syariah undertakes initiatives to minimize the impact on the environment by integrating environmental aspects into financing policies and encouraging environmentally friendly behavior in banking operations. This is in line with Law Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management, Government Regulation Number 27 of 2012 concerning Environmental Permits, and Minister of Environment Regulation Number 5 of 2012 concerning Types of Business Plans and / or Activities that Must Have Impact Analysis Environmental (AMDAL), as well as the Roadmap for Sustainable Finance and Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance.

[GRI 103-2, GRI 103-3]

As a result of implementing this commitment, during 2018 Bank Aceh did not receive complaints from the public or other stakeholders regarding environmental issues so that Bank Aceh did not get sanctions or fines related to non-compliance with environmental regulations. **[GRI 307-1]**

Produk Dengan Manfaat Sosial

Products With Social Benefits

Kami memiliki komitmen untuk dapat turut serta dalam menyukseskan program keuangan inklusif dengan menyediakan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dari segmen yang berbeda. Produk dan jasa yang disediakan sejalan dengan komitmen Pemerintah untuk memperkenalkan dan memberikan edukasi pengelolaan keuangan, terutama bagi masyarakat yang berada di daerah yang sulit dijangkau dan masyarakat yang berpendapatan rendah.. Berikut beberapa produk Bank Aceh yang telah memadukan aspek komersial dan aspek sosial sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan nasabah dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat :

We are committed to being able to participate in the success of an inclusive financial program by providing financial products and services that meet the needs of different segments of society. The products and services provided are in line with the Government's commitment to introduce and provide financial management education, especially for people in areas that are difficult to reach and low-income communities. Here are some of the products of Bank Aceh that have integrated commercial and social aspects so that they can help meeting customer needs and being able to improve community welfare :

Portofolio Produk Dengan Manfaat Sosial [R57]

Portfolio Of Products With Social Benefits [R57]

No.	Jenis Produk	Type of Product	Sasaran	Target	2017		2018	
					Nasabah/ Debitur Customer/ Debtor	Total penghimpunan dana atau pemberian Pembiayaan Total fund collection or provision of Financing	Nasabah/ Debitur	Total penghimpunan dana atau pemberian Pembiayaan
1	Tabungan simpeda iB	<i>Simpeda iB Saving</i>	Seluruh segmen masyarakat	<i>All segments of society</i>	362,077	3,668,285	331,896	3,403,936
2	Tabungan Aneka Guna (TAG) iB	<i>Aneka Guna (TAG) iB Saving</i>	Seluruh segmen masyarakat	<i>All segments of society</i>	160,640	519,730	144,104	492,792
3	TabunganKu iB	<i>TabunganKu iB</i>	Pelajar	<i>Student</i>	572,665	174,537	586,270	146,500
4	Tabungan Firdaus	<i>Firdaus Saving</i>	Seluruh segmen masyarakat	<i>All segments of society</i>	267,586	1,434,098	350,769	1,733,546
5	Tabungan Sahara	<i>Sahara Saving</i>	Seluruh segmen masyarakat	<i>All segments of society</i>	38,901	69,907	44,595	77,229
6	Tabungan Sempel iB	<i>Sempel iB Saving</i>	Pelajar	<i>Student</i>	4,160	1,072	13,565	5,897
7	Tabungan Pensiun	<i>Pensiun Saving</i>	Pensiunan	<i>Retired</i>	182	5,427	16,511	147,385
8	Pembiayaan SUP-005	<i>SUP-005 Financing</i>	Seluruh segmen masyarakat	<i>All segments of society</i>	171	11,064	173	9,563
9	Pembiayaan PMBA	<i>PMBA Financing</i>	Seluruh segmen masyarakat	<i>All segments of society</i>	577	11,672	563	13,840
10	Pembiayaan KUR Ritel	<i>KUR Ritel Financing</i>	Seluruh segmen masyarakat	<i>All segments of society</i>	155	6,140	54	1,304

Perkembangan Penyaluran Pembiayaan

Development of Credit Distribution

Komitmen pengembangan produk dengan manfaat sosial juga tercermin dalam penyaluran Pembiayaan Perumahan (Penyaluran Pembiayaan ini bertujuan untuk mendorong Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yaitu masyarakat yang berpenghasilan tetap atau tidak tetap untuk tetap dapat memiliki rumah. Selama tahun 2018, Bank Aceh telah menyalurkan Pembiayaan rumah sebanyak 96 unit dengan total penyaluran sebesar Rp. 11.61 Milyar.

Commitment to product development with social benefits is also reflected in the distribution of Housing Financing (Funding Distribution aims to encourage Low-Income Communities (MBR), namely people who earn a fixed or non-permanent income to own a house. During 2018, Bank Aceh has channeled as much home financing 96 units with total distribution of Rp11.61 billion.

Penyaluran Produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) [FS6]

Distribution of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) Products [FS6]

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dalam peningkatan perekonomian suatu negara atau daerah. Keberadaan UMKM telah berperan sebagai pelaku utama kegiatan-kegiatan ekonomi, penyedia kesempatan kerja dan penggerak ekonomi daerah serta masyarakat. Untuk itu, kami terus berkomitmen meningkatkan penyaluran Pembiayaan/ pembiayaan untuk sektor UMKM yang sejalan dengan misi Perusahaan yaitu membantu mengembangkan potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah. Jumlah Nasabah UMKM Bank Aceh sepanjang tahun 2018 sebanyak 2.946 nasabah.

Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) are one of the important parts in improving the economy of a country or region. The existence of UMKM has acted as the main actors of economic activities, providers of employment opportunities and drivers of the regional economy and the community. To that end, we continue to be committed to increasing the distribution of financing for the UMKM sector which is in line with the Company's mission in helping to develop regional potential and increasing regional economic growth. The number of UMKM Customers of Bank Aceh throughout 2018 amounted to 2,946 customers.

Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Wilayah Tahun 2018 [FS6]

Distribution of UMKM Financing by Region 2018 [FS6]

No.	Sektor Sector	Debitur Debtor			Jumlah Totals
		Mikro Micro	Kecil Small	Menengah Middle	
1	Kota Banda Aceh	17.949	129.247	340.873	488.069
2	Kab. Sinabang	3.862	8.259	-	12.121
3	Kota Lhokseumawe	2.696	14.456	37.616	54.768
4	Kota Langsa	572	7.779	14.582	22.933
5	Kab. Aceh Tengah	6.562	20.250	10.349	37.161
6	Kab. Aceh Barat	4.709	12.581	8.488	25.778
7	Kab. Aceh Tenggara	4.745	16.267	21.764	42.776
8	Kab. Sigli	6.938	27.412	9.914	44.264
9	Kab. Aceh Barat Daya	3.152	27.790	12.319	43.261
10	Kab. Bireun	2.309	3.945	4.140	10.394
11	Kota Sabang	2.831	3.118	823	6.773
12	Kab. Aceh Selatan	5.627	11.287	10.990	27.904
13	Kab. Aceh Utara	9.058	698	95	9.851
14	Kab. Aceh Singkil	4.585	2.207	835	7.626
15	Kab. Gayo Lues	3.308	4.179	7.814	15.301
16	Kab. Bener Meriah	28.410	14.135	5.472	48.016
17	Kab. Calang	5.233	6.920	987	13.140
18	Kab. Jeuram	7.175	16.886	3.335	27.396
19	Kab. Aceh Besar	1.305	2.482	1.075	4.862
20	Kab. Kuala Simpang	20.957	861		21.819
21	Kab. Meureudu	5.396	11.413	650	17.459
22	Kota Subulussalam	7.313	3.162	1.508	11.983
23	Kab. Aceh Timur	7.615	549	194	8.359
24	Prov. Sumatera Utara	3.485	21.692	35.929	61.107
Grand Total		165.794	345.882	493.822	1.005.498

Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Sektor Ekonomi Tahun 2018 [FS6]

Distribution of UMKM Financing Based on Economic Sector in 2018 [FS6]

Dalam Jutaan Rupiah | In Millions of Rupiah

No.	Wilayah	Debitur Debtor			Jumlah Total	Region
		Mikro Micro	Kecil Small	Menengah Middle		
1.	Pertanian Perkebunan dan Kehutanan	7.090	10.861	9.142	27.093	Agriculture Plantation and Forestry
2.	Perikanan	1.657	920	360	2.937	Fishery
3.	Pertambangan dan Penggalian	60	600	13.366	14.026	Mining and excavation
4.	Industri Pengolahan	24.333	66.721	80.378	171.432	Pengolahan Industry
5.	Listrik Gas dan Air	-	-	-	-	Electricity of Gas and Water
6.	Konstruksi	19.512	62.738	243.022	325.271	Construction
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	88.806	151.427	85.080	325.313	Retail and Trade
8.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	8.383	9.702	17.723	35.807	Provision of Accommodation and Provision of Drinking Meals
9.	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	3.425	7.080	3.965	14.470	Transportation, Warehousing and Communication
10.	Perantara Keuangan	-	648	5.668	6.316	Financial Intermediary
11.	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	2.007	11.292	6.459	19.758	Real Estate, Rental and Corporate Services
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	Government Administration, Defense and Mandatory Social Security
13.	Jasa pendidikan	1.690	1.209	8.154	11.054	Educational services
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.400	3.361	570	6.331	Health Services and Social Activities
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	5.806	17.543	19.842	43.191	Community Service, Socio-Culture, Entertainment and Other Individuals
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	625	1.782	93	2.500	Individual Services that Serve Households
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional	-	-	-	-	International Agency and Extra-International Agency
18.	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	Activities that have not been clearly defined
19.	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	Non Business Field
20.	Lainnya	-	-	-	-	Others
Jumlah		165.794	345.883	493.822	1.005.499	Total



Umpan Balik Formulir Tanggapan Atas Laporan Keberlanjutan [GRI 102-3, GRI 102-53]

Feedback for Sustainability Report Form [GRI 102-3, GRI 102-53]

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk membaca Laporan Keberlanjutan Bank Aceh Tahun 2018. Untuk memperbaiki kualitas Laporan Keberlanjutan dan meningkatkan transparansi kinerja keberlanjutan Bank Aceh serta sebagai masukan untuk penyusunan Laporan Keberlanjutan tahun mendatang, kami mengharapkan saran dan tanggapan Anda atas laporan ini :

Thank you for your willingness to read the Bank Aceh Sustainability Report 2018. To improve the quality of the Sustainability Report and increase the transparency of Bank Aceh's sustainability performance and as input for the preparation of the upcoming Sustainability Report, we look forward to your suggestions and responses to this report:

No.	Pertanyaan	Question	Ya Yes	Tidak No
1	Informasi yang disajikan dalam Laporan ini telah sesuai dengan harapan Anda.	<i>The information presented in this Report is in line with your expectation.</i>		
2	Data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya, dan berimbang.	<i>The data presented has been transparent, trustworthy and balance.</i>		
3	Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.	<i>Data and information presented are useful in decision making.</i>		
4	Laporan ini dapat dibaca dengan nyaman, gaya bahasa yang sesuai serta jelas.	<i>This report can be read comfortably and the style of language is appropriate and clear.</i>		
5	Layout, jenis font, ukuran, tata warna, tampilan dan gambar dalam laporan ini menarik dan mudah dibaca.	<i>Layout, font type, size, color, appearance and image in this report are interesting and easy to read.</i>		

No.	Pertanyaan	Question	Jawaban	Answer
1	Jelaskan informasi dalam laporan ini yang paling bermanfaat bagi Anda, dalam aspek: a. Pelibatan Pemangku Kepentingan b. Kinerja ekonomi c. Kinerja lingkungan d. Kinerja sosial	<i>Describe the information in this report that is the most helpful to you, in terms of: a. Stakeholder Engagement b. Economic Performance c. Environmental Performance d. Social Performance</i>		
2	Jelaskan informasi dalam laporan ini yang Anda inginkan untuk diperdalam, dalam aspek: a. Pelibatan Pemangku Kepentingan b. Kinerja ekonomi c. Kinerja lingkungan d. Kinerja sosial	<i>Describe the information in this report that you want to deepen, in terms of: a. Stakeholder Engagement b. Economic Performance c. Environmental Performance d. Social Performance</i>		
3	Saran lain yang anda ingin sampaikan terhadap Laporan Keberlanjutan ini.	<i>Other suggestions that you want to convey to this Sustainability Report.</i>		

Profil Pembaca	Reader Profile	
Jenis kelamin	<i>Gender</i>	:
Umur	<i>Age</i>	:
Pendidikan terakhir	<i>Last Education</i>	:
Pekerjaan	<i>Work</i>	:
Nama institusi	<i>Name of institution</i>	:
Bidang usaha/ Organisasi	<i>Line of business / organization</i>	:

Kami sangat menghargai tanggapan dan saran yang Anda berikan kepada kami.

We really appreciate the feedback and suggestion that you give to us.

Kirimkan lembar ini kepada:

Send this sheet to:

KANTOR PUSAT

Jl. Mr. Mohd. Hasan No. 89 Batoh, Banda Aceh, Indonesia – 23245
Telp (0651) 229666, Fax (0651) 33884
www.bankaceh.co.id

HEAD OFFICE

*Jl. MR. Mohd. Hasan No. 89 Batoh, Banda Aceh, Indonesia – 23245
Telp (0651) 229666, Fax (0651) 33884
www.bankaceh.co.id*

Formulir Tanggapan ini dibagikan kepada para pemangku kepentingan Bank Aceh sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas laporan dan meningkatkan transparansi kinerja keberlanjutan Bank Aceh serta sebagai masukan untuk penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2018

This response form was shared with stakeholders of Bank Aceh as a means to improve the quality of reports and increase transparency of Bank Aceh's sustainability performance as well as input for the preparation of the Sustainability Report 2019

Referensi Silang Peraturan
Otoritas Jasa Keuangan,
Disclosure GRI Standards “Core”
dan Suplemen Sektor Jasa
Keuangan [GRI 102-55]

*Cross Reference of Financial Services
Authority, GRI Standard “Core”
Disclosure Witth Financial Services
Sector Supplement [GRI 102-55]*



Standar GRI GRI standard	Keterangan Description		Halaman Page
	Disclosure	Judul Title	
GRI 102: Disclosure Umum 2018 General Disclosure 2018	Profil Organisasi Organizational Profile		
	GRI 102-1	Nama organisasi <i>Name of the organization</i>	40
	GRI 102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa <i>Activities, brands, products, and service</i>	54
	GRI 102-3	Lokasi kantor pusat <i>Location of headquarters</i>	43, 118
	GRI 102-4	Lokasi operasi <i>Location of operations</i>	58
	GRI 102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum <i>Ownership and legal form</i>	40
	GRI 102-6	Pasar yang dilayani <i>Markets served</i>	109
	GRI 102-7	Skala organisasi <i>Scale of the organization</i>	52
	GRI 102-8	Informasi mengenai pegawai dan pekerja lain <i>Information on employees and other work</i>	89
	GRI 102-9	Rantai pasokan <i>Supply chain</i>	108
	GRI 102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya <i>Significant changes to the organization and its supply chain</i>	56
	GRI 102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan <i>Precautionary Principle or approach</i>	76-77
	GRI 102-12	Inisiatif eksternal <i>External initiatives</i>	9
	GRI 102-13	Keanggotaan asosiasi <i>Membership of associations</i>	56
	Strategi Strategy		
	GRI 102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior <i>Statement from senior decision-maker</i>	26
	Etika dan Integritas Ethics and Integrity		
	GRI 102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku <i>Values, principles, standards, and norms of behavior</i>	47-49
	Tata Kelola Governance		
	GRI 102-18	Struktur tata kelola <i>Governance structure</i>	61
	Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement		
	GRI 102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan <i>List of stakeholder groups</i>	62
	GRI 102-41	Perjanjian perundingan kolektif <i>Collective bargaining agreements</i>	92
	GRI 102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan <i>Identifying and selecting stakeholders</i>	62
	GRI 102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan <i>Approach to stakeholder engagement</i>	62
	GRI 102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan <i>Key topics and concerns raised</i>	62
	Pendekatan Manajemen Management Approach		
	GRI 102-46	Menetapkan isi laporan dan Boundary topik <i>Defining report content and topic boundaries</i>	30
	GRI 102-47	Daftar topik material <i>List of material topics</i>	33, 36
	GRI 102-48	Penyajian kembali informasi <i>Restatements of information</i>	37
	GRI 102-49	Perubahan dalam pelaporan <i>Changes in reporting</i>	37
	GRI 102-50	Periode pelaporan <i>Reporting period</i>	30
	GRI 102-51	Tanggal laporan terbaru <i>Date of most recent report</i>	30
	GRI 102-52	Siklus pelaporan <i>Reporting cycle</i>	30
	GRI 102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan <i>Contact point for questions regarding the report</i>	37, 118
	GRI 102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI <i>Claims of reporting in accordance with the GRI Standards</i>	30

Standar GRI GRI standard	Keterangan Description		Halaman Page
	Disclosure	Judul Title	
	GRI 102-55	Indeks isi GRI <i>GRI content index</i>	30, 119
	GRI 102-56	Assurance oleh pihak eksternal <i>External assurance</i>	37
POJK 51/OJK.03/2017 POJK 51/OJK.03/2017	2	Ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan <i>Sustainability aspect performance highlights</i>	3
	3a	Visi, misi dan nilai keberlanjutan <i>Vision, mission, and sustainability value</i>	47
	3b	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (e-mail) dan situs web serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan <i>Name, address, telephone, facsimile, e-mail, website, branch offices and/or representative offices</i>	44
	3c	Skala usaha <i>Business scale</i>	54
	3d	Produk, layanan dan kegiatan usaha <i>Products, services and business activities</i>	54
	3e	Keanggotaan pada asosiasi <i>Association membership</i>	56
	3f	Perubahan Perusahaan yang bersifat signifikan <i>The Company's significant changes</i>	56
	4.a.2	Respon Perusahaan terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan <i>Company response to issues of the implementation of sustainable finance</i>	27-29
	4.a.4	Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan <i>Performance achievement of sustainable finance implementation</i>	27-29
	4.c.1	Pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup <i>Risk management for the sustainable finance implementation related to economic, social and environmental aspects</i>	99-106
	5.d	Pemangku kepentingan <i>Stakeholders</i>	62
Topik Material Standar Topik Spesifik Material Topic Specific Standards			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 <i>Management Approach 2018</i>	Kinerja Ekonomi Economic Performance		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan Boundary <i>Explanation of the material topic and its Boundaries</i>	33, 36
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	106, 114
	GRI 103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	106
GRI 201: Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>	GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan <i>Direct economic value generated and distributed</i>	106, 107
POJK 51/OJK.03/2017 POJK 51/OJK.03/2017			
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 <i>Management Approach 2018</i>	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan Boundary <i>Explanation of the material topic and its Boundaries</i>	33, 36
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	110, 113
	GRI 103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	113
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung <i>Indirect Economic Impact</i>	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan <i>Infrastructure investments and services supported</i>	113
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 <i>Management Approach 2018</i>	Material Material		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan Boundary <i>Explanation of the material topic and its Boundaries</i>	33, 36
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	102, 114
	GRI 103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	102
GRI 301 Material <i>Materials</i>	GRI 301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume <i>Materials used by weight or volume</i>	102

Standar GRI GRI standard	Keterangan Description		Halaman Page
	Disclosure	Judul Title	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 <i>Management Approach 2018</i>	Energi Energy		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan Boundary <i>Explanation of the material topic and its Boundaries</i>	33,36
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	103, 114
	GRI 103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	103
GRI 302 Energi <i>Energy</i>	GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi <i>Energy consumption within the organization</i>	103
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 <i>Management Approach 2018</i>	Air Water		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan Boundary <i>Explanation of the material topic and its Boundaries</i>	33, 36
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	104, 114
	GRI 103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	104
GRI 303 Air <i>Water</i>	GRI 303-1	Pengambilan berdasarkan Sumber <i>Water withdrawal by Source</i>	104
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 <i>Management Approach 2018</i>	Kepatuhan Compliance		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan Boundary <i>Explanation of the material topic and its Boundaries</i>	33, 36
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	114
	GRI 103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	102, 103, 104, 114
GRI 307 Kepatuhan <i>Environmental Compliance</i>	GRI 307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup <i>Non-compliance with environmental laws and regulations</i>	114
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 <i>Management Approach 2018</i>	Kepegawaian Employment		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan Boundary <i>Explanation of the material topic and its Boundaries</i>	33, 36
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	89
	GRI 103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	93
GRI 401: Kepegawaian <i>Employee affair</i>	GRI 401-1	Perekrutan pegawai baru dan pergantian pegawai <i>New employee hires and employee turn</i>	86, 91
	GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada pegawai purnawaktu yang tidak diberikan kepada pegawai sementara atau paruh waktu <i>Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees</i>	92
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 <i>Management Approach 2018</i>	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and safety		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan Boundary <i>Explanation of the material topic and its Boundaries</i>	36
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	94
	GRI 103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	94
GRI 403 Keselamatan dan Kesehatan Kerja <i>Occupational Health and safety</i>	GRI 403-4	Topik Kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat pekerja <i>Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions</i>	94
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 <i>Management Approach 2018</i>	Pendidikan dan Pelatihan Education and Training		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan Boundary <i>Explanation of the material topic and its boundaries</i>	33, 36
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	87
	GRI 103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	87
GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan <i>Education and Training</i>	GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan pegawai dan program bantuan peralihan <i>Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs</i>	87

Standar GRI GRI standard	Keterangan Description		Halaman Page
	Disclosure	Judul Title	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 <i>Management Approach 2018</i>	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang Diversity and Equal Opportunity		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan Boundary <i>Explanation of the material topic and its Boundaries</i>	33, 36
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	84
	GRI 103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	92
GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang <i>Diversity and Equal Opportunity</i>	GRI 405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan pegawai <i>Diversity of governance bodies and employees</i>	84
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 <i>Management Approach 2018</i>	Masyarakat Lokal Local Communities		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan Boundary <i>Explanation of the material topic and its Boundaries</i>	33, 36
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	99
	GRI 103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	99
GRI 413: Masyarakat Lokal <i>Local Communities</i>	GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan <i>Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs</i>	99
G4 Financial Services Sector Disclosures 2013: Masyarakat Lokal <i>Local Communities</i>	FS13	Akses keuangan daerah berpenduduk sedikit dan ekonomi rendah <i>Financial access in sparsely populated & economically disadvantaged regions</i>	110
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 <i>Management Approach 2018</i>	Privasi Pelanggan Customer Privacy		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan Boundary <i>Explanation of the material topic and its Boundaries</i>	33, 36
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	96
	GRI 103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	97
GRI 418: Privasi Nasabah <i>Customer Privacy</i>	GRI 418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan <i>Substantiated complaints concerning breaches of customer privacy and losses of customer data</i>	97
G4 Financial Services Sector Disclosures 2013: Portofolio Produk <i>Product Portfolio</i>	FS2	Prosedur menilai dan menyaring risiko lingkungan dan sosial <i>Procedures for assessing and screening environmental and social risks</i>	111
	FS3	Proses memantau vendor sesuai dengan persyaratan lingkungan dan sosial <i>Processes involved in monitoring vendor against environmental and social requirements</i>	111
	FS6	Persentase portofolio produk untuk lini bisnis per wilayah dan ukuran <i>Percentage of product portfolio per business line per region and its size</i>	116
	FS7	Nilai uang atas produk dan layanan yang berdampak sosial <i>Monetary value of products and services with social impacts</i>	98, 115
G4 Financial Services Sector Disclosures 2013: Pelabelan Produk dan Layanan <i>Product and Service Labeling</i>	FS16	Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan tipe penerima manfaat <i>Initiatives to enhance financial literacy by type of beneficiary</i>	98

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

This page intentionally left blank



Bank Aceh
Kepercayaan dan Kemitraan

Jl. Mr. Mohd Hasan No. 89, Batoh,
Banda Aceh, Indonesia-23245
Telp. (0651) 22966 (hunting)
Fax. (0651) 33884
www.bankaceh.co.id